



Extraordinary resilience. Sustainable future.

2020 ANNUAL REPORT
Laporan Tahunan 2020



27th Floor, Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 - Indonesia
Tel. +(62-21) 574 6501, Fax +(62-21) 574 6189

a member of PT MITRA ADIPERKASA TBK

Contents

Daftar Isi

Extraordinary Resilience. Sustainable Future. · <i>Ketahanan yang Tinggi. Masa Depan Berkelanjutan.</i>	002
MBA through the Years · <i>MBA dari Tahun ke Tahun</i>	003
Overview of MBA · <i>Tinjauan MBA</i>	007
Business Philosophy · <i>Filosofi Bisnis</i>	009
Vision and Mission · <i>Visi dan Misi</i>	010
Our Brands · <i>Portofolio Merek</i>	011
2020 Financial Highlights · <i>Ringkasan Keuangan Tahun 2020</i>	021
Our Share Price (Share Information, Share Ownership Structure and Organizational Structure) · <i>Harga Saham (Informasi Saham, Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Organisasi)</i>	025
Subsidiaries (Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile) · <i>Anak Perusahaan (Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili)</i>	032
Share Information · <i>Informasi Saham</i>	033
History of Share Listing · <i>Riwayat Pencatatan Saham</i>	035
Report from the BOC · <i>Laporan Dewan Komisaris</i>	037
Report from the BOD · <i>Laporan Direksi</i>	043
Management Discussion and Analysis · <i>Pembahasan dan Analisa Manajemen</i>	049
Audit Committee Report · <i>Laporan Komite Audit</i>	063
Risks and How We Manage · <i>Risiko dan Penanganannya</i>	067
Evaluation on Risk Management Effectiveness · <i>Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko</i>	075
Implementation of ESG (Environment, Social and Governance) for Sustainability · <i>Implementasi ESG (Environment, Social dan Governance) untuk Keberlanjutan</i>	077
Good Corporate Governance · <i>Tata Kelola Perusahaan</i>	081
Implementation of Social and Environmental Responsibilities · <i>Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan</i>	127
Human Resources · <i>Sumber Daya Manusia</i>	143
Code of Conduct · <i>Kode Etik</i>	147
The Board of Commissioners · <i>Dewan Komisaris</i>	153
The Board of Directors · <i>Direksi</i>	159
Financial Report · <i>Laporan Keuangan</i>	165
Statement of Board of Commissioners and Board of Directors · <i>Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi</i>	276
Capital Market Supporting Professions · <i>Profesi Penunjang Pasar Modal</i>	278
Corporate Information · <i>Informasi Perusahaan</i>	279

Covid-19 presented significant challenges for our customers, people and business. Now, more than ever, our resilience will continue to be tested. Across MBA, we quickly adapt to the changing market environment and operating conditions, finding safe and efficient ways of working. Everyone in the Company went the extra mile, despite working under difficult circumstances. We are proud of our employees who rise to the occasion, demonstrating our resilience and passion to the communities we serve.

MBA has quickly adapted its business for the short and long-term implications. We developed innovative ways during the challenging period, including digital solutions to leverage online channels such as online delivery platforms, enhanced social marketing and loyalty programs. Initiatives also include the optimization of our stores to accommodate 'pick up at store' offerings.

We also continue to take steps in advancing sustainability initiatives that support a better world. Working together, we are making a difference and, together, we will overcome this unprecedented challenge. This exciting blend of strategy and action will set us out for sustainable growth.

Extraordinary resilience.

Sustainable future.

Ketahanan yang Tinggi. Masa Depan Berkelanjutan.

Covid-19 menjadi tantangan besar bagi pelanggan, karyawan dan bisnis Perusahaan. Kini, lebih dari sebelumnya, ketahanan kami akan terus diuji. Di seluruh bagian Perusahaan, kami dengan tanggap beradaptasi terhadap lingkungan pasar dan perubahan kondisi operasional yang terus berubah, serta menemukan cara bekerja yang aman dan efisien. Semua karyawan di Perusahaan bekerja lebih keras, meskipun dalam keadaan yang sulit. Kami bangga para karyawan berupaya keras, mendemonstrasikan ketahanan dan semangat di komunitas tempat kami beroperasi.

MBA telah beradaptasi dengan cepat untuk menghadapi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Kami telah mengembangkan cara-cara inovatif di masa penuh tantangan, termasuk solusi digital untuk memanfaatkan kanal *online*, antara lain *platform* layanan antar *online*, serta peningkatan program pemasaran sosial dan *loyalty*. Inisiatif yang diambil Perusahaan juga mencakup optimalisasi gerai-gerai kami untuk mengakomodasi penawaran '*pick up at store*' atau pengambilan pesanan di gerai.

Kami pun terus mengambil langkah-langkah dalam memajukan inisiatif keberlanjutan yang mendukung dunia menjadi lebih baik. Bekerja bersama-sama, kami berupaya membuat perubahan dan melalui tantangan ini. Kombinasi atas strategi dan langkah-langkah menarik ini akan membantu Perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

MBA through the Years

MBA dari Tahun ke Tahun

Brief History, Major Milestones, Awards and Accolades

Sejarah Singkat, Peristiwa Penting dan Penghargaan

2002

- Launch of Starbucks in Indonesia with opening of first store in Plaza Indonesia

2006

- Launch of Pizza Marzano in Indonesia
- Launch of Krispy Kreme in Indonesia

2008

- Launch of Cold Stone Creamery in Indonesia

2012

- Starbucks Indonesia listed on Nielsen's 'Asia's Top 1,000 brands 2012'
- Starbucks received 'TripAdvisor® Certificate of Excellence' award

2013

- Launch of Godiva in Indonesia with flagship store in Plaza Indonesia
- Starbucks Card was first introduced in Indonesia

2014

- Launch of the first Starbucks Reserve concept store in Grand Indonesia

2015

- Starbucks accorded 'Best Place to Work 2015' by HR Asia Magazine
- Cold Stone Creamery became the 1st Premium Ice Cream brand to obtain a Halal Certificate in Indonesia
- Cold Stone Creamery's central production kitchen successfully earned ISO 22000 certificate for demonstrating exceptional food safety & control

2016

- Launch of the first Starbucks Experience Bar
- Launch of Starbucks Indonesia Mobile App
- Starbucks Card was voted 'Best F&B Loyalty Program in Indonesia' by Marketing Interactive Magazine, (Singapore)
- Strategic partnership with General Atlantic

2017

- IPO of MBA (Listing on the Indonesia Stock Exchange)
- Starbucks Card (Ramadhan edition) designed by Starbucks Indonesia was selected for use in China, Asia Pacific and Middle East market
- Starbucks opened 300th store in Bali Ngurah Rai Airport
- Starbucks received 'Indonesia Netizen Brand Choice Award' from Warta Ekonomi
- Pizza Marzano won 'Best Multiple Italian Restaurant' from Now! Jakarta Awards for 4th successive times in a row

2018

- Starbucks introduced "Greener Nusantara" movement in all its stores – now carry 'greener' material
- Starbucks x IKAT collaboration in celebration of Starbucks 16th anniversary in Indonesia
- Acquisition of Genki Sushi

2019

- Starbucks opened 400th store in Bundaran HI MRT Station
- Starbucks broke MURI Record and World Records for "24 Hours brewing Master Class by Indonesian Coffee Masters" in celebration of World Coffee Day

2020

- Starbucks opened 1st Community Store at Tanah Abang, Jakarta
- Starbucks opened 450th store in Gelora Bung Karno, first Starbucks store in sports complex
- Launch of the 1st Cloud Kitchen in Cilandak, in cooperation with Gojek
- 18 years on, MBA continues to grow passionately delivering F&B brands synonymous with exceptional quality and taste
- As at end December 2020, MBA passed a key milestone of over 550 stores across Indonesia



2002 – Peluncuran Starbucks di Indonesia dengan gerai pertamanya di Plaza Indonesia // **2006** – Membuka Pizza Marzano di Indonesia. Peluncuran Krispy Kreme di Indonesia // **2008** – Peluncuran Cold Stone Creamery Indonesia // **2012** – Starbucks Indonesia terdaftar dalam Nielsen’s ‘Asia’s Top 1,000 brands 2012’. Starbucks menerima penghargaan ‘TripAdvisor® Certificate of Excellence’ // **2013** – Peluncuran Godiva di Indonesia dengan gerai utama di Plaza Indonesia. Starbucks Card pertama kali diperkenalkan di Indonesia // **2014** – Meluncurkan konsep gerai Starbucks Reserve yang pertama di Grand Indonesia // **2015** – Starbucks menerima penghargaan ‘Best Place to Work 2015’ dari majalah HR Asia. Cold Stone Creamery menjadi merek Es Krim Premium pertama yang mendapatkan sertifikat Halal di Indonesia. Cold Stone Creamery berhasil mendapatkan sertifikat ISO 22000 atas demonstrasi keamanan dan kontrol produk makanan yang luar biasa // **2016** – Peluncuran konsep gerai Starbucks Experience Bar pertama. Peluncuran Starbucks Indonesia Mobile App. Starbucks Card meraih ‘Best F&B Loyalty Program in Indonesia’ dari Marketing Interactive Magazine, Singapura. Menjalankan kemitraan strategis dengan General Atlantic // **2017** – Penawaran Saham Perdana MBA (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Starbucks Card (edisi Ramadhan) dengan desain dari Starbucks Indonesia terpilih untuk digunakan di pasar Cina, Asia Pasifik dan Timur Tengah. Starbucks membuka gerai ke-300 di Bandara Ngurah Rai, Bali. Starbucks meraih ‘Indonesia Netizen Brand Choice Award’ dari Warta Ekonomi. Pizza Marzano memenangkan ‘Best Multiple Italian Restaurant’ from Now! Jakarta Awards selama 4 tahun berturut-turut

2018 – Starbucks memperkenalkan kampanye “Greener Nusantara” di seluruh gerai Starbucks – saat ini menggunakan material yang lebih ramah lingkungan. Kolaborasi Starbucks x IKAT, merayakan ulang tahun Starbucks yang ke-16 di Indonesia. Akuisisi Genki Sushi. // **2019** – Starbucks membuka gerai ke-400 di Stasiun MRT Bundaran HI. Starbucks pecahkan Rekor MURI dan Dunia untuk penyelenggaraan “Coffee Brewing Master Class 24 Jam” dalam rangka Hari Kopi Dunia // **2020** – Starbucks membuka gerai *Community Store* pertama di Tanah Abang, Jakarta. Starbucks membuka gerai ke-450 di Gelora Bung Karno, gerai Starbucks pertama di kompleks olahraga. Peluncuran *Cloud Kitchen* pertama di Cilandak, bekerja sama dengan Gojek. Setelah 18 tahun, MBA terus berkembang penuh semangat, menghadirkan merek-merek F&B yang identik dengan kualitas dan rasa yang istimewa. Per Desember 2020, MBA mencapai tonggak penting dengan mengelola lebih dari 550 gerai di seluruh Indonesia.



OVERVIEW OF MBA

Tinjauan MBA



7 Premium F&B Brands

7 Merek *Food & Beverage* Premium

Over 550 Stores

Lebih dari 550 Gerai

Operating in 33 Cities

Beroperasi di 33 Kota di Indonesia

Over 5,500 Employees

Lebih dari 5.500 Karyawan

BUSINESS PHILOSOPHY

Filosofi Bisnis

We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company

People Centered Approach

We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.

Empowerment

We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.

Originality

We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors.

Principles

We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

Loyalty

We cultivate strong employee and customer loyalty and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

Earnings

Earnings must be achieved without compromising our core values.

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

Pendekatan berfokus kepada manusia

Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

Pemberdayaan

Kami memberdayakan karyawan dengan memberikan kewenangan. Kami percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

Keaslian

Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan.

Prinsip-prinsip

Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Kesetiaan

Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan para pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

Keuntungan

Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.

VISION and MISSION

Visi dan Misi

VISION

VISI

To create a portfolio of premium international food and beverage brands that are “top of class” in their category, and appeal to the aspiring middle and upper income consumers.

Menciptakan portofolio merek makanan dan minuman internasional yang terbaik pada kategorinya, dan menarik bagi pelanggan dengan segmen konsumen menengah ke atas.

MISSION

MISI

- To deliver our F&B international brands to the level found in any major city in the world
- To create demand by fun participation and “experiential” concepts
- To establish new standards of service
- To continually grow in shareholder value

- Menghadirkan merek-merek makanan Indonesia hingga sejajar dengan kota-kota besar di dunia
- Menciptakan permintaan pasar melalui konsep interaksi, partisipasi yang menyenangkan dan memberikan pengalaman
- Menciptakan standar pelayanan yang baru
- Senantiasa berkembang untuk menyejahterakan pemegang saham

OUR BRANDS

OUR BRANDS

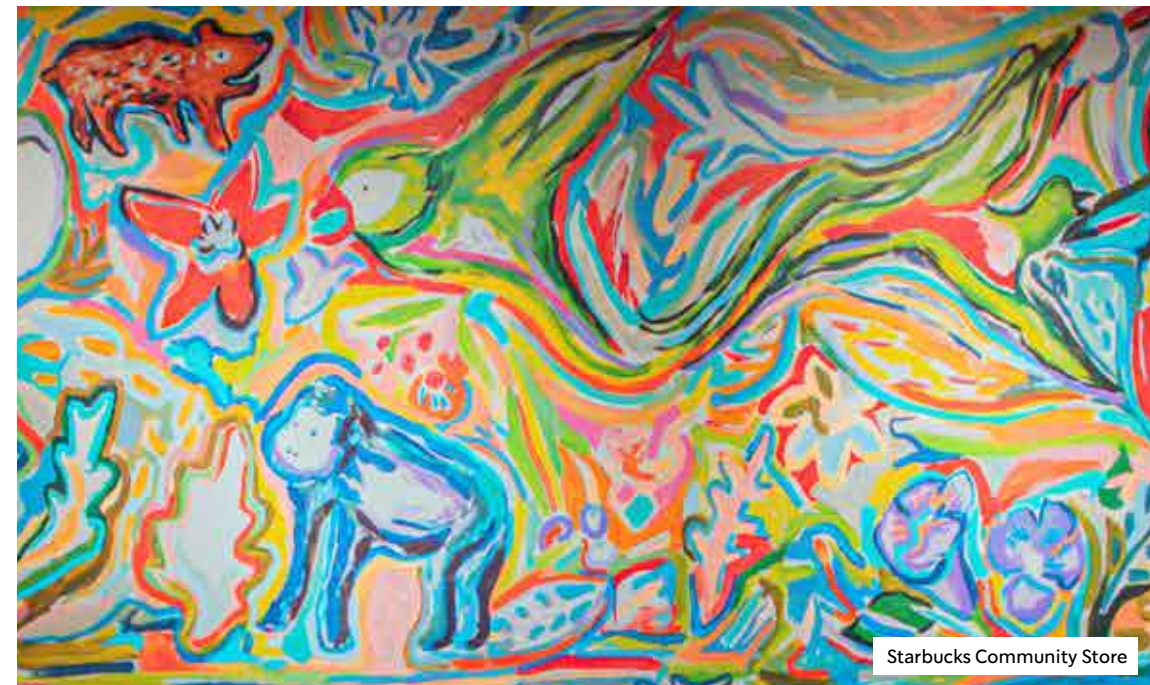
Portofolio Merek





Successfully launched in 2002 with its first store in Plaza Indonesia, Starbucks Indonesia today has grown into a network of over 460 stores across 35 major Indonesian cities as at end of 2020. Recognised as the premier roaster and retailer of specialty coffee in the world, and the industry benchmark in Indonesia, Starbucks strives to bring both heritage and an exceptional experience to life, one cup at a time.

Berhasil diluncurkan pada tahun 2002 dengan kehadiran gerai pertamanya di Plaza Indonesia, Starbucks Indonesia kini telah berkembang hingga lebih dari 460 gerai di 35 kota besar di Indonesia pada akhir 2020. Diakui sebagai pemanggang kopi utama dan peritel kopi khusus di dunia, serta sebagai standar industri di Indonesia, Starbucks berusaha untuk menghadirkan unsur warisan dan pengalaman yang istimewa dalam secangkir kopi.



Starbucks Community Store



Krispy Kreme is world-famous for its HOT GLAZED doughnuts. Founded in North Carolina, USA, Krispy Kreme has been serving delicious doughnuts and coffee for generations since 1937. From its first store opening in Indonesia in 2006, Krispy Kreme has expanded to 34 stores nationwide, bringing joy to the lives of our customers everyday.

Terkenal dengan produk donat HOT GLAZED, Krispy Kreme yang didirikan di North Carolina, Amerika Serikat, menawarkan donat dan kopi lezat dari generasi ke generasi sejak tahun 1937. Dari pembukaan gerai pertamanya di Indonesia pada tahun 2006, Krispy Kreme telah berkembang menjadi 34 gerai di seluruh Indonesia, membawa keceriaan di kehidupan pelanggan setiap hari.



Pizza Marzano is one of the leading casual dining brands in the world. It was first founded in 1965 in Wardour Street, London by Peter Boizot, a man with great passion for Pizza and Jazz Music. Subsequently he teamed up with Enzo Apicella, a visionary designer and together, they built the Pizza Marzano brand into a global culinary destination. Introduced to Indonesia in 2006, there are currently 21 Pizza Marzano stores throughout Indonesia's major commercial, shopping, and entertainment areas.

Pizza Marzano adalah salah satu merek hidangan casual terkemuka di dunia. Pertama kali berdiri pada tahun 1965 di Wardour Street, London oleh Peter Boizot, seseorang yang memiliki rasa cinta yang tinggi atas Pizza dan musik Jazz. Kemudian ia bekerja sama dengan Enzo Apicella, seorang desainer ternama. Bersama, mereka membangun merek Pizza Marzano menjadi destinasi kuliner ternama di dunia. Diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 2006, saat ini terdapat 21 gerai Pizza Marzano di lokasi-lokasi perdagangan utama, pusat perbelanjaan dan hiburan di seluruh Indonesia.





Created in 1926 in Brussels, Belgium by Joseph Draps, GODIVA Chocolatier has become one of the most prestigious chocolate brands in the world. From New York to Paris, Tokyo to Hong Kong and Indonesia, it is GODIVA chocolatier that brings the best of Belgium to the world. GODIVA is also the official purveyor of chocolate to the Royal Court of Belgium. In 2013, Godiva set its mark in Indonesia with the launch of its first store in Plaza Indonesia. With 4 stores in Indonesia today, we bring the exceptional quality of Godiva closer to our Indonesian customers.

Didirikan pada tahun 1926 di Brussels, Belgia oleh Joseph Draps, GODIVA Chocolatier telah menjadi merek cokelat terkemuka di dunia. Dari New York hingga Paris, Tokyo hingga Hong Kong dan Indonesia, GODIVA Chocolatier menghadirkan produk terbaik Belgia ke seluruh dunia. GODIVA juga resmi menjadi pemasok cokelat untuk Kerajaan Belgia. Pada tahun 2013, Godiva membuka gerai pertamanya di Plaza Indonesia, Indonesia. Dengan 4 gerai di Indonesia saat ini, GODIVA menjadikan produk terbaik dari Belgia lebih dekat dengan konsumen Indonesia.



Cold Stone Creamery started in 1988 at Tempe, Arizona, USA. We call every ice cream a 'Creation' because each one is a work of art. Freshly made, smooth, creamy ice cream, blended on a frozen granite stone with endless combination – candies, cookies, brownies – you can mix to your heart's content. The first Cold Stone Creamery store in Indonesia opened in 2008. Today with 21 stores in Indonesia, Cold Stone Creamery continues to share its finest, freshest creations.

Cold Stone Creamery berdiri pada tahun 1988 di Tempe, Arizona, Amerika Serikat. Setiap produk es krimnya memiliki julukan 'Creation' karena tampilannya yang menyerupai sebuah karya seni. Es krim yang segar, lembut dan sarat dengan krim, menyatu di atas batu granit beku dengan kombinasi yang tak terbatas – permen, kue, brownies – pelanggan dapat membuat kombinasi sesuai keinginan. Gerai Cold Stone Creamery pertama di Indonesia dibuka pada 2008. Dengan 21 gerainya kini di Indonesia, Cold Stone Creamery senantiasa menghadirkan kreasi es krim yang begitu lezat dan segar.





The story of Genki Sushi began with the vision of a Japanese sushi chef, Fumio Saito. Saito dreamed of creating a modern sushi restaurant with an unusual feature known as “kaiten sushi” (literally translated as “revolving”). In December 1968, he created the concept of “kaiten sushi” and pioneered the use of a revolving conveyor belt to serve sushi, combining serving traditional sushi with modern technology. Acquired in 2018 by MBA, Genki Sushi now has 26 stores in Indonesia.

Sejarah Genki Sushi dimulai dengan visi seorang koki sushi Jepang bernama Fumio Saito. Saito memimpikan restoran sushi modern dengan fitur unik yang dikenal sebagai “kaiten sushi” (yang berarti berputar). Pada Desember 1968, Saito menciptakan konsep “kaiten sushi” dan menjadi pelopor pengguna *conveyor belt* untuk menyajikan sushi, memadukan penyajian tradisional sushi dengan teknologi modern. Diakuisisi oleh MBA pada tahun 2018, Genki Sushi kini memiliki 26 gerai di Indonesia.



Since 1889, PAUL Bakery has stayed true to the heritage of French rustic cooking and traditional baking, distinguishing itself for its wide selection of quality French casual dining dishes, mouthwatering desserts and fine breads baked in full view of the customers. Today, PAUL is very much part of France’s culinary and cultural heritage. Acquired in January 2019 by MBA, PAUL now has 6 stores in Indonesia.

Sejak 1889, PAUL Bakery selalu memegang teguh warisan cara memasak dan memanggang tradisional Perancis, menjadikan PAUL istimewa dengan beragam sajian makanan casual Perancis, hidangan penutup yang menggiurkan dan roti lezat yang dipanggang di hadapan pelanggan. Saat ini, PAUL telah menjadi bagian dari warisan cita rasa dan budaya Perancis. Diakuisisi pada bulan Januari 2019 oleh MBA, kini PAUL memiliki 6 gerai di Indonesia.



FINANCIAL HIGHLIGHT

2020 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tinjauan Keuangan Tahun 2020



2020

FINANCIAL HIGHLIGHTS

RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

in billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN

dalam miliar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

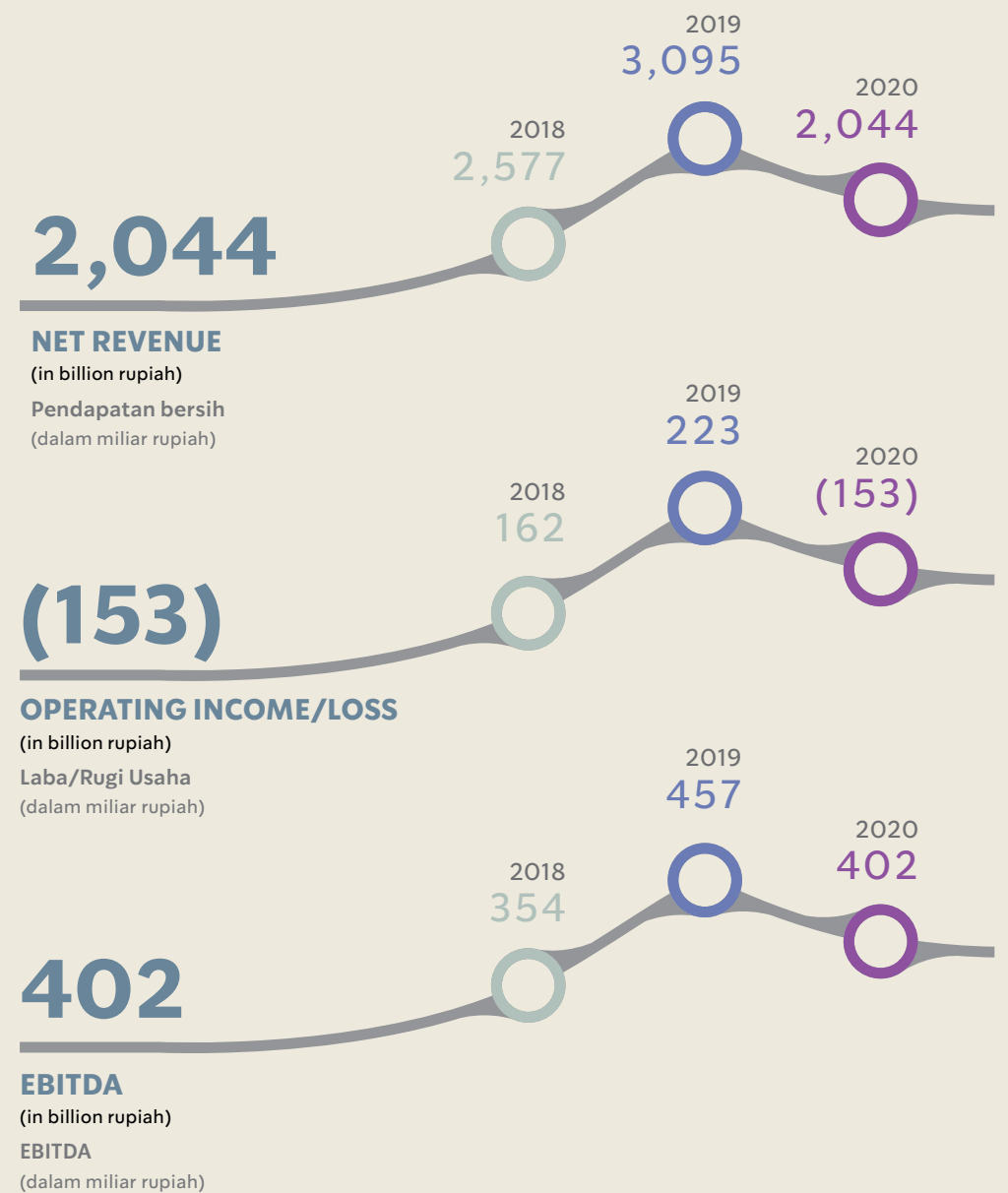
	2020	2019	2018	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				
Net revenue	2,044	3,095	2,577	Pendapatan bersih
Gross profit	1,376	2,218	1,840	Laba kotor
Operating income (loss) ^{*)}	(153)	223	162	Laba (rugi) usaha ^{*)}
EBITDA	402	457	354	EBITDA
Net income (loss)	(165)	166	111	Laba (rugi) bersih
Net income (loss) attributable to :				Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	(165)	166	111	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income (loss)	(162)	160	115	Laba (rugi) komprehensif
Comprehensive income (loss) attributable to :				Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	(162)	160	115	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	2,171	2,171	2,171	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earning (loss) per share (in full Rupiah amount)	(76)	76	51	Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
Statements of Financial Position				
Laporan Posisi Keuangan				
Assets	2,442	2,067	1,741	Aset
Current assets	592	697	603	Aset lancar
Non-current assets	1,850	1,371	1,138	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	2,442	2,067	1,741	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilities	1,043	714	577	Liabilitas lancar
Non-current liabilities	379	118	83	Liabilitas tidak lancar
Non-controlling Interest	-	-	-	Kepentingan Non-pengendali
Total equity	1,020	1,236	1,081	Total ekuitas
Ratio analysis and others information				
Analisa Rasio & Informasi Lain				
Net working capital	(451)	(17)	26	Modal kerja bersih
Capital expenditure	117	338	277	Pengeluaran modal
Gross profit margin	67.3%	71.7%	71.4%	Margin laba kotor
Operating profit margin	-7.5%	7.2%	6.3%	Margin laba usaha
Net income margin	-8.1%	5.4%	4.3%	Margin laba bersih
Return on assets	-6.7%	8.0%	6.4%	Laba terhadap aset
Return on equity	-16.2%	13.4%	10.3%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	19.6%	14.8%	13.7%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	0.57	0.98	1.05	Rasio lancar (x)
Liabilities to assets ratio	58.2%	40.2%	37.9%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:

*) Operating income (loss) is gross profit less selling expenses and General and administrative expenses

Catatan:

*) Laba (rugi) usaha adalah laba kotor dikurangi beban umum dan administrasi dan beban penjualan



OUR SHARE PRICE, SHARE INFORMATION

Share Ownership Structure and Organizational Structure

Harga Saham, Informasi Saham,
Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Organisasi

SHARE PRICE

HARGA SAHAM MBA

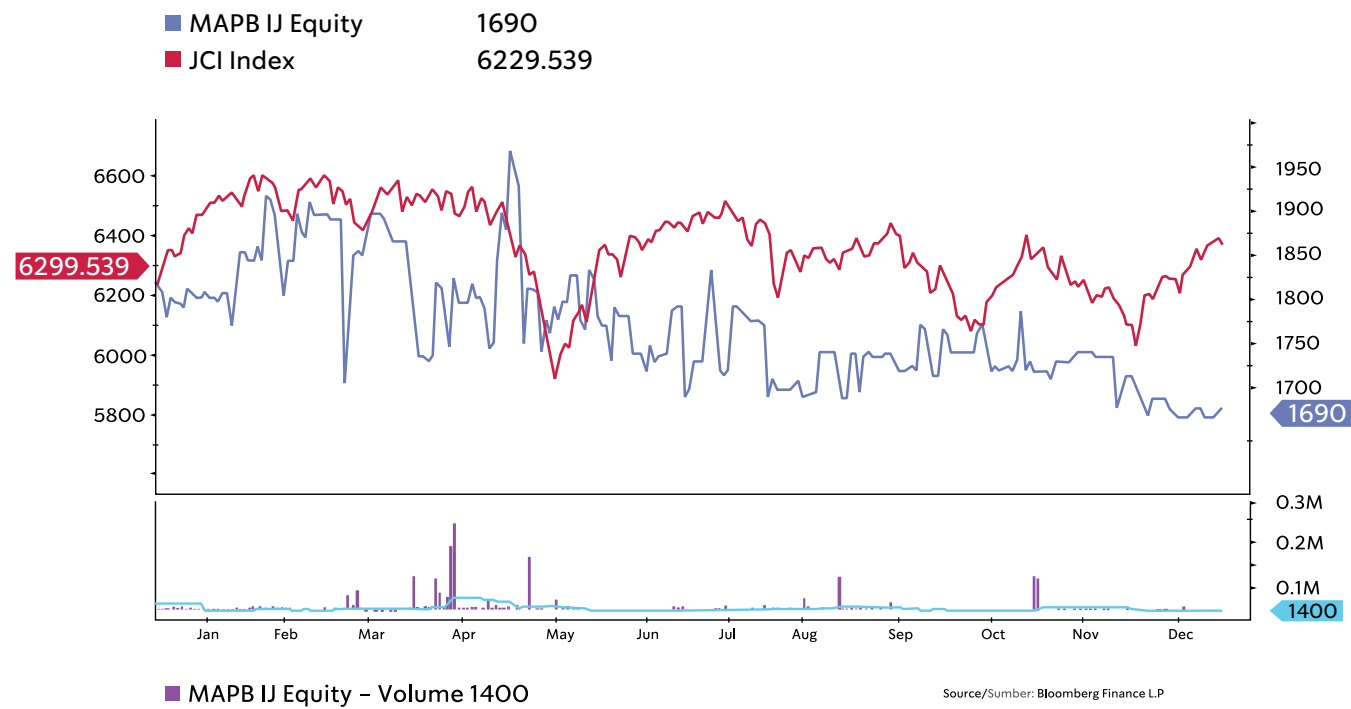
2019 price harga (Rp)	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan
31 March 2019	1,935	1,710	1,745
30 June 2019	2,180	1,700	1,745
30 September 2019	1,875	1,700	1,770
31 December 2019	1,795	1,680	1,690

2020 price harga (Rp)	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan
31 March 2020	1,780	1,300	1,450
30 June 2020	1,695	1,350	1,600
30 September 2020	1,600	1,165	1,165
31 December 2020	1,500	1,170	1,355

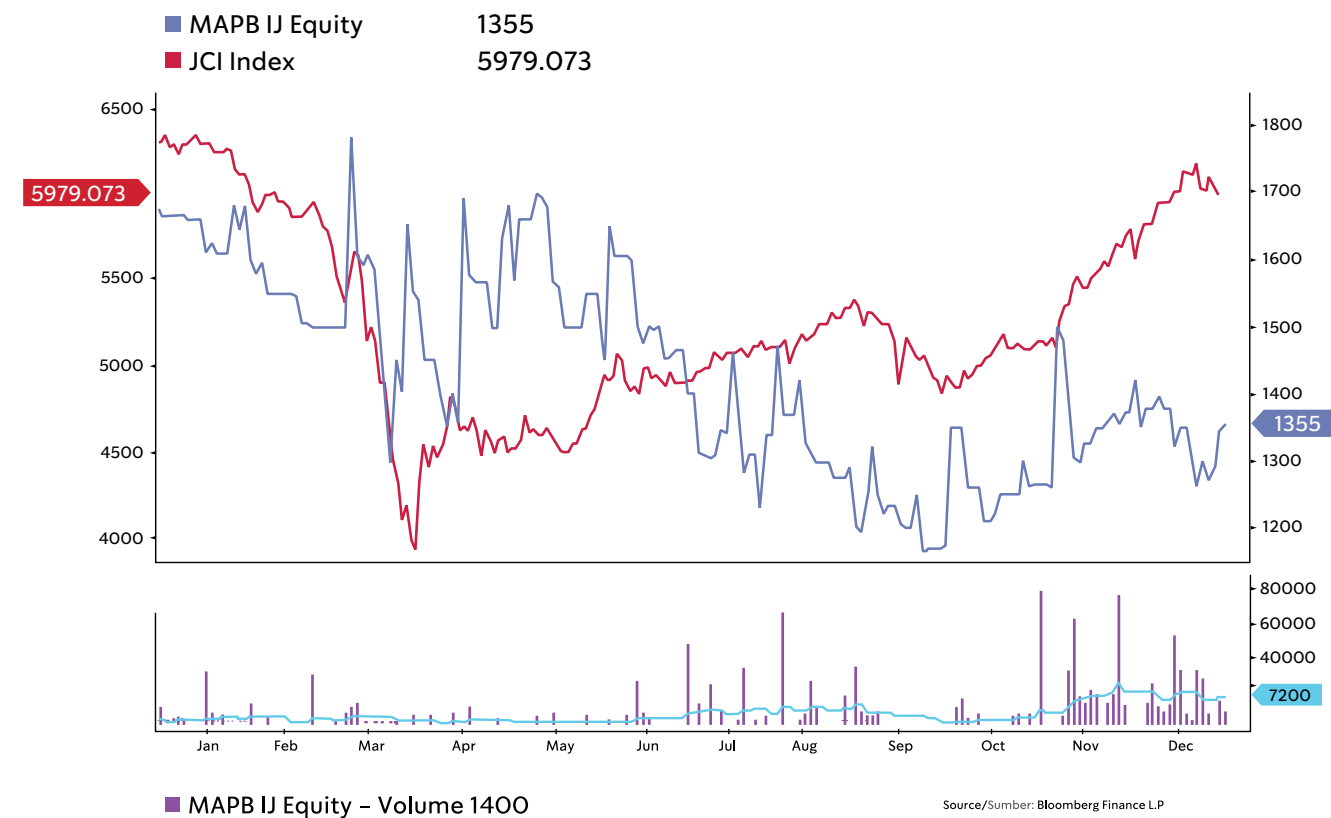
SHARE INFORMATION

INFORMASI SAHAM

2019

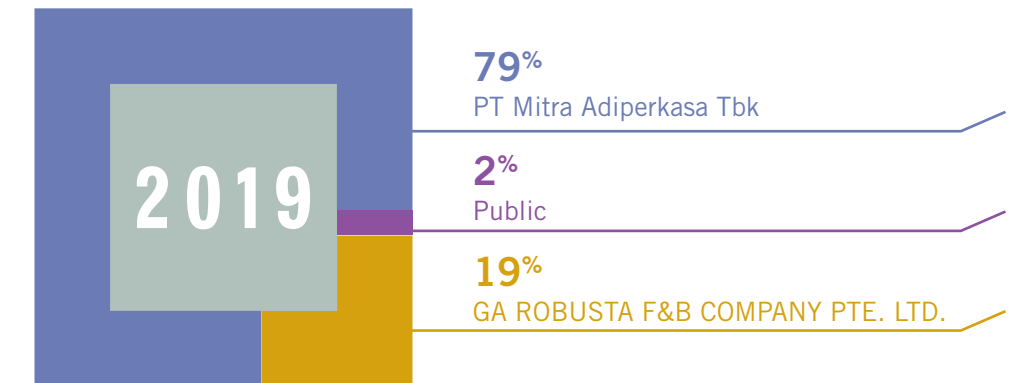
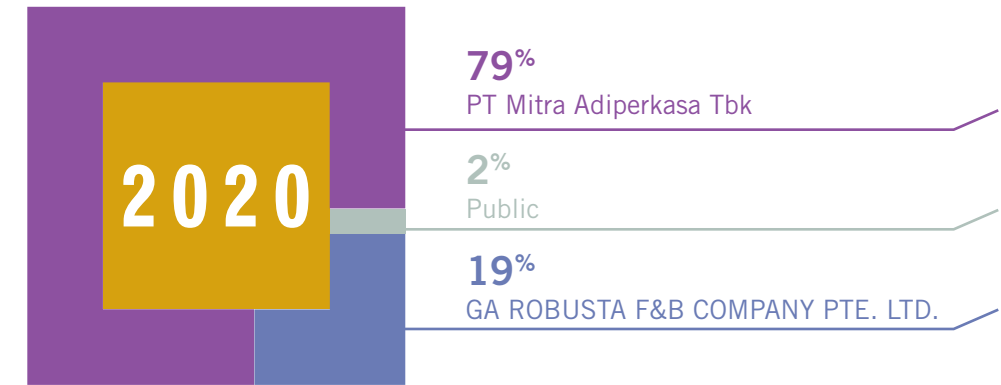


2020



OWNERSHIP STRUCTURE

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM



Board of Commissioners and Board of Directors Shareholdings

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Name Nama	Positions Jabatan	Total Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase (%)
Anthony Cottan	President Director Direktur Utama	2.976.100	0.137
Pinky Ong Torres	Director Direktur	238.000	0.01

MBA – as at 31 December 2020

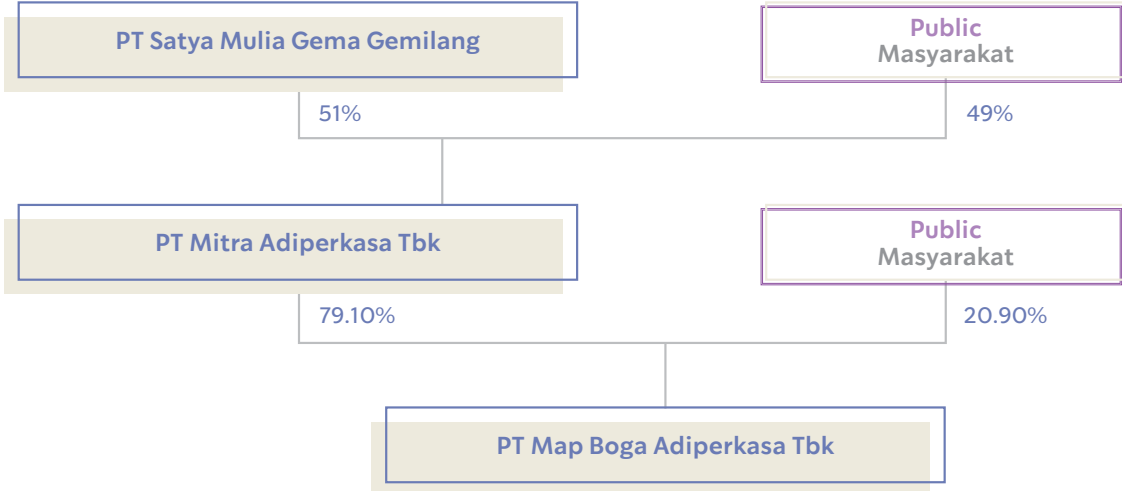
Local Share Ownership/Kepemilikan Pemodal Nasional	80.1%
Foreign Share Ownership/Kepemilikan Pemodal Asing	19.9%

- There is no affiliation between members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Majority and/or Controlling Shareholders.
- Tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Mayoritas dan/atau Pengendali.

ULTIMATE BENEFICIAL OWNER

PEMILIK MANFAAT AKHIR

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK
AS OF 31 DECEMBER 2020 / PER 31 DESEMBER 2020

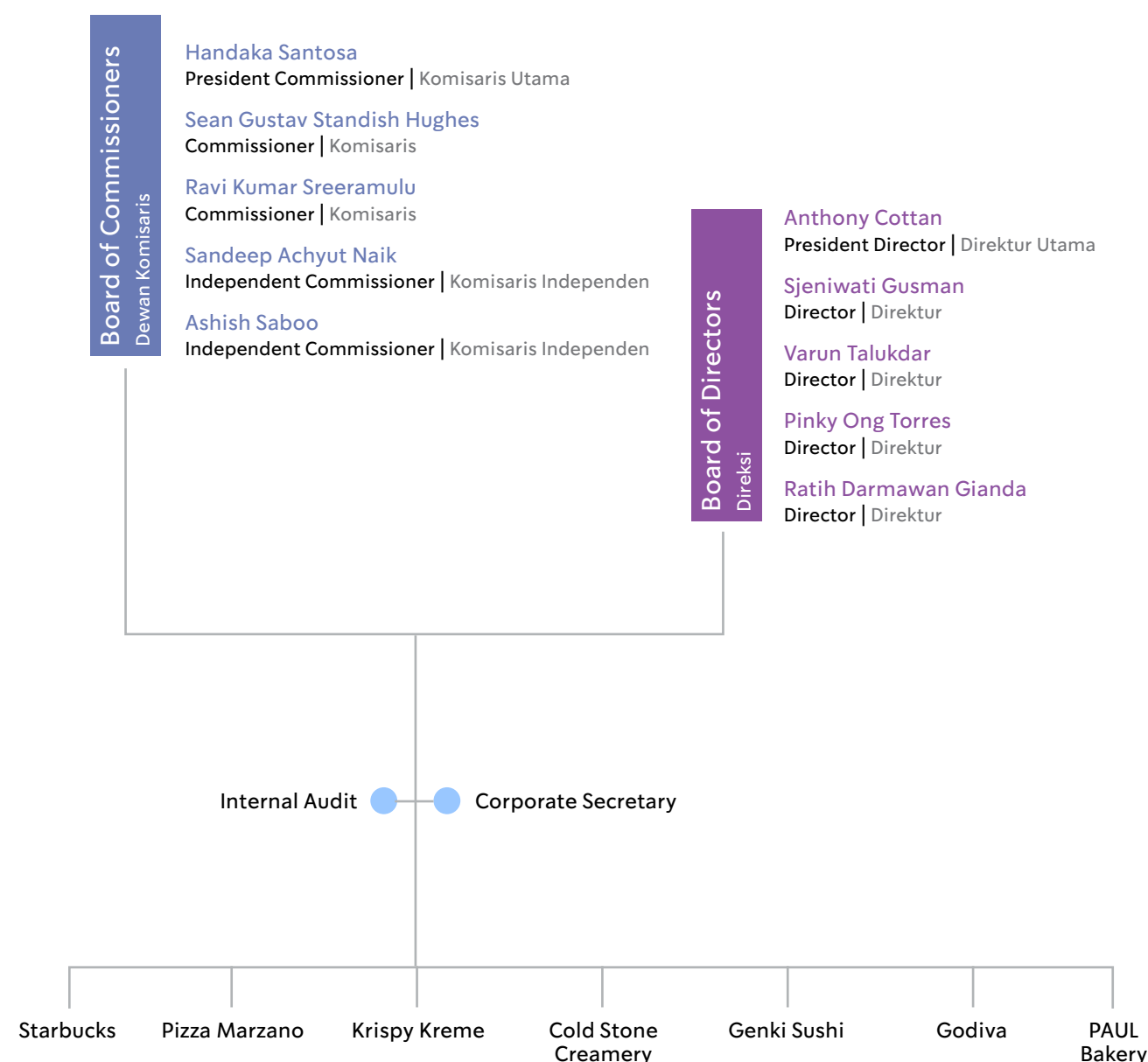


The Ultimate Beneficial Ownership is Ibu Marisa Kolonas
Pemilik manfaat akhir dari perseroan adalah Ibu Marisa Kolonas



ORGANIZATIONAL STRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI



SUBSIDIARIES

Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile

Anak Perusahaan, Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

as per 31st December 2020 | per 31 Desember 2020

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

No	Company Name	Direct Ownership	Indirect Ownership	Status
Nomor	Nama Perusahaan	Kepemilikan Langsung	Kepemilikan Tidak Langsung	Status Operasi
CAFES AND RESTAURANTS / KAFE DAN RESTORAN				
1	PT Sari Coffee Indonesia	-	99.99%	Operating/Beroperasi
2	PT Sari Pizza Indonesia	-	99.99%	Operating/Beroperasi
3	PT Sari IceCream Indonesia	-	99.99%	Operating/Beroperasi
4	PT Premier Doughnut Indonesia	-	99.99%	Operating/Beroperasi
5	PT Agung Mandiri Lestari	-	99.98%	Operating/Beroperasi
6	PT Sari Food Lestari	-	99.99%	Operating/Beroperasi

SHARE INFORM ATION

SHARE INFORMATION

Informasi Saham



Dividend
Dividen

2020 - n/a

2019 - n/a

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2020 - 2,170,922,900

2019 - 2,170,922,900

Market Capitalization (in billions Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (dalam milyar Rupiah)

2020 - Rp2,942

2019 - Rp3,669

Trading Volume
Volume Perdagangan

2020 - 1,298,000

2019 - 1,902,200

HISTORY OF SHARE LISTING

Riwayat Pencatatan Saham

The Company's total of 2,170,922,900 shares was listed on the Indonesia Stock Exchange on 21 June 2017, with initial offer price of Rp 1,680,- per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Financial Service Authority through letter No. S-306/D.04/2017 dated 14 June 2017.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2020 remains unchanged.

Management & Employee Stock Option Plan ("MESOP")

The Company approved the MESOP program with maximum 5.0% (five per cent) of the Company's paid up capital and subscribed capital after Initial Public Offering, or as much as 108,546,145 shares.

The Stock Option Plan of the MESOP Program is the distribution of Option Rights to purchase new shares valid for management and employees at certain levels upon listing of Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

Participants of the MESOP program includes the Company's Board of Commissioners, and excludes the Company's Independent Commissioners, member of the Board of Directors, and permanent employees at certain levels which will be set based on Decree of the Board of Directors.

The main objective of the MESOP program is to incentivize, and is part of the total reward program given to employees for their contributions to the company, and to increase management and employees' sense of belonging which will increase shareholder value.

Perusahaan mencatatkan 2.170.922.900 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.680,- per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-306/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2020 tidak mengalami perubahan.

Program Management & Employee Stock Option Plan ("Program MESOP")

Perusahaan menyetujui Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 saham.

Program pemberian hak opsi dalam Program MESOP merupakan alokasi hak opsi untuk membeli saham baru bagi manajemen dan karyawan dengan jenjang tertentu setelah saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Peserta Program MESOP meliputi Dewan Komisaris Perusahaan, kecuali Komisaris Independen, anggota Direksi Perusahaan dan karyawan tetap dalam jenjang tertentu yang akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Tujuan utama dari Program MESOP adalah untuk memberikan penghargaan dan sebagai bagian dari program *total reward* kepada karyawan atas kontribusinya kepada Perusahaan serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) manajemen dan karyawan terhadap Perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan (*shareholder value*).

REPORT FROM THE BOC

REPORT From the **BOC**

Laporan Dewan Komisaris



Report from the Board of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Dear Shareholders,

We entered 2020 with great expectation and enthusiasm as we continued our strong momentum from the previous year. Unfortunately, our business was severely impacted by the Covid-19 pandemic.

For full year 2020, Indonesian economy contracted by 2.07% as the government imposed widespread mobility restrictions driven by the Covid-19 pandemic. Faced with challenging business conditions, MBA posted net revenue of Rp2 trillion.

Moving forward, we expect things to be different in the way we operate our business although we will retain the passion, principles and purpose that have always guided us. We will continue to exercise strong financial discipline and explore new growth engines that will take MBA forward under the new normal.


Throughout 2020, the Board of Commissioners (BOC) continued to oversee and advise the Board of Directors (BOD) in the implementation of strategic directions, policy formulations and corporate actions as well as strengthening of corporate governance. Considering the performance of the BOD in 2020 under

very challenging business environment, the BOC is generally pleased with the performance of the BOD.

In line with our commitment to maintain robust corporate governance, decision-making processes for current and new initiatives, and the implementation of these initiatives, have been undertaken in a prudent manner, and in adherence to clearly established mechanism and procedures. This reflects well on the quality of Good Corporate Governance practices in MBA.

We would like to thank the Audit Committee, Internal Audit Unit and the Nomination and Remuneration Committee for the review of MBA's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls. The BOC also conducted 3 joint meetings with the BOD to maintain constructive communication, and to actively monitor and provide guidance on company's policies and strategies.

Separately, MBA's 2020 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) approved changes to the Board of



Commissioners' composition, namely the appointment of Sean Gustav Standish Hughes as Commissioner, and Sandeep Achyut Naik as Independent Commissioner of the Company, effective upon the closing of MBA's AGMS on 26th August 2020.

The BOC concur with the view of the BOD on our business prospect for the year ahead. Looking ahead, MBA expect uncertainties from Covid-19 to persist in 2021. Despite risks and challenges, we see signs of recovery due to availability of Covid-19 vaccines. On-going social restrictions are expected to continue, which will have a negative impact on MBA's performance in terms of lower footfall in our stores and weaker revenue. Notwithstanding the volatility, we are hopeful of a better 2021 to come, supported by our growth plans in the pipeline.

In closing, the BOC would like to thank the BOD for working tirelessly in steering MBA through the challenging year in 2020. We would also like to extend our sincere appreciation to our valued customers, employees and shareholders. A special mention also goes out to all our principals and strategic partners including General Atlantic. While managing the short-term turbulence of Covid-19 pandemic, we are very much focused on the long-term future and potential of MBA.

For and on behalf of the Board of Commissioners



Handaka Santosa
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami memasuki tahun 2020 dengan harapan dan antusiasme yang besar bersamaan dengan kelanjutan momentum Perusahaan yang kuat dari tahun sebelumnya. Namun disayangkan, bisnis kami sangat terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% seiring dengan pemerintah mengimplementasikan pembatasan mobilitas berskala besar yang didorong oleh pandemi Covid-19. Menghadapi kondisi bisnis yang penuh tantangan, MBA membukukan pendapatan bersih sebesar Rp2 triliun.

Pada masa mendatang, cara kami menjalankan bisnis akan berbeda, meskipun Perusahaan akan mempertahankan semangat, prinsip dan tujuan yang selalu memandu kami. MBA akan terus menerapkan disiplin keuangan yang kuat dan mengeksplorasi mesin pertumbuhan baru yang akan membuat MBA menjadi Perusahaan terdepan di era 'new normal'.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris terus melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam pelaksanaan arahan strategis, perumusan kebijakan dan tindakan korporasi serta penguatan tata kelola perusahaan. Mengingat kinerja Direksi pada tahun 2020 di situasi bisnis yang sarat tantangan, Dewan Komisaris secara umum puas dengan kinerja Direksi.

Sejalan dengan komitmen kami untuk menjaga tata kelola perusahaan yang

kuat, proses pengambilan keputusan untuk inisiatif yang sedang berjalan maupun yang baru, serta pelaksanaannya telah dilakukan dengan hati-hati, dan mematuhi mekanisme serta prosedur yang ditetapkan dengan jelas. Hal ini mencerminkan kualitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik di MBA.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit, Unit Audit Internal dan Komite Nominasi dan Remunerasi atas tinjauan bisnis MBA, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan tentang tata kelola perusahaan dan pengendalian internal. Dewan Komisaris juga melaksanakan 3 kali rapat gabungan dengan Direksi untuk menjaga komunikasi yang konstruktif, serta secara aktif memantau sekaligus memberikan arahan atas kebijakan dan strategi Perusahaan.

Secara terpisah, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) MBA 2020 menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, yaitu pengangkatan Sean Gustav Standish Hughes sebagai Komisaris, dan Sandeep Achyut Naik sebagai Komisaris Independen Perusahaan, terhitung sejak penutupan MBA RUPST pada tanggal 26 Agustus 2020.

Dewan Komisaris setuju dengan pandangan Direksi tentang prospek bisnis Perusahaan untuk tahun depan. MBA memperkirakan ketidakpastian akibat Covid-19 akan berlanjut pada tahun 2021. Terlepas dari risiko dan tantangan, kami melihat tanda-tanda pemulihan karena ketersediaan vaksin Covid-19.



Pembatasan sosial yang sedang berlangsung diperkirakan akan terus berlanjut, sehingga akan berdampak negatif pada kinerja MBA dalam hal jumlah pengunjung yang berkurang di gerai-gerai kami dan pendapatan yang lebih rendah. Terlepas dari kesulitan ini, kami berharap tahun 2021 akan lebih baik, didukung oleh rencana pertumbuhan Perusahaan.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi yang telah bekerja tanpa lelah dalam mengarahkan MBA melalui tahun 2020 yang penuh tantangan. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang sangat tinggi kepada para pelanggan, karyawan, dan pemegang saham yang kami hormati. Perhatian khusus juga ditujukan kepada para pemilik merek dan mitra strategis kami, termasuk General Atlantic. Meskipun tengah menghadapi tantangan jangka pendek yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, kami tetap sangat fokus pada masa depan jangka panjang dan potensi MBA.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

Handaka Santosa
Komisaris Utama



REPORT FROM THE

REPORT from the **BOD**

Laporan Direksi



Report from the Board of Directors

Laporan Direksi

Dear Shareholders,

2020 proved to be a challenging year marked by unprecedented changes brought upon by the Covid-19 pandemic. Amid the onslaught of the pandemic, Indonesia fell into recession for the first time since the Asian financial crisis in 1998, as GDP growth contracted 2.07% in 2020.

The Indonesian government's implementation of large-scale social distancing measures caused mass store closures and limited store entry, adversely impacting MBA's performance. For full year 2020, net revenue decreased by 33.9% to Rp2 trillion, operating loss amounted to Rp153 billion, while net loss was Rp165 billion.

Due to obstacles created by Covid-19 pandemic, our business underperformed in 2020. In spite of all these challenges, MBA continued to move forward. From the start, we prioritized the safety, health and welfare of our employees, customers, and the community at large. In doing so, we managed to mitigate the worst impact of the pandemic, and also found new opportunities of growth for MBA, while leading with our shared purpose.

We took stringent cost-cutting measures to weather the crisis, balanced with continued focus on our growth engines and sales channels. The investment we put into digital and delivery capabilities

pre-Covid proved to be crucial in this era of "new normal". Digital revenue from delivery service grew 381.7% compared to 2019. To stay close to our customers, we also ramped up digital marketing via Starbucks Rewards loyalty app and social media channels - allowing us to drive targeted communications to our customers and members.

With the pandemic, there has been an increased blurring of lines between channels, as shoppers changed their buying behaviour with more online purchase, home delivery and store pick-up. To evolve with this dramatic shift in trend, Starbucks launched several new stores with curbside pickup points for greater convenience and accessibility. We also continued to work together with third-party online marketplaces like Lazada, and launched Starbucks and Krispy Kreme official Shopee online stores in early 2021.

To increase revenue and choice, new product offerings were introduced, including the much sought-after Starbucks one litre coffee bottle, as well as "easy to prepare at home" meals from Pizza Marzano and Genki Sushi.

Notwithstanding the pandemic, sustainability remains a key pillar of our business model and is well integrated into every facet of the business. As

such, community-based projects are a very important part of our daily lives at MBA. In 2020, we opened our first Starbucks community store in Tanah Abang, Jakarta. The store opening marked a new era of opportunity for youth in the surrounding areas as it has a dedicated in-store training facility where customer service and retail skills can be imparted. Starbucks will also collaborate with local foundations to facilitate relevant community programs to increase education and employment opportunities for the people of Tanah Abang.

Despite our focus on cost management, the Company displayed a strong commitment to sustainability around the pandemic. To this day, we still play an active role delivering free food and beverage packages to frontline health workers.

Ensuring that our people continue to develop to their fullest potential is a critical aspect to our recovery. During 2020, we continued our online training platforms for all our employees, which served the dual purpose of upskilling our talents and maintaining engagement with the company for those working from home.

More than ever, sound corporate governance was critical in 2020. The Board of Directors (BOD) recognizes the importance of good corporate governance in ensuring that the interests of the Company and shareholders are protected. To this end, the Board is pleased to report that good corporate governance were well implemented in 2020.

The BOD would also like to recognize the sterling contribution of Rohan Marinus Lallantha St. George and Fetty Kwartati who both stepped down as members of the BOD of MBA in 2020. As their replacements, we would like to welcome Varun Talukdar and Ratih Darmawan Gianda. Changes in the BOD's composition were effective immediately upon the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 26 August 2020.

While the pandemic rages on, MBA is very much focused on ensuring we emerge stronger from the crisis. To stay relevant, we will continue to grow our store footprint, launch new concepts including Cloud Kitchen, create unique menu offerings, acquire new world-class brands, and explore personalized marketing initiatives, all powered by digital capabilities. We will also maintain a strict focus on cost efficiency. Given our ambitious plans ahead, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2021.

In closing, the Board would like to express our deepest gratitude to our Board of Commissioners, strategic partners, shareholders, customers and all employees for their trust, support and commitment as we navigate these turbulent but potentially exciting times.

For and on behalf of the Board of Directors



Anthony Cottan
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2020 terbukti menjadi tahun yang penuh tantangan, ditandai dengan perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, disebabkan oleh pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi, Indonesia mengalami resesi untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan Asia pada tahun 1998, yang menyebabkan pertumbuhan PDB menyusut 2,07% pada tahun 2020.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia menyebabkan penutupan gerai secara massal dan pembatasan jumlah pelanggan di dalam gerai, yang berdampak buruk pada kinerja MBA. Untuk tahun 2020, pendapatan bersih turun 33,9% menjadi Rp2 triliun, rugi usaha sebesar Rp153 miliar, sedangkan rugi bersih tercatat sebesar Rp165 miliar.

Dikarenakan kendala yang timbul sebagai dampak dari pandemi Covid-19, target kinerja Perusahaan di tahun 2020 tidak tercapai. Terlepas dari semua tantangan ini, MBA terus bergerak maju. Sejak awal, kami memprioritaskan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan, serta masyarakat luas. Dengan melakukan hal ini, kami berhasil mengurangi dampak terburuk dari pandemi, dan juga menemukan peluang pertumbuhan baru untuk MBA, dengan memimpin berlandaskan tujuan bersama Perusahaan.

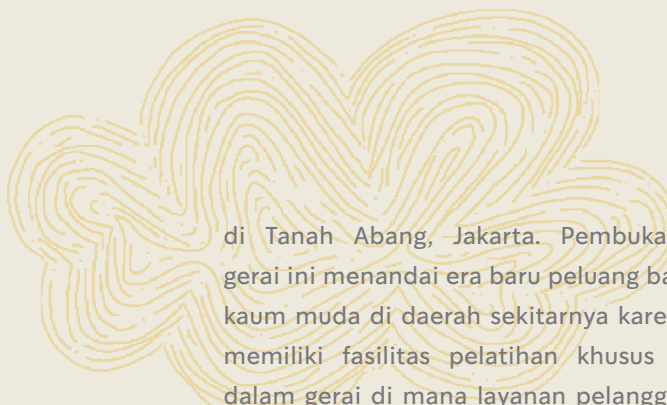
Perusahaan menerapkan langkah-langkah pengurangan biaya yang ketat untuk mengatasi krisis, diimbangi dengan fokus yang berkelanjutan pada mesin pertumbuhan dan kanal penjualan kami. Investasi pada kemampuan digital dan *delivery* pada saat pra-Covid terbukti

sangat penting di era "new normal" ini. Pendapatan digital dari layanan pengiriman tumbuh 381,7% dibandingkan tahun 2019. Untuk tetap dekat dengan pelanggan, kami juga meningkatkan pemasaran digital melalui *Starbucks Rewards loyalty app* dan kanal media sosial. Hal ini memungkinkan untuk mendorong komunikasi yang ditargetkan kepada pelanggan dan anggota kami.

Akibat pandemi, terjadi peningkatan penjualan gabungan antar kanal, karena perubahan perilaku pelanggan dengan lebih banyak pembelian secara *online*, pengiriman ke rumah, dan pengambilan di gerai. Dengan adanya perkembangan perubahan tren yang signifikan ini, Starbucks meluncurkan beberapa gerai baru dengan *curbside pickup points* untuk kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik. Kami juga terus bekerja sama dengan *marketplace online* pihak ke-tiga seperti Lazada, serta meluncurkan gerai *online* Shopee resmi untuk Starbucks dan Krispy Kreme pada awal tahun 2021.

Untuk meningkatkan pendapatan dan pilihan, Perusahaan memperkenalkan penawaran produk baru, termasuk botol kopi satu liter dari Starbucks yang sangat populer, serta hidangan makanan yang "mudah disiapkan di rumah" dari Pizza Marzano dan Genki Sushi.

Meskipun pandemi masih berlangsung, keberlanjutan tetap menjadi pilar utama model bisnis kami dan terintegrasi dengan baik ke dalam setiap aspek bisnis. Dengan demikian, proyek berbasis komunitas menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan sehari-hari di MBA. Pada tahun 2020, kami membuka *community store* Starbucks pertama



di Tanah Abang, Jakarta. Pembukaan gerai ini menandai era baru peluang bagi kaum muda di daerah sekitarnya karena memiliki fasilitas pelatihan khusus di dalam gerai di mana layanan pelanggan dan keterampilan ritel diberikan. Starbucks juga akan berkolaborasi dengan yayasan lokal untuk memfasilitasi program komunitas yang relevan untuk meningkatkan pendidikan dan kesempatan kerja bagi masyarakat Tanah Abang.



Di luar fokus pada manajemen biaya, Perusahaan tetap menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan di era pandemi. Hingga saat ini, kami masih berperan aktif memberikan paket makanan dan minuman gratis kepada para tenaga kesehatan di garda terdepan.

Memastikan bahwa karyawan kami terus berkembang secara maksimal adalah aspek penting untuk pemulihan MBA. Selama tahun 2020, kami melanjutkan *platform* pelatihan *online* untuk semua karyawan Perusahaan, yang memiliki tujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan

keterampilan dan mempertahankan keterlibatan dengan Perusahaan bagi karyawan yang bekerja dari rumah.

Lebih dari sebelumnya, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting di tahun 2020. Direksi menyadari pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam memastikan kepentingan Perusahaan dan pemegang saham terlindungi. Untuk itu, Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik di tahun 2020.

Direksi juga mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang luar biasa dari Rohan Marinus Lallantha St. George dan Fetty Kwartati yang keduanya mengundurkan diri sebagai anggota Direksi MBA pada tahun 2020. Sebagai penggantinya, kami mengucapkan selamat datang kepada Varun Talukdar dan Ratih Darmawan Gianda. Perubahan susunan Direksi tersebut berlaku efektif setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Perusahaan pada tanggal 26 Agustus 2020.



Sementara pandemi masih berlangsung, MBA sangat fokus untuk memastikan Perusahaan dapat tumbuh lebih kuat di tengah krisis. Agar tetap relevan, kami akan terus mengembangkan jaringan gerai, meluncurkan konsep baru termasuk *Cloud Kitchen*, membuat penawaran menu yang unik, mengakuisisi merek baru berkelas dunia, dan mengeksplorasi inisiatif pemasaran yang lebih terpersonalisasi, semuanya didukung oleh kemampuan digital. Kami juga akan mempertahankan fokus yang ketat pada efisiensi biaya. Mengingat rencana ambisius MBA dimasa yang akan datang, kami sangat optimis menghadapi prospek bisnis Perusahaan di tahun 2021.

Sebagai penutup, Direksi ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris, mitra strategis, pemegang saham, pelanggan, dan seluruh karyawan atas kepercayaan, dukungan, dan komitmen mereka selama kami melewati masa-masa yang penuh tantangan, namun memiliki potensi menarik ini.

Untuk dan atas nama Direksi

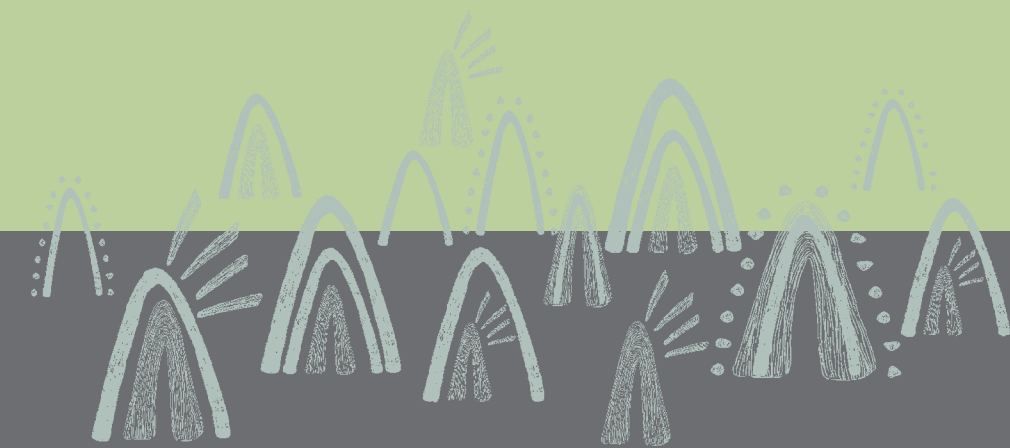


Anthony Cottan
Direktur Utama



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan Analisa Manajemen





MANAGEMENT

DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan Analisa Manajemen



Review -- In 2020, the impact of the Covid-19 pandemic shows an overall economic downturn. Government policies to break the chain of transmission of the Covid-19 virus, including quarantine or Large-Scale Social Restrictions (PSBB) since mid-March 2020, have contributed to worsening economic conditions in Indonesia. The condition of malls in Indonesia, which are not operating normally, also has an impact on the decline in the Company's net income.

In 2020, there are three new Financial Accounting Standards implemented by the Company, namely PSAK 71 concerning Financial Instruments,

PSAK 72 relating to Revenue from Contracts with Customers and PSAK 73 relating to Leases.

From the application of the three PSAKs, PSAK 73 has the most impact on the Company, both in terms of total assets, total liabilities or profit or loss. Broadly speaking, PSAK 73 introduces significant changes to the accounting for tenants by eliminating the difference between operating and financing leases, requiring the recognition of Rights-of-Use Assets and lease liabilities at the inception date for leases, except for short-term leases and leases where the underlying assets are low value.

The impact of this new PSAK resulted in the Company having several new accounts, namely Rights-of-Use Assets and Lease Liabilities. The company's prepaid rent balance, decreased significantly. In the Profit and Loss Statement, rental expenses have decreased while there is an increase in depreciation expense for the Rights-of-Use Assets.

As explained above, the Covid-19 pandemic caused the net revenue of the Company and its subsidiaries to decrease by 33.9% compared to last year, by posting a net revenue of Rp2.0 trillion. Gross profit and operating profit also decreased by 38.0% and 168.3%, respectively, and EBITDA and net profit also decreased by 12.1% and 199.4%, respectively.

Beverage remained the key contributor to the Company's net sales, contributing 65.3%, followed by Food sales at 26.4%, and sales of Others of 8.3%.

Tinjauan Di tahun 2020, dampak dari pandemi Covid-19 memperlihatkan pelemahan ekonomi secara menyeluruh. Kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 diantaranya dengan karantina ataupun dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak pertengahan Maret 2020 turut memperburuk kondisi perekonomian di Indonesia. Kondisi Mall di Indonesia yang masih belum beroperasi secara normal, juga berdampak terhadap penurunan pendapatan bersih Perusahaan.

Pada tahun 2020 ini terdapat tiga Standar Akuntansi Keuangan yang baru diterapkan oleh Perusahaan yaitu PSAK 71 mengenai Instrumen Keuangan, PSAK 72 terkait dengan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 73 terkait dengan Sewa.

Dari penerapan ketiga PSAK tersebut, PSAK 73 adalah yang paling berdampak bagi Perusahaan, baik dari sisi total asset, total liabilitas ataupun laba rugi. Secara garis besar PSAK 73 ini memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi penyewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Dampak dari PSAK baru ini mengakibatkan Perusahaan memiliki beberapa akun baru yaitu Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa. Saldo sewa dibayar dimuka perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Pada Laporan Laba Rugi, beban sewa mengalami penurunan sementara terjadi kenaikan beban penyusutan atas aset hak guna.

Seperti yang di jelaskan di atas, pandemic Covid 19 ini menyebabkan pendapatan bersih Perusahaan dan entitas anak turun sebesar 33,9% dibandingkan dengan tahun lalu, dengan membukukan pendapatan bersih Rp 2,0 trilyun. Laba kotor dan laba usaha masing-masing juga mengalami penurunan sebesar 38,0% dan 168,3%, serta EBITDA dan laba bersih masing-masing juga mengalami penurunan sebesar 12,1% dan 199,4%.

Segmen minuman tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 65,3%, kemudian diikuti dengan segmen makanan sebesar 26,4% dan segmen lain-lain sebesar 8,3%.

PROFIT & LOSS

PROFIT AND LOSS



Laba dan Rugi

The Company and its Subsidiaries posted net revenue of Rp 2.0 trillion in 2020. Contribution from Beverage segment was Rp 1.3 trillion (65.3%), while contribution from Food segment was Rp 0.5 trillion (26.4%) and Other segment was Rp 0.2 trillion (8.3%).

This year's net sales decreased by 33.9%, the sales decline occurred in all segments.

In 2020, sales from existing stores (same store sales growth) decreased by 33.7%. This year, the Company is tightening its efforts to expand the

number of new stores and area. At the end of 2020, the Company's total store area reached 130,590 m², with a net addition of 11,898 m² from last year's store area.

The Company's gross profit margin recorded a 4.4% decrease from 71.7% in 2019 to 67.3%.

In connection to the pandemic, the Company took cost controlling steps as well as efficiencies in operational costs, this year the Company's operating expenses decreased by 23.4% to Rp1.5 trillion compared

to 2019, which amounted to Rp2.0 trillion. The main reduction in operating expenses came from outlet rental expenses, salaries and allowances, royalties as well as marketing and promotional expenses. With the application of PSAK 73, the decrease in lease expenses was replaced by an increase in depreciation expense on use rights assets.

In 2020, the Company recorded an operating loss of Rp152.6 billion, when compared to last year's decline of 168.3%. Meanwhile, the Company's EBITDA to sales ratio increased to 19.6%, compared to the same ratio in 2019 of 14.8%.

The Company's financial expenses in 2020 increased by Rp43.2 billion to Rp43.9 billion compared to 2019, which amounted to Rp0.7 billion. This increase was due to the application of PSAK 73 amounting to Rp43.1 billion.

In fiscal year 2020, the Company recorded a net loss of Rp164.8 billion, or a decrease of 199.4% compared to the previous year. The Company's net basic loss per share was Rp76.

Perusahaan dan Entitas Anak berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 2,0 triliun. Kontribusi sebesar 1,3 triliun (65,3%) diberikan oleh segmen minuman, Rp0,5 triliun (26,4%) diberikan oleh segmen makanan dan Rp0,2 triliun (8,3%) diberikan oleh segmen penjualan lain-lain.

Penjualan bersih tahun ini mengalami penurunan sebesar 33,9%, penurunan penjualan ini terjadi pada seluruh segmen yang ada.

Di tahun 2020, pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama juga mengalami penurunan sebesar 33,7%. Pada tahun ini Perusahaan melakukan pengetatan dalam melakukan ekspansi penambahan jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2020 total luas area gerai Perusahaan mencapai 130.590 m², dengan penambahan bersih sebesar 11.898 m² dari luas area gerai tahun lalu.

Margin laba kotor Perusahaan turun 4,4% dari 71,7% di tahun 2019 menjadi 67,3%.

Sehubungan dengan pandemi yang terjadi, maka Perusahaan mengambil langkah-langkah penghematan serta efisiensi pada biaya operasional, tahun ini beban usaha Perusahaan

mengalami penurunan sebesar 23,4% menjadi Rp1,5 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp2,0 triliun. Penurunan beban usaha yang utama berasal dari beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban *royalty* dan beban pemasaran dan promosi. Dengan adanya penerapan PSAK 73 mengakibatkan turunnya beban sewa digantikan dengan kenaikan beban penyusutan atas aset hak guna.

Tahun 2020 ini Perusahaan membukukan rugi usaha Rp152,6 milyar, jika dibandingkan dengan tahun lalu mengalami penurunan sebesar 168,3%. Sementara itu, margin EBITDA Perusahaan meningkat menjadi 19,6%, dibandingkan rasio yang sama di tahun 2019 sebesar 14,8%.

Beban keuangan Perusahaan tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp43,2 milyar menjadi Rp43,9 milyar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp0,7 milyar. Kenaikan ini sehubungan dengan adanya penerapan PSAK 73 sebesar Rp43,1 milyar.

Akhirnya pada tahun buku 2020 ini, Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp164,8 milyar, atau turun sebesar 199,4% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rugi bersih per saham dasar Perusahaan adalah sebesar Rp76.

BALANCE SHEET

BALANCE SHEET

Neraca



ASSETS

In 2020, the total current assets of the Company decreased by Rp104.5 billion to Rp592.2 billion. The decline was mainly due to a decrease in prepaid expenses of Rp120.3 billion in connection with the adoption of PSAK 73.

Total non-current assets of the Company increased by Rp479.1 billion to Rp1.8 trillion. This increase was mainly due to an increase in right-of-use assets of Rp587.5 billion as a result of the application of PSAK73.

Overall, total assets increased by Rp374.6 billion from the previous year to Rp2.4 trillion.

LIABILITIES

The Company's liabilities this year increased by Rp590.2 billion, an increase in lease liabilities amounting to Rp541.6 billion as a result of the application of PSAK 73, as well as an increase in trade payables of Rp36.7 billion and an increase in other payables - related parties amounting to Rp35.6 billion.

DIVIDEND

As a result of the Covid-19 pandemic in 2020, the Company did not distribute dividends but still form a general reserve fund of Rp1 billion.

ASET

Pada tahun 2020, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp104,5 milyar menjadi Rp592,2 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan biaya dibayar dimuka sebesar Rp120,3 milyar sehubungan dengan adanya penerapan PSAK 73.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp479,1 milyar menjadi Rp1,8 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset hak guna sebesar Rp587,5 milyar sebagai dampak dari penerapan PSAK73.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp374,6 milyar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp2,4 triliun.

LIABILITAS

Liabilitas Perusahaan tahun ini mengalami kenaikan sebesar Rp590,2 milyar, kenaikan pada utang liabilitas sewa sebesar Rp541,6 milyar sebagai dampak dari penerapan PSAK 73, serta kenaikan utang dagang sebesar Rp36,7 milyar dan kenaikan utang lain-lain- pihak berelasi sebesar Rp35,6 milyar.

DIVIDEN

Sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 maka pada tahun 2020 ini, Perusahaan tidak membagikan dividen namun tetap membentuk dana cadangan umum sebesar Rp1 milyar.



CASH FLOW

Arus Kas

OPERATING ACTIVITIES

The net cash obtained by the Company from operating activities was Rp418.7 billion, a decrease of Rp76.1 billion compared to last year.

INVESTING ACTIVITIES

Total net cash used by the Company for investing activities was Rp191.8 billion, a decrease compared to last year. A total of Rp115.7 billion was used for the acquisition of fixed assets in developing the Company's business (capital expenditure) as well as payment for other debts of Rp74.4 billion.

FINANCING ACTIVITIES

Total net cash used by the Company was Rp204.7 billion, an increase compared to last year. This year, there is a payment of lease liabilities of Rp193.9 billion as a result of the application of PSAK 73.

END OF THE YEAR

Total cash and cash equivalents at the end of the year 2020 was Rp355.9 billion, or Rp22.2 billion increase from the Rp333.7 billion posted in 2019.

OTHER ANALYSES

The company has a relatively minimal risk of unpaid trade account receivables. This is due to the fact that most sales transactions are made by cash and credit card payments.

In 2020, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

AKTIVITAS OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp418,7 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp76,1 milyar dibandingkan tahun lalu.

AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp191,8 milyar mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Sebesar Rp115,7 milyar digunakan untuk perolehan aset tetap dalam pengembangan usaha Perusahaan (capital expenditure) serta adanya pembayaran utang lain-lain sebesar Rp74,4 milyar.

AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp204,7 milyar mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Sebesar Rp193,9 milyar digunakan untuk pembayaran atas liabilitas sewa sebagai dampak dari penerapan PSAK 73 .

AKHIR TAHUN

Tahun buku 2020 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp355,9 milyar, mengalami peningkatan sebesar Rp22,2 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp333,7 milyar.

ANALISA LAINNYA

Perusahaan memiliki tingkat resiko piutang tak tertagih Perusahaan relatif minim, hal ini terkait dengan sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit.

Selama tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

Capital Structure and Management Policy on Capital

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Modal

During 2020, there were no changes to the capital structure management policy. The capital structure of the Company is described below:

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada kebijakan pengelolaan struktur permodalan. Struktur permodalan Perusahaan, yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini:

DESCRIPTION (IN BILLIONS OF RUPIAH) URAIAN (DALAM MILIAR RP)	2020	2019
Short-term Liabilities Liabilitas Jangka Pendek	1,043	714
Long-term Liabilities Liabilitas Jangka Panjang	379	118
Total Equity Total Ekuitas	1,020	1,236
Total Liabilities and Equities Total Liabilitas dan Ekuitas	2,442	2,067

The management of the capital structure is aimed at ensuring the sustainability of the business of the Company and its subsidiaries and to provide great benefits for shareholders and stakeholders.

Pengelolaan struktur permodalan ditujukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dan entitas anaknya dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

In 2020, the Company ensures that it has managed the capital structure to provide maximum returns for shareholders while still paying attention to the capital needs, profitability and future capital expenditures of the Company.

Pada tahun 2020, Perusahaan memastikan telah mengelola struktur modal guna memberikan tingkat pengembalian yang maksimal bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan kebutuhan permodalan, profitabilitas serta belanja modal Perusahaan di masa depan.

Capital Goods Investment

Investasi Barang Modal

The company has no commitment to invest in capital goods.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal.

Realization of Capital Investment

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan

The company has no commitment to invest in capital goods that will be realized in 2020.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun 2020.

Significant Subsequent Events

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

No significant events occurred after the date of financial reporting that have a significant effect on Company's financial statements.

Tidak ada peristiwa/kejadian penting setelah tanggal pelaporan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Comparison Between Results and Targets for Period of 2020 and Projections for 2021

Perbandingan antara Hasil dan Target untuk Periode 2020 dan Proyeksi 2021

In 2020, due to the unprecedented Covid-19 pandemic, many of our key performance indicators were achieved below targets, including our sales that declined by 33.9% as well as Gross Profit Margin which fell to 67.3% compared to range of 71% to 72% in previous years. This temporary weakening of sales and profitability was mainly due to dine-in restrictions and as a result of our creative value offerings like the Starbucks 1 litre bottles. However, with easing of social distancing measures and signs of recovery across the F&B sector, we are well positioned to build on MBA's unique strengths and capabilities to drive long-term sustainable growth.

Pada tahun 2020, karena pandemi Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya, banyak indikator kinerja utama Perusahaan yang tercapai di bawah target, termasuk pendapatan Perusahaan yang turun 33,9%, serta Margin Laba Kotor yang turun menjadi 67,3% dibandingkan dengan kisaran 71% hingga 72% pada tahun-tahun sebelumnya. Pelemahan sementara Margin Laba Kotor ini disebabkan oleh pembatasan makan di tempat, dan sebagai hasil dari penawaran kreatif kami seperti botol Starbucks 1 liter. Namun, dengan pelonggaran aturan pembatasan sosial dan tanda-tanda pemulihan di seluruh sektor F&B, kami berada di posisi yang tepat untuk membangun kekuatan dan kemampuan unik MBA untuk mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Marketing Aspect

Aspek Pemasaran

A firm believer in the power of marketing, MBA spends significant budget on promoting its brands each year.

Sebuah perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MBA mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun.



BUSINESS PROSPECT

BUSINESS PROSPECT

Prospek Usaha



Based on the Indonesia's State Budget, GDP is forecast to grow 4.5%-5.5% in 2021. The Indonesian government has taken numerous measures to respond to the COVID-19 pandemic, currently ramping up its vaccine distribution, and aims to vaccinate more than 180 million people by the end of the year. This along with easing of restriction across Indonesia is believed to boost public's confidence in 2021.

Nevertheless, considerable uncertainty remains as emergence of a more contagious virus variant may derail Indonesia's recovery. A major factor of Indonesia and our business's recovery will largely depend on the effectiveness of the ongoing pandemic response and vaccine rollout, not just in Indonesia but globally.

Despite the ongoing challenges with the Covid-19, to ensure continued competitiveness, MBA's strategy is to strengthen and diversify product innovation, swiftly respond to new consumption trends, maximise potential of each brand, execute aggressive marketing strategies, as well as leveraging digital innovation for customer's acquisition and retention. Taking everything into consideration, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2021.

Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia, PDB diperkirakan tumbuh 4,5% -5,5% pada tahun 2021. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk menanggapi pandemi COVID-19, termasuk meningkatkan distribusi vaksin, dan memiliki target untuk memberikan vaksin untuk lebih dari 180 juta orang pada akhir tahun. Hal ini, seiring dengan pelonggaran pembatasan di seluruh Indonesia diyakini akan meningkatkan kepercayaan publik di tahun 2021.

Namun demikian, masih terdapat ketidakpastian yang cukup besar diakibatkan munculnya varian virus yang lebih menular, yang dapat mengganggu pemulihan Indonesia. Faktor utama pemulihan Indonesia dan bisnis kami akan sangat bergantung pada keefektifan respon pemerintah melawan pandemi yang sedang berlangsung dan distribusi vaksin, tidak hanya di Indonesia tetapi secara global.

Terlepas dari tantangan yang sedang berlangsung dengan Covid-19, untuk memastikan daya saing yang berkelanjutan, strategi MBA termasuk memperkuat dan diversifikasi inovasi produk, dengan cepat menanggapi tren konsumsi baru, memaksimalkan potensi setiap merek, menciptakan strategi pemasaran yang agresif, serta memanfaatkan inovasi digital untuk akuisisi dan retensi pelanggan. Mempertimbangkan segala faktor, kami sangat optimis dengan prospek bisnis kami di tahun 2021.



AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31 December 2020.



The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stocks Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKG) and OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, as well as regulations of Indonesia Stock Exchange No. Kep-205/BEJ/2004 dated July 19, 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at 31 December 2020, the members of the Audit Committee were Ashish Saboo (Chairman), Riono Trisongko (member) and Imam Sugiarto (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In fulfilment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31 December 2020 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2020 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit – dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut ini laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKG), serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2020 terdiri dari Ashish Saboo (Ketua), Riono Trisongko (anggota) dan Imam Sugiarto (anggota).

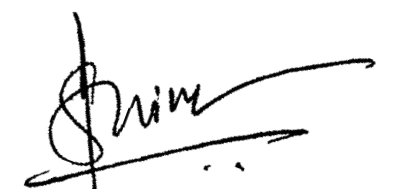
Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahannya dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2020 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.



Ashish Saboo
Chairman of Audit Committee
Ketua Komite Audit

RISKS AND HOW WE MANAGE

Risiko dan Penanganannya



MBA is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Usaha MBA berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko ini untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan operasi bisnis.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Economic Risks

MBA's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MBA may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations. However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MBA.

New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/ funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.

Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MBA plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.

Natural Disasters & Disease Outbreak Risks

Severe weather or other natural disasters, including storms, floods, fires, earthquakes or terrorist attacks, as well as health pandemics that lead to declaration of state of emergency, lockdown, travel ban, closure of malls and quarantines, could adversely affect our business. Any such event affecting our stores or facilities could result in significant interruption and disruption of our business. Mitigating the risks and challenges of disasters takes extensive planning. It is critical for MBA to ensure there are crisis management plans and experienced real-time crisis response personnel in place to mitigate the potential impacts of a natural disaster or disease pandemic and return to normal operations as quickly as possible. In relation to the safeguarding of Company's assets, the Company has a comprehensive insurance coverage for risks or perils that could damage any of the Company's assets or facilities.

Data Security Risk

Due to our large network, most of our communication, data storage, and transactions, are handled through an IT system. Breach of our IT system is one of our business risks. To manage those risk, MBA has an extensive IT system that comprises of networks, servers and data storage infrastructure that are securely located in a tier-3 certified and ISO 27001-compliant data center and also at a secondary data center for Disaster Recovery Center.

We conduct periodic IT vulnerability assessment to identify potential IT system disruption and security threats in real-time to mitigate disruption and data breaches.

All incidents are investigated through root cause analysis to prevent future occurrence. For all business units that collect customer personal information, we have an established privacy policy that complies with government's regulations on personal data protection.

Food Safety Risk

Food safety and integrity remain vital for our business. To ensure we always comply to changing food safety requirements, we impose strict control across all stages of our retailing process, from the raw material sourcing, storage, food preparation, serving and store cleanliness. MBA has attained the ISO 22000 on Food Safety Management System for central production of Cold Stone Creamery and Krispy Kreme. Our stores also implement clear Standard Operating Procedure (SOP), which outlines standards of food handling, hygiene and sanitation. With the ever-growing demand for certified Halal products, MBA's brands including Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, and Pizza Marzano have obtained Halal certificates from MUI. In order to receive and respond to our customers' feedback, we also provide customer service support in each of our F&B business unit.

Litigation

We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MBA takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

Berikut ini adalah faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh secara signifikan, kemungkinan juga memiliki efek merugikan usaha Perusahaan.

Risiko Ekonomi

Usaha MBA rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat memiliki pengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan untuk produk kami, dan akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus-menerus perkiraan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

Perusahaan dapat terpengaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. MBA berusaha mengantisipasi perubahan-perubahan penting dalam kebijakan publik dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim manajemen senior untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan terkait dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan terus-menerus

memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara teratur berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Kompetisi / Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Jika kita tidak mampu membedakan diri dari peritel lainnya secara positif, dapat berpengaruh pada kinerja. Agar unggul dalam persaingan, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MBA.

Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi dalam area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang benar berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur kontrol untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko Hubungan Kemitraan

MBA bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MBA memainkan peran yang sangat penting dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemiliknya tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – serta meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Bencana Alam dan Wabah Penyakit

Cuaca buruk atau bencana alam lainnya, termasuk badai, banjir, kebakaran, gempa bumi atau serangan teroris, serta pandemi yang dapat berakibat pada deklarasi status darurat negara, penutupan wilayah, larangan pembatasan perjalanan, penutupan mal dan karantina, dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Peristiwa apapun yang berdampak buruk pada gerai atau fasilitas Perusahaan dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan terhadap usaha Perusahaan. Untuk mencegah risiko dan tantangan dari bencana tersebut, Perusahaan mengambil langkah yang ekstensif. Setiap lokasi dan fasilitas berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Merupakan hal yang sangat penting untuk MBA memastikan rencana manajemen krisis dan petugas penanggulangan krisis di tiap lokasi

untuk mengurangi potensi dampak bencana alam dan pandemi, serta kembali ke aktivitas operasi normal secepat mungkin. Terkait proteksi atas aset Perusahaan, MBA memiliki asuransi komprehensif yang memberikan perlindungan terhadap risiko atau bahaya yang dapat merusak salah satu aset atau fasilitas Perusahaan.

Risiko Keamanan Data

Mengingat Perusahaan memiliki jaringan yang luas, sebagian besar dari komunikasi, penyimpanan data, dan transaksi yang kami lakukan dikendalikan melalui Teknologi Informasi (TI). Terobosan sistem ini adalah salah satu risiko bisnis kami. Untuk menangani risiko tersebut, MBA memiliki sistem TI yang luas, terdiri dari jaringan, server, dan infrastruktur penyimpanan data yang dengan aman berlokasi di sebuah pusat data bersertifikat tiga-tingkat dan mengikuti ISO 27001, serta pusat data sekunder khusus untuk Pusat Pemulihan Bencana. Secara berkala, kami melaksanakan peninjauan kerapuhan sistem TI untuk mengenal gangguan potensial pada sistem dan ancaman keamanan dalam rentang waktu sebenarnya supaya meredakan gangguan dan penerobosan data. Semua insiden yang dialami sistem akan diselidiki melalui *root cause analysis* untuk mencegah terjadinya insiden serupa di kemudian hari. Untuk semua unit bisnis yang mengumpulkan informasi pribadi pelanggan, kami memiliki aturan kebijakan privasi yang sudah stabil dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang perlindungan data pribadi.

Risiko Keamanan Pangan

Keamanan dan integritas pangan sangat penting di bisnis kami. Untuk memastikan Perusahaan selalu menyesuaikan perubahan ketentuan keamanan pangan, kami menerapkan kendali khusus di semua tahap dalam proses ritel. Mulai dari pengumpulan bahan-bahan, penyimpanan, persiapan pangan, pelayanan dan kebersihan gerai. MBA telah meraih ISO 22000 dalam Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk *central kitchen* dari produk Cold Stone Creamery dan Krispy Kreme. Gerai-gerai kami juga menerapkan SOP dengan jelas, yang secara garis besar menetapkan standar dalam penanganan pangan, kebersihan dan sanitasi. Dengan permintaan produk-produk bersertifikasi Halal yang terus meningkat, merek-merek milik MBA termasuk Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Pizza Marzano telah memperoleh sertifikasi tersebut dari MUI. Dalam rangka menerima dan menanggapi masukan dari pelanggan, kami juga menyediakan layanan *customer service support* di setiap unit bisnis F&B ini.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil operasi, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MBA mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.



VALUATION RISK MANAG

EVALUATION ON RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko



MBA manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the risks in our strategy.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2020, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams.

MBA mengelolaisikodengan carayangterstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan.

Unit Audit Internal Perusahaan memainkan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2020, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang



dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing.

IMPLEMENTATION OF ESG

ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE FOR SUSTAINABILITY

Implementasi *ESG Environment, Social and Governance* untuk Keberlanjutan



Starbucks Coffee Farmers Support Center

To help ensure the sustainability of the world, MBA is fully committed to support United Nation's (UN) Sustainable Development Goals (SDGs) which consist of 17 goals and 169 targets. These goals are defined to meet the most pressing sustainability issues spanning environmental, social and economic challenges. We are committed to develop our business responsibly by integrating Environment, Social and Governance (ESG) to our business, to help the achievement of the SDGs.

This is how we contribute to the SDGs:

Environment

No Plastic Policy

We aim to reduce our environmental footprint through "no plastic policy" and advocacy to reduce single-use plastic. 91% of our shopping bags use paper or spunbonded materials, while the rest are biodegradable plastic bags. We also have several plastic reduction initiatives such as Greener Nusantara initiatives.

Energy and Emission

We encourage energy-saving habits to reduce emissions in our stores and offices. We utilize LED light bulbs, promote virtual meetings and switch off lights & AC during breaks and after office hours.

Providing Clean Water

Collaborating with Planet Water Foundation, we built 13 water towers that can provide clean water to the surrounding communities.

Ethically Sourced Coffee

99% of Starbucks coffee beans are sourced from farmers that implement Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E) practices.

Governance

Adherence to Rules and Regulations

We believe that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders, thus we ensure effective governance by adhering to regulations from IDX, OJK and other relevant regulators. The Board of Commissioners and Board of Directors oversees the implementation of GCG by carrying out their duties professionally, transparently and responsibly with due due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

Sustainable Partners

Our business is supported by brands' principals that runs sustainable businesses.

Social

Employment

Creating jobs and income for over 5,600 employees as at 31st December 2020.

Training & Development

Continuous training and up skilling via MAP Retail Academy, learning and development department, and other HR training program.

Equality

We are committed to providing safe and fair working conditions and are working to increase our diversity and equality. Company, as at 31st December 2020 our employees consisted of 56% Female and 44% Male.

Education

In 2020, we build Starbucks community store in Tanah Abang, Jakarta, which can help to provide quality education to the surrounding communities.

Food Distribution during the Pandemic

Since March 2020, MBA tried to reduce negative impact of the COVID 19 Pandemics by distributing masks, food packages and drink packages. The food, beverage, and face masks packages were distributed to the front liners, such as doctors, nurses, the Indonesian National Army, and coffee farmers.

Starbucks Farmer Support Center

Support the establishment of Farmer Support Center in Berastagi. Starbucks Farmer Support Center will help local farmers to implement sustainable agriculture practices, which will increase the quality of their coffee beans and their livelihood.

Untuk membantu memastikan keberlanjutan dunia, MBA berkomitmen penuh untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Sasaran ini ditetapkan untuk mengatasi masalah keberlanjutan yang paling mendesak yang mencakup tantangan di bidang lingkungan, social dan ekonomi. Kami berkomitmen untuk mengembangkan bisnis kami secara bertanggung jawab dengan mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) kedalam aktifitas perusahaan, untuk membantu tercapainya SDGs.

Kontribusi Perusahaan terhadap SDG:

Lingkungan

Kebijakan Tanpa Plastik

Perusahaan berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan melalui "kebijakan tanpa plastik" dan advokasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. 91% tas belanja kami terbuat dari kertas atau material *spunbonded*, sedangkan sisanya terbuat dari tas plastic *biodegradable*. Kami juga memiliki beberapa inisiatif pengurangan plastic seperti inisiatif Greener Nusantara.

Energi dan Emisi

Perusahaan mendukung kebiasaan hemat energi di gerai dan kantor kami. Kami menggunakan bola lampu LED, mempromosikan pertemuan virtual, mematikan lampu dan AC selama istirahat dan setelah jam kerja.

Penyediaan Air Bersih

Bekerja sama dengan Planet Water Foundation, kami membangun 13 menara air yang dapat memberikan akses air bersih kepada komunitas sekitar.

Kopi yang diperoleh secara Etis

99% dari biji kopi Starbucks diambil dari sumber bertanggung jawab atau petani yang menerapkan praktik *Coffee and Farmer Equity (C.A.F.E) practices*.

Tata Kelola

Patuh terhadap Peraturan dan Regulasi

Kami percaya bahwa implementasi GCG akan memberikan nilai positif kepada seluruh pemangku kepentingan, oleh karena itu kami memastikan bahwa kami selalu mematuhi peraturan dari BEI, OJK, dan regulator terkait lainnya. Dewan Komisari dan Direksi memastikan implementasi GCG dengan menjalankan tugas mereka secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab, semua keputusan dibuat dengan memikirkan kepentingan perusahaan, para pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Mitra Berkelanjutan

Bisnis kami didukung oleh *principal* merek yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Sosial

Pekerjaan

Memberikan pekerjaan dan pemasukan untuk lebih dari 5.600 karyawan per 31 Desember 2020.

Pelatihan & Pengembangan

Pelatihan dan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan melalui MAP Retail Academy, Departemen *Learning and Development*, serta program pelatihan lainnya dari divisi SDM.

Kesetaraan

Kami berkomitmen untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan adil serta berupaya meningkatkan keberagaman dan kesetaraan. Pada tanggal 31 Desember 2020, karyawan kami terdiri dari 56% Wanita dan 44% Pria.

Pendidikan

Pada tahun 2020, kami mendirikan *Starbuck Community Store* di Tanah Abang, Jakarta, yang dapat memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat sekitar.

Distribusi Makanan saat Pandemi

Sejak Maret 2020, MBA berusaha untuk mengurangi dampak negatif dari pandemi COVID-19 dengan membagikan masker, paket makanan, dan paket minuman. Paket makanan, minuman dan masker tersebut dibagikan kepada lini terdepan penanganan Covid-19, seperti dokter, perawat, Tentara Nasional Indonesia, dan petani kopi lokal.

Starbucks Farmer Support Center

Mendukung pembangunan *Farmer Support Center* di Berastagi. *Farmer Support Center* akan membantu petani lokal untuk menerapkan praktik tani yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas kopi dan kesejahteraan para petani.

Environmental Goals



Governance Goals



Social Goals



Environmental Goals



Governance Goals



Social Goals



Circular Letter of OJK No.32/SEOJK.04/2015
 Pertaining Public Company's Guideline of
 Corporate Governance

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR
 32 /SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA
 PERUSAHAAN TERBUKA

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
---	----------------------------------	--

1st Principle / Prinsip 1
 To Improve the Value of General Meeting of Shareholders' (GMS) Execution
 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- 1. The Public Company has a technical procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.
 - Each share has one vote. Shareholders may use their vote in decision making, especially by voting during the process of decision making. However, the mechanism of decision making by voting has not been arranged in a detailed manner whether it is in public or in private.
- 1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.
 - Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.
 - The Public Company should have a voting procedure in decision making according to the agenda of the GMS. The procedure should also maintain the independence and the freedom of the shareholders. For example, the public voting is done by raising hands according to the instruction of choice that has been offered by the chairman of the meeting. On the other hand, private voting is done by either voter cards or electronic voting. This is done to maintain the privacy or according to the request of the shareholders.
 - Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (voting) tersebut harus menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (voting) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (voting) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*.

Comply.
 The Company has a voting procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.

Terpenuhi.
 Perusahaan telah memiliki cara atau prosedur untuk pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham.

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. All members of The Board of Directors and Board of Commissioners of the public company are present in the AGMS.</p> <p>2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</p>	<p>- The presence of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company is required so that the Board of Directors and Board of Commissioners are able to observe, explain, and answer directly the agenda-related problems or questions that are given by the shareholders in the GMS.</p> <p>- Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.</p>	<p>Comply. In the midst of the pandemic, OJK issued POJK No.16 / POJK.04/2020 regarding the Implementation of an Electronic GMS. As written in Article 8, the physical GMS is to be attended by at least the Chairman of the GMS, 1 Director or Commissioner of the Company. We comply with these regulations, while other members of the Board of Directors and Board of Commissioners are still present virtually.</p> <p>Terpenuhi. Ditengah pandemi, OJK mengeluarkan POJK No.16 / POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS secara elektronik. Seperti tertulis di Pasal 8, RUPS fisik dihadiri minimal oleh Pimpinan RUPS, 1 orang Direksi atau Komisaris. Kami memenuhi peraturan tersebut, namun Direksi dan Komisaris lainnya tetap hadir secara virtual.</p>
<p>3. The summary of GMS' minutes is made available to public on the company's website for at least 1 (one) year.</p> <p>3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</p>	<p>- Pursuant to OJK Regulation No. 32/ POJK.04/2014, of Article 34 Paragraph 2, The public company is obligated to make summary of meeting minutes of the GMS in Bahasa Indonesia and in a foreign language (at least in English). It must be announced in 2 (two) working days after the meeting is executed for the public through the public company website. The availability of the summary of meeting minutes provides an opportunity to absent shareholders to attained important information during the meeting quickly and easily. The provisions of how long the summary of minutes of meeting should be available on the website is to allow adequate time for shareholders to retrieve the information.</p> <p>- Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor</p>	<p>Comply. The Company has uploaded the summary of its GMS minutes meeting onto the Company's official website, www.mbai.co.id, for more than a year.</p> <p>Terpenuhi. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id selama lebih dari satu tahun.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.</p>	
<p>2 2nd Principle / Prinsip 2 To Increase the Quality of Communication Between the Public Company and Shareholders or Investors Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor</p>		
<p>1. The public company has a communication policy with shareholders or investors.</p> <p>1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</p>	<p>- The communication between the public company and shareholders/investors aims for a clearer understanding of information that has been made public, such as newsletters, information disclosure, business prospects and performance, as well as the execution of public company's governance. In addition, shareholders/investors may also give suggestions and opinions to the management of the public company.</p> <p>- Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dimaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola</p>	<p>Comply. The Company has established a communication policy with shareholders or investors, which have been carried out through printed and electronic media, investor and analyst gathering as well as other communication channels as well as through information disclosures about company's activities, including the implementation of GMS as stated in Company's Articles of Association.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - The communication policy with shareholders/ investors shows the commitment of the public company in implementing communication with shareholders/investors. The policy comprises strategies, programs, time of communication, and guidelines that support shareholders/ investors in participating in the communication. - Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut. 	<p>Terpenuhi. Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang dilakukan baik melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/<i>gathering</i> dengan investor dan para analis ataupun media komunikasi lainnya serta melaksanakan keterbukaan informasi kepada otoritas mengenai kegiatan Perusahaan, termasuk penyelenggaraan RUPS sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.</p>
<p>2. The public company discloses the communication policy that the public company has with shareholders/ investors on the website.</p> <p>2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The disclosure of communication policy is a form of transparency and equality the public company is committed to give to all shareholders/investors under the execution of communication. The disclosure also aims for an increase of participation and role shareholders/ investors have in executing the public company's communication program. - Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka. 	<p>Comply. The Company has already disclosed the communication policy concerning significant activities/event on official website of the Company, www.mbai.co.id, as a manifestation of Company's transparency principle.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/ kejadian penting Perusahaan di situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id sebagai wujud transparansi Perusahaan.</p>

3 3rd Principle / Prinsip 3

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka Dewan Komisaris

1. The stipulation of number of commissioners will determine the condition of the public company.

- The number of commissioners may affect the effectivity of how the Board of Commissioners execute their duties. The stipulation of number of the public company's commissioners must refer to the applicable legislation. At least 2 (two) individuals are chosen according to the regulations of OJK on Board of Commissioners. Additionally, the conditions of the public company, which ranges from characteristics,

Comply.
Currently, the Company has 5 (five) members of the Board of Commissioners whereas the numbers are in line with the

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</p>	<p>capacity, size, achievement of objectives, and fulfillment of business needs that differs within the company, must be taken into consideration. However, the large number of Board of Commissioners has a large potential to hinder the effectivity to execute the functions of Board of Commissioners.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris. 	<p>condition and business needs of the Company's condition.</p> <p>Terpenuhi. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.</p>
<p>2. The composition of the Board of Commissioners is determined based on the diversity of skills, knowledge, and experiences required.</p> <p>2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The composition of Board of Commissioners is a combination of characteristics as a whole or as individuals according to the needs of the public company. These characteristics may be reflected through the stipulation of required skills, knowledge, and experiences in executing the supervising and counseling duties by the Board of Commissioners. Composition that pays attention to the needs of the public company is a positive sign, especially in relation to the decision-making on the execution of supervising duties that considers a wider range of aspects. - Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas. 	<p>Comply. The members of the Board of Commissioners are composed of professionals of diverse expertise, knowledge and experiences, which the Company required in running oversight function, as revealed on the Profile of the Board of Commissioners that was part of Company Overview Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan merupakan profesional yang berasal dari ragam keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan sebagaimana tercermin di Profil Dewan Komisaris yang terdapat pada Bab Sekilas Perusahaan dari Laporan Tahunan ini</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>4 4th Principle / Prinsip 4 Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Commissioners. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.</p>	<p>1. The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.</p> <p>1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>- The Board of Commissioners' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Commissioners. The self assessment is done individually by the commissioners to evaluate the performance of the Board of Commissioners, and not the individual performances of the commissioners. It is expected that each commissioner is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment.</p> <p>- Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya <i>self-assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.</p> <p>- The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies.</p> <p>- Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.</p>	<p>Comply. The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan <i>self-assessment</i> tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Commissioners is disclosed in this year's Annual Report of the public company.</p> <p>2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p>	<p>- The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to convince the shareholders/investors of the acknowledgement of Board of Commissioners' efforts to increase their performance. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Commissioners' performance.</p> <p>- Pengungkapan kebijakan <i>self assessment</i> atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Dewan Komisaris.</p>	<p>Comply. The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan <i>self-assessment</i> tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
<p>3. The Board of Commissioners has a resignation policy if a commissioner is committed to a financial crime.</p> <p>3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>- The resignation policy for a commissioner who is involved in a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Commissioners.</p> <p>- Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka.</p>	<p>Comply. Currently the Board of Commissioners has a resignation policy if they are involved in a financial crime. However, the General Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Commissioners if they are proven guilty committing financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Commissioner member as a replacement.</p> <p>Terpenuhi. Saat ini Dewan Komisaris memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Dewan Komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.	pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.
<p>4. The Board of Commissioners or Committee that executes the nomination and remuneration function arranges the succession policy in the process of nominating a director.</p> <p>4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>	<p>- According to the regulations of OJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies, the committee that executes the nomination function is tasked with arranging the policy and criteria needed for the process of nominating a candidate director. One of the policies that may support the nomination process is the succession of a director. The succession policy aims for maintaining the continuity of the regeneration or the leadership cadre in the company to preserve the business' progression and the long-term goal of the company.</p> <p>- Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.</p>	<p>Comply. The Company's Board of Commissioners is also responsible for establishing a succession policy in Nomination process of the Board of Directors' members.</p> <p>Terpenuhi. Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas dalam hal penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.</p>
<p>5 5th Principle / Prinsip 5 Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors <i>Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi</i></p>		
<p>1. The number of directors is determined based on the condition of the public company as well as with respect to the effectiveness of the decision making process.</p>	<p>- As the organ of the company authorized in managing the company, the stipulation of number of directors will affect the performance of the public company. Therefore, the stipulation must be taken into serious consideration and must be according to the applicable regulations, where, according to the regulations of OJK on Board of Directors and Board of Commissioners for Public Companies, it must consist of 2 (two) individuals.</p>	<p>Comply. Currently, the Company has 5 (five) Directors whereas the composition reflects the Company's condition and business needs, particularly relating to the effective decision making process.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>In addition, the stipulation must be based on the needs to achieve the purposes, goals, and conditions of the public company. The conditions comprise characteristics, capacity, and size of the company as well as the effectivity of decision-making made by the Board of Directors.</p> <p>- Sebagai organ perusahaan yang berwenang dalam pengurusan perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.</p>	<p>Terpenuhi. Jumlah anggota Direksi Perseroan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah mencerminkan kondisi dan kebutuhan Perusahaan, termasuk terkait efektivitas pengambilan keputusan.</p>
<p>2. The composition stipulation of the Board of Directors pays attention to the diversity of required skills, knowledge, and experiences.</p> <p>2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.</p>	<p>- Similar to the Board of Commissioners, the diversity of composition in the Board of directors is a combination of characteristics as a whole or as individuals, according to the needs of the public company. This combination is taken into consideration by paying attention to the required skills, knowledge, and experiences for the tasks and job functions of a director in order to achieve the goals of the public company. Therefore, the consideration of these characteristics will have an impact on the nomination and appointment of a director, collegially or individually.</p> <p>- Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegiat.</p>	<p>Comply. The composition of the Board of Directors' members has considered the variety of required expertise, knowledge and experience and is reflected on the profile of each member of the Board of Directors as disclosed in this Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Komposisi anggota Direksi Perusahaan sudah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan di mana hal tersebut tercermin dari profil masing-masing anggota Direksi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>3. The director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting.</p> <p>3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p>	<p>- A financial statement is a report on management accountability of the resources owned by the public company, which must be prepared and presented according to the financial accounting standards generally accepted in Indonesia and also rules that the OJK is related to, which the Capital Markets Law regulates the presentation and disclosure of financial statements of the public company. Based on the Capital Markets Law regulating the responsibilities of directors on financial statements, the Board of Directors are responsible for the financial statements, which are signed by the president director and the director that oversees accounting or finance.</p> <p>- Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.</p> <p>- Therefore, the disclosure and organization of financial information that is presented in the financial statements highly depends on the skills and/or knowledge of the Board of Directors, mainly the Director who oversees accounting or finance. The skills or knowledge qualification that a director has in accounting may create a convincing financial statement that stakeholders are able to rely on as a groundwork in making an economic decision related to the public company. Those skills and knowledge may be validated based on education background, training certification, and relevant job experiences.</p> <p>- Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan</p>	<p>Comply. The Company has appointed Sjeniwati Gusman as a member of the Board of Directors in view of her vast experiences in various industries, including in financial industry. Her profile can be viewed in this Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan telah menunjuk Sjeniwati Gusman sebagai anggota Direksi berdasarkan pengalamannya yang luas di berbagai industri, termasuk industri keuangan. Profilnya dapat dibaca dalam Laporan Tahunan ini.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>6 6th Principle / <i>Prinsip 6</i> Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Directors <i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</i></p>	<p>disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.</p> <p>1. The Board of Directors have a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.</p> <p>1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>- Similar to the Board of Commissioners, the Board of Directors' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Directors. The self assessment is done individually by the directors to evaluate the performance of Board of Directors, and not the individual performances of the directors. It is expected that each director is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment.</p> <p>- Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegal. <i>Self assessment</i> atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegal, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya <i>self assessment</i> ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.</p> <p>- The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination</p>	<p>Comply. The Company's Board of Directors has already established a self-assessment policy regarding the assessment of the Board of Directors' performance. The Board of Directors is assessed for both their collegial as well as individual performances on periodical basis through General Meeting of Shareholders.</p> <p>Terpenuhi. Direksi Perusahaan sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) atas penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan baik secara kolegal maupun individu secara berkala melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>and Remuneration Committees for Public Companies.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. 	
<p>2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Directors is disclosed in this year's Annual Report of the public company.</p> <p>2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The disclosure of the self assessment policy on the performance of Board of Directors is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to deliver important information on the improvement efforts regarding the public company. This information is very useful to convince shareholders/investors that the management of the company is constantly heading towards a better direction. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance. - Pengungkapan kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau <i>investor</i> bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau <i>investor</i> mengetahui mekanisme <i>check and balance</i> terhadap kinerja Direksi. 	<p>Comply. The Company has disclosed such self-assessment policy in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Perseroan sudah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
<p>3. The Board of Directors have a resignation policy if the member committed to financial crime.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The resignation policy for a Director who is committed to a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is 	<p>Comply. Currently the Board of Directors has a resignation policy if they are involved in a financial crime. However, the General</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p>	<p>necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Directors.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. - An involvement in financial crime refers to the conviction of a director by the authority. Financial crimes refer to manipulation and a variety of financial frauds in financial services. It also includes Money Laundering as stated in Act no. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering. - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang. 	<p>Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Directors if they are proven guilty committing financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Directors member as a replacement.</p> <p>Terpenuhi. Saat ini Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Direksi yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.</p>
<p>7 7th Principle / Prinsip 7 Increasing the Company's Governance Aspect By Means of Stakeholders Participation Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan</p>		
<p>1. The public company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.</p> <p>1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - An individual who has inside information is prohibited from engaging in a securities transaction using the information as defined in the Capital Markets Law. The public company is able to minimize insider trading by means of prevention policy, such as strictly separating public data and/or information from 	<p>Comply. The Company has already established a policy to prevent the violation of laws, including insider trading, as stated in the Company's Code of Conduct.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
	<p>confidential data and/ or information, as well as splitting tasks and responsibilities for managing information proportionally and efficiently.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya <i>insider trading</i> tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang bersifat publik, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien. 	<p>Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk <i>insider trading</i>, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perseroan.</p>
<p>2. The public company has an anti-corruption policy and anti-fraud policy.</p> <p>2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti penipuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The anti-corruption policy is useful to ensure the activities at the public company are executed legally, prudently, and according to the principles of good governance. The policy is its own form or a part of code of ethics. The policy comprises programs and procedures that are able to resolve the practice of corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratification within the public company. The scope of the policy must depict the public company's prevention against all practices of corruption on both the giving and receiving from other parties. - Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (<i>kickbacks</i>), penipuan, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain. 	<p>Comply. The Company has already established a policy to prevent anti-corruption and anti-fraud, as stated in the Company's Code of Conduct.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya anti korupsi dan anti-penipuan, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perseroan.</p>
<p>3. The public company has a policy on selecting and increasing the ability of suppliers or vendors.</p> <p>3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The policy on selecting suppliers or vendors is useful to ensure the public company has the goods and services with competitive prices and good qualities. Additionally, the policy on increasing the ability of suppliers or vendors is useful to ensure the supply chain to operate efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors in providing or fulfilling the goods or 	<p>Comply. The Company has a policy regarding the selection and capacity improvement of its vendors.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan memiliki</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p>	<p>services needed by the company will affect the company's output quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (<i>supply chain</i>) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas <i>output</i> perusahaan. - The execution of these policies may guarantee supply continuity from both quantity and quality needed by the public company. These policies comprise criteria in choosing suppliers or vendors, transparency mechanisms in procurement, the effort in increasing the ability of suppliers or vendors, and compliance in rights of suppliers or vendors. - Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor. 	<p>prosedur pemilihan vendor.</p>
<p>4. The public company has set a policy on the fulfillment of creditors' rights.</p> <p>4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The policy on complying creditors' rights is used as a guide to get a loan for creditors. The goal of this policy is to fully preserve the rights and creditors' confidence in the public company. The policy comprises the consideration on entering into agreements, and following up on the compliance of creditors' rights by the public company. - Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur. 	<p>Comply. The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>5. The public company has a policy on the whistleblowing system.</p> <p>5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The whistleblowing policy that has been well organized will assure witnesses or informers of their protection from an indication of violation done by an employee or management of the public company. The execution of this policy will impact on the establishment of good governance. This policy comprises types of violations that are able to be reported through the whistleblowing system, a guide on accusation, protection and insurance of informer's confidentiality, handling the accusation, the party who handles the accusations, the outcome after handling the situation, and the actions taken after the accusation. - Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i>, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan. 	<p>Comply. The Company has a whistleblowing system policy as described in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.</p> <p>Terpenuhi. Perusahaan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.</p>
<p>6. The public company has a policy on giving long-term incentives to Directors and employees.</p> <p>6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Long-term incentives are incentives given based on the achievement of long-term performance. The plan of long-term incentives has the basic premise that the company's long-term performance is reflected on the growth in value of the shares or long-term targets of other companies. Long-term incentives are useful in preserving loyalty and motivating directors and employees to perform better or become more productive, as these will impact on the long-term performance of the company. - Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya. 	<p>Comply. The Company has already introduced a Management Incentive Program (MIP) granted to Board of Commissioners, Board of Directors and employees.</p> <p>Terpenuhi. Perseroan memiliki Program Insentif Management (MIP) kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
<p>8 8th Principle / Prinsip 8 Increasing the Implementation of Information Disclosure Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi</p> <p>1. The public company utilizes information technology more openly as the media of information disclosure.</p> <p>1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas sebagai media keterbukaan informasi.</p>	<p>Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - The policy on long-term incentives is the company's commitment to give incentives to directors and employees under the terms, procedures, and forms that are in accordance to the long-term goal of the public company. This policy comprises the purposes and objectives of giving long-term incentives, the terms and procedures of giving incentives, as well as the conditions and risks that must be mindful of by the public company when giving an incentive. This policy is also consisted in the remuneration policy of the public company. - Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada. 	<p>Comply. Currently the Company conducts information disclosure through its Corporate website and the websites of the authorities as well as the use of other channels, including social media accounts to conduct information disclosure.</p>
<p>1. The public company utilizes information technology more openly as the media of information disclosure.</p> <p>1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas sebagai media keterbukaan informasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - The use of information technology may be useful as a media of information disclosure. In addition to the informations mentioned in the regulations, useful informations regarding the public company will also be disclosed to shareholders/investors. By using the information technology more openly, it is expected the company may increase their effectivity in sharing the company's information. Nevertheless, the use of information technology has to also pay attention to how it will cost and benefit the company. 	<p>Comply. Currently the Company conducts information disclosure through its Corporate website and the websites of the authorities as well as the use of other channels, including social media accounts to conduct information disclosure.</p>

NO PRINSIP DAN REKOMENDASI <i>Principle and Recommendation</i>	PENJELASAN <i>Explanation</i>	PENERAPAN DI PERSEROAN <i>Implementation in the Company</i>
---	----------------------------------	--

- Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya perusahaan.

Terpenuhi.
Saat ini Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui situs web Perusahaan dan situs *website* otoritas, serta juga telah memanfaatkan jalur lainnya, salah satunya melalui akun media sosial, sebagai media keterbukaan informasi.

2. The public company's Annual Report discloses the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller.

- The regulations on the capital markets sector which regulates the delivery of the public company's annual report has also regulated the compliance of information disclosure on the shareholder who has 5% or more of the company's shares, as well as of direct or indirect information disclosure on the main shareholder and controller of the company up to the final beneficial owner of the shares ownership. In the guideline of governance, it is advised to disclose the final beneficial owner who owns at least 5% of the public company's shares in addition to disclosing the final beneficial owner of the shares ownership by the main shareholder and controller.

Comply.
The company has disclosed the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller.

2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

- Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.

Terpenuhi.
Perusahaan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.



la dolce far niente
niente la dolce
far niente

Executive Summary

MBA is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MBA is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instill, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions – supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.



MBA strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all constituents. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MBA has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure

that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, Independent Directors and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instill and foster a culture of Corporate Social Responsibility (CSR) that permeates MBA's operations at every level. Each year, MBA participates in various charitable and community programs as part of its CSR initiatives, including areas such as health, education, and environment.



far niente
dolce far niente
la dolce far niente



Ringkasan

MBA berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan (GCG) serta mempertahankan kebijakan dan praktik-praktik yang mempromosikan GCG yang baik. Dengan memahami fakta bahwa GCG yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MBA berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani serta diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip GCG. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan GCG, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, didampingi oleh pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan GCG yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat percaya bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penyelenggaraan GCG yang berkelanjutan dan membangun hubungan kepercayaan dengan semua konstituen. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan pertimbangan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi keseluruhan urusan Perusahaan di berbagai bidang dan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MBA juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menempatkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, Direktur Independen dan Komisaris Independen.

Untuk menyempurnakan penerapan GCG, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang meliputi seluruh operasi MBA di semua tingkat. Perusahaan mengambil bagian dalam berbagai program amal sebagai bagian dari inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, dan kepedulian lingkungan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (“BOC”) is responsible for overseeing the Board of Directors (“BOD”), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides input to the BOD pertaining to their management of the Company – as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, Charter of the Board of Commissioners, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company’s best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company’s competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of an AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

In 2020, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp16,428 million.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

During full year 2020, the BOC convened six meetings with 100% attendance to address and decide on strategic issues with Directors.

In 2020, due to the pandemic, our members of Board of Commissioners did not sign up for any training program.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi, terkait dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pengelolaan Perusahaan, serta untuk pelaksanaan tugas-tugas lain sebagaimana yang diamanatkan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) dan anggaran dasar Perusahaan atau hukum dan peraturan yang berlaku.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris, undang-undang dan ketentuan-ketentuan, anggota Dewan Komisaris harus memprioritaskan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan lainnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris memegang masa jabatan untuk dua tahun sesuai keputusan RUPS dan mendekati akhir masa jabatannya, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2020, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp16,428 juta.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menghadiri enam rapat dengan 100% tingkat kehadiran untuk membicarakan dan mengambil keputusan mengenai isu-isu strategis dengan Direksi.

Pada tahun 2020, karena situasi pandemi, anggota Dewan Komisaris tidak mengikuti program pelatihan apa pun.

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners

The performance of the committees under the BOC is assessed every year by the Commissioners against the goals and objectives that have been defined for each Committee by the Commissioners, at the beginning of the year. These goals and objectives are linked to the Committees’ respective duties and responsibilities. Committee performance is assessed at the end of the year. The assessment forms the basis for the following year’s goal setting as well as compensation increments.

Performance Assessment Result

In 2020 the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee completed their planned programme of work, reported their findings to the Board of Commissioners and followed up on their recommendations. Through their work during the year, both Committees contributed to the improvement of the Company’s GCG implementation. Taking all of the above into consideration, the Board of Commissioners concluded that both Committees performed effectively in 2020.

Board of Directors

The Board of Directors (“BOD”) is responsible for formulating corporate policies and strategies – as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Directors.

The Company’s Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2020, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp16,428 million.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

In 2020, due to the pandemic, our members of Board of Directors did not sign up for any training program.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dinilai setiap tahun oleh Dewan Komisaris terkait tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk setiap Komite oleh Komisaris pada awal tahun. Sasaran dan tujuan ini terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite. Kinerja komite dinilai pada akhir tahun, sebagai dasar untuk penetapan tujuan tahun berikutnya serta kenaikan kompensasi.

Hasil Penilaian Kerja

Pada tahun 2020 Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan, melaporkan temuan kepada Dewan Komisaris, dan menindaklanjuti rekomendasi mereka. Melalui kinerja yang dilakukan sepanjang tahun, kedua Komite memberikan kontribusi pada peningkatan implementasi GCG. Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa kedua Komite telah berfungsi secara efektif pada tahun 2020.

Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan dan strategi Perusahaan – serta melaksanakan semua tindakan manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan – sebagaimana dinyatakan pada anggaran dasar Perusahaan dan Piagam Direksi.

Penunjukan anggota Direksi dilakukan berdasarkan pemilihan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Pada tahun 2020, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp16,428 juta.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Pada tahun 2020, karena situasi pandemi, anggota Direksi tidak mengikuti program pelatihan apa pun.

Disclosure of Affiliation with Other Members of The Board Of Commissioners, Directors, and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Controlling Shareholders of MBA.

Enhancement of BOC and BOD Competencies

Due to the pandemic, the BOC and BOD members did not participate in any competence enhancement program throughout 2020.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, atau Pemegang Saham Utama MBA.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dikarenakan situasi pandemi, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mengikuti program peningkatan kompetensi selama tahun 2020.

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2020, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1 January – 31 December 2020

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2020

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Handaka Santosa	6	100%
Sean Gustav Standish Hughes	6	100%
Sandeep Achyut Naik	6	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	6	100%
Ashish Saboo	6	100%



Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

In 2020, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1 January – 31 December 2020

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Anthony Cottan	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Rohan Marinus Lallantha St. George	7	58.33%
Fetty Kwartati	4	33.33%
Pinky Ong Torres	12	100%
Varun Talukdar	4	33.33%
Ratih Darmawan Gianda	4	33.33%

Note: After the 2020 AGMS on 26 August 2020, Varun Talukdar and Ratih Darmawan Gianda was appointed as Directors of the Company replacing Rohan Martinus Lallantha St. George and Fetty Kwartati.

Catatan: Setelah RUPST 2020 pada 26 Agustus 2020, Varun Talukdar dan Ratih Darmawan Gianda menggantikan Rohan Martinus Lallantha St. George dan Fetty Kwartati sebagai Direktur Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau salah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2020

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Frequency of Meetings

In 2020, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 3 (three) Joint Meetings.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1 January – 31 December 2020

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2020, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2020

Board of Commissioners | Dewan Komisaris

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Handaka Santosa	3	100%
Sean Gustav Standish Hughes	3	100%
Sandeep Achyut Naik	3	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	3	100%
Ashish Saboo	3	100%

Board of Directors | Direksi

Name Nama	Meeting Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance % Kehadiran
Anthony Cottan	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Rohan Marinus Lallantha St. George	1	33.33%
Fetty Kwartati	1	33.33%
Pinky Ong Torres	3	100%
Varun Talukdar	1	33.33%
Ratih Darmawan Gianda	1	33.33%

Note: After the 2020 AGMS on 26 August 2020, Varun Talukdar and Ratih Darmawan Gianda was appointed as Directors of the Company replacing Rohan Martinus Lallantha St. George and Fetty Kwartati.

Catatan: Setelah RUPST 2020 pada 26 Agustus 2020, Varun Talukdar dan Ratih Darmawan Gianda menggantikan Rohan Martinus Lallantha St. George dan Fetty Kwartati sebagai Direktur Perusahaan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company external parties – and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MBA – and represents the Board of Directors in all external communications, including those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. In 2020, the Corporate Secretary participated in several training sessions and webinar held by the Capital Market Institutions including Financial Service Authority, IDX and KSEI. Since June 2020, the position of Corporate Secretary has been assumed by Adolf Martua Panggabean who was appointed based on the Resolution of the Board of Directors of PT Map Boga Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MBA/VI/2020 dated 4 June 2020.

Adolf Martua Panggabean

Indonesian citizen, born in 1974 (46 years old). Mr. Adolf Martua Panggabean acquired his Bachelor of Law Degree from University of Indonesia, in 1997. He then earned his Master of Laws degree from Universitas Pelita Harapan, Indonesia, in 2018. Adolf has held several legal positions in various organizations.

Appointed as the Corporate Secretary of PT Map Boga Adiperkasa Tbk in June 2020, concurrently he is a Senior Division Manager of the Legal Department at PT Mitra Adiperkasa Tbk. Prior to joining the Company he was a Principal for PT Spruson Ferguson Indonesia (2016 – 2018), a Senior Associate for Hiswara Bunjamin & Tandjung (2014 – 2016), Division Manager for PT Mitra Adiperkasa Tbk (2013 – 2014), Associate Principal for Hadiputranto, Hadinoto & Partners (2000 – 2013), and Associate for Amroos & Partners (1997 – 2000).

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Pada 2020, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah pelatihan dan *webinar* sejumlah pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pasar Modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan, BEI dan KSEI. Sejak bulan Juni 2020, posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Adolf Martua Panggabean yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Map Boga Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MBA/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020.

Adolf Martua Panggabean

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974 (46 tahun). Adolf Martua Panggabean memperoleh Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, pada tahun 1997. Beliau kemudian meraih gelar Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan, Indonesia, pada tahun 2018. Adolf telah memegang sejumlah jabatan di bidang legal di beberapa organisasi.

Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan PT Map Boga Adiperkasa Tbk pada Juni 2020, saat ini beliau juga menjabat sebagai Senior Division Manager Departemen Legal di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau memegang posisi Principal di PT Spruson Ferguson Indonesia (2016 – 2018), Senior Associate di Hiswara Bunjamin & Tandjung (2014 – 2016), Division Manager di PT Mitra Adiperkasa Tbk (2013 – 2014), Associate Principal di Hadiputranto, Hadinoto & Partners (2000 – 2013), dan Associate di Amroos & Partners (1997 – 2000).

Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, 29 November 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange – pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. One of the members is the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control.

In 2020, the Audit Committee members were:

Ashish Saboo (Chairman)

Indian citizen, born in 1971 (49 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering. He has served as an Independent Commissioner of the Company since August 2020.

Riono Trisongko (Member)

Indonesian citizen, born on 16 January 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

Imam Sugiarto (Member)

Indonesian citizen, born on 15 July 1959. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as a member of Audit Committee of the Company since 2017.

During 2020 the Audit Committee has carried out their functions and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolutions of Board of Commissioners' meeting on 4 December 2019. The Audit Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2021 AGMS. In 2020, due to the pandemic situation, the Company's Audit Committee, did not sign up for any training program.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Ketuanya juga merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan sekali setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal.

Pada tahun 2020, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Ashish Saboo (Ketua)

Warga negara India, lahir pada tahun 1971 (49 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi. Sejak Agustus 2020, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Riono Trisongko (Anggota)

Warga negara Indonesia, lahir pada 16 Januari 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Imam Sugiarto (Anggota)

Warga negara Indonesia, lahir pada 15 Juli 1959, beliau meraih Diploma di bidang Akuntansi pada tahun 1988. Sejak tahun 2017 menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Selama tahun 2020 Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang tertera dalam Piagam Komite Audit.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 4 Desember 2019. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021. Pada 2020, dikarenakan situasi pandemi, Komite Audit Perusahaan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

Nomination and Remuneration Committee

In carrying out its responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee is guided by OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company, and the Company's Nomination and Remuneration Committee Charter.

The Nomination and Remuneration Committees are intended to support the supervisory function of the Board of Directors, Board of Management and employees' nominations, and their remunerations.

The Company ensures that all of the Nomination and Remuneration Committee members always act in independent manner and have no financial relationship with the Company, unless remuneration which is entitled to be paid for their services as the members of Nomination and Remuneration Committee.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee, are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership

In 2020, the Nomination and Remuneration Committee were made up of:

Ashish Saboo (Chairman)

Indian citizen, born in 1971 (49 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering. He has served as an Independent Commissioner of the Company since August 2020.

Handaka Santosa (Member)

Indonesian citizen born in 1956 (64 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981. He has served as a member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company since 2020.

Anastasia Dwiyaning (Member)

Born in 1968 (52 years old). She holds a Bachelor Degree in Law from Gadjah Mada university (Jogjakarta) in 1994.

Appointment of Chairman and Members of the Nomination & Remuneration Committee was based on the Board of Commissioners' Decree No.01/RES-DK/MBA/III/2017, dated 23 March 2017. In 2020, due to the pandemic situation, the Company's Nomination and Remuneration Committee, did not sign up for any training program.

b. Duties and Responsibilities

The Committee is responsible for the following duties:

I. Nomination Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC;
 - b. Required policies and criteria for nomination procedure
 - c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks
3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC
4. Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders ("GMS")

Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melakukan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi berpedoman dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.

Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selalu bertindak secara independen dan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan, kecuali remunerasi yang berhak dibayarkan atas jasanya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

Ashish Saboo (Ketua)

Warganegara India, lahir pada tahun 1971 (49 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi. Sejak Agustus 2020, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Handaka Santosa (Anggota)

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (64 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981. Sejak 2020, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Anastasia Dwiyaning (Anggota)

Lahir pada tahun 1968 (52 tahun), beliau meraih gelar dari Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 1994.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.01/RES-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017. Pada 2020, dikarenakan pandemi, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

I. Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
 - a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggotan Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS

II. Remuneration Functions:

1. Make recommendations to the BOC on:
 - a. Remuneration Structure
 - b. Policy on remuneration
 - c. Amount of remuneration

2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.
 - a. Frequency and Attendance
The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2020, representing an attendance rate of 100%.

 - b. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors
The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on an annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.

 - c. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors
The amount of the remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors is determined annually by the Nomination and Remuneration Committee. The calculation of this amount is reviewed by the Board of Commissioners and presented to the Annual General Meeting of Shareholders for their approval.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2020: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matters.

The General Meeting of Shareholders also authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honoraria, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

In 2020, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp16,428 million. Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

II. Fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
 - c. Besaran Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris berikut dengan remunerasi mereka.
 - a. Frekuensi Rapat dan Kehadiran
Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2020, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

 - b. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.

 - c. Kebijakan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan perhitungan jumlah nilai remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali. Perhitungan jumlah tersebut ditinjau oleh Dewan Komisaris dan dipresentasikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk dimintakan persetujuan.

Komponen penghitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2020 termasuk kinerja individual, hasil-hasil yang dicapai Perseroan, persaingan pasar, kapasitas keuangan Perseroan dan hal-hal lain.

Rapat Umum Pemegang Saham juga memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasikan sistem remunerasi, termasuk honoraria, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perusahaan.

Pada tahun 2020, Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 16.428 juta. Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam – LK Rule No. IX.1.7 on the formation and Charter’s guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company’s operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Stipulated in the Internal Audit Unit Charter, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan – as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human resources, marketing and information technology. Another responsibility of the Internal Audit Unit is to conduct Investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company’s interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Frida

Internal Audit Unit

Indonesian citizen, born in 1976, Frida is currently an Internal Auditor for MBA. Prior to joining MBA, Frida was a Finance & Accounting Manager for PT Kurongkor Utama (2008 – 2012), Head of Accounting Department for PT Prima Perkasa Persada Pratama (2004 – 2008), and as Accounting Supervisor for PT Buanamitra Usaha (2002 – 2004). She earned her Bachelor’s Degree in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta, Indonesia.

Appointment of the Internal Audit Unit was based on SK No.:01/SK/DIR/MBA/IV/2019. Her appointment as Chairman of the Internal Audit Unit was based on her academic background and professional experiences in related fields.

In 2020, due to the pandemic situation, the Company’s Internal Audit Unit did not sign up for any training program.

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2020 included review of MBA stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2020. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2020 was satisfactory, in line with the Company’s expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company’s internal control.

Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam – LK No. IX. 1. 7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Diatur di dalam Piagam Unit Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertangani. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektivitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi – dan juga kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris.

Frida

Unit Audit Internal

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1976, saat ini menjabat sebagai Auditor Internal Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MBA, Frida memegang posisi Finance & Accounting Manager untuk PT Kurongkor Utama (2008 – 2012), Head of Accounting Department untuk PT Prima Perkasa Persada Pratama (2004 – 2008), dan sebagai Accounting Supervisor untuk PT Buanamitra Usaha (2002 – 2004). Beliau memperoleh gelar Sajana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, Indonesia.

Pengangkatan Unit Audit Internal Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Presiden Direktur SK No.:01/SK/DIR/MBA/IV/2019. Penunjukannya sebagai Ketua Unit Audit Internal berdasarkan pendidikan dan pengalaman kerjanya di bidang terkait.

Pada tahun 2020, dikarenakan pandemi, Unit Internal Audit Perusahaan tidak berpartisipasi dalam program pelatihan.

Tinjauan Efektivitas Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2020 meliputi tinjauan dari gerai-gerai dan gudang MBA terkait: *Inventory / Merchandise*, Perhitungan Kas (*Petty Cash dan Cash Register*), Aset Tetap, dan *General Store Operations* seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2020. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2020 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dengan keterlibatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.



Internal Control

It is important for the Company to establish and consistently apply an internal control system in its business environment. For us, the internal control system is part of the governance infrastructure of the Company, which is established in order to prevent the fraud indication at the Company as well as to ensure the effective and efficient performance, including the reliability of the financial reporting, asset security, as well as regulatory compliance. The anticipative action is carried out through improvement and strengthening of internal control.

Pengawasan Internal

Merupakan hal yang penting bagi Perusahaan untuk membentuk dan senantiasa menerapkan sebuah sistem pengendalian internal di lingkungan bisnisnya. Bagi Perusahaan, sistem pengendalian internal adalah bagian dari infrastruktur tata kelola perusahaan, yang dibangun dalam rangka mencegah indikasi tindakan penyimpangan di Perusahaan serta memastikan pencapaian kinerja yang efektif dan efisien, termasuk kehandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah antisipatif kemudian akan diambil melalui peningkatan dan penguatan penerapan pengendalian internal.

Whistleblowing System

Whistleblowing System is a mean of communication that handles complaints in a responsive, transparent, safe and responsible manner – which also guarantees the confidentiality and security of the whistleblower in conveying allegations of irregularity or breach of Company policy and provision. The system is a fairly reliable method and a key tool in our efforts to uphold the implementation of good corporate governance. The company has implemented the Whistleblowing system since October 2010.

A whistleblower could be an employee or other individual associated with MBA who in good faith reports what they believe to be a breach of Company policy.

The company recognizes that the success of the whistleblowing system is determined by several factors, namely the commitment of management, dissemination, understanding and acceptance of guidelines by all employees as well as a tangible follow-up. The Company has executed all these critical factors flawlessly to date.

The Company's philosophy in the implementation of whistleblowing system is as follows: "Everyone associated with the Company are required to oversee and take responsibility of themselves and their surroundings."

Ethical reporting standards applicable in this system are as follows:

1. Any complaint or disclosure on any allegation should be informed through facilities that have been provided, e.g. telephone, SMS, WA, e-mail and snail mail addressed to the Hotline Service
2. The whistleblower should provide sufficient information which includes: name, address and employee ID (specifically for employees of the Company)
3. The whistleblower must provide a telephone number where he or she can be contacted
4. The whistleblower must fill in and submit the whistleblowing form for administration purposes
5. During the investigation process, confidentiality, presumption of innocence and professionalism must be prioritized
6. Confidentiality of whistleblower's identity is guaranteed by the Company

Whistleblowing System

Whistleblowing System merupakan sistem yang menangani pengaduan secara tanggap, transparan, aman dan bertanggungjawab, yang menjamin kerahasiaan dan keamanan *whistleblower* untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan Perusahaan. Sistem ini merupakan metode yang cukup andal serta menjadi salah satu wujud implementasi Perusahaan dalam menjalankan GCG. Perusahaan telah menjalankan sistem ini sejak Oktober 2010.

Whistleblower adalah karyawan atau orang-orang di lingkungan perusahaan, yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar kebijakan dan ketentuan Perusahaan.

Perusahaan menyadari bahwa keberhasilan *Whistleblowing System* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu komitmen manajemen, sosialisasi, pemahaman dan penerimaan seluruh karyawan serta tindak lanjut yang nyata. Oleh karenanya seluruh faktor keberhasilan tersebut telah dijalankan dan tetap dipegang teguh hingga saat ini.

Filosofi yang diterapkan Perusahaan dalam menjalankan *Whistleblowing System* ini, yaitu: "Jadikan setiap orang yang berhubungan dengan Perusahaan menjadi pengawas atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya."

Adapun standar etika pelaporan yang berlaku dalam sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaduan harus melalui sarana yang telah disediakan, yaitu telepon, SMS, WA, *email* dan surat yang ditujukan ke alamat *Hotline Service*
2. Identitas *whistleblower* harus jelas, antara lain: nama, alamat, dan nomor induk karyawan (khusus bagi pelapor karyawan Perusahaan)
3. *Whistleblower* harus memberikan nomor telepon yang dapat dihubungi
4. *Whistleblower* Pelapor mengisi formulir *whistleblowing* untuk kepentingan administrasi
5. Dalam melakukan proses pemeriksaan atas setiap pengaduan, wajib mengedepankan kerahasiaan, asas praduga tidak bersalah dan profesionalisme
6. Identitas *whistleblower* dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan

Several key aspects in implementing the Company's whistleblowing system include:

A. Structure

- Based on management discussions
- In accordance with the Law on Witness and Victim Protection (Law No. 13/2006).
- Policy: Whistleblowing process, information that can be accepted and be accounted for, follow-up action, confidentiality and protection of whistleblower.

B. Policy

It is the policy of PT Map Boga Adiperkasa Tbk, that the Company is committed in promoting an open and honest working environment for all of its employees to enable them to perform their duties effectively, efficiently and with integrity.

All employees are encouraged to report suspected or actual occurrence(s) of illegal, unethical or inappropriate events. The scope of this policy applies to all employees, directors and officers of PT Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries.

Types of Concerns to be Reported

This Policy deals with reporting concerns related to the following suspected activities:

1. Theft of any kind, example: money, merchandise, confidential data, company's asset, etc.
2. Embezzlement of company asset, data, money, merchandise, sample products, etc.
3. Fraudulence of data, documents, financial reports etc.
4. Forgery and falsification of documents, signature etc.
5. Corrupt practices – defalcation, bribery including giving or receiving bribes or other improper benefits, use of company's asset for personal financial gains etc.
6. Manipulation – data manipulation, employee discount card manipulation, insider trading, documents, abusing loopholes etc.
7. Bullying – coercion, sexual harassment, discrimination etc.
8. Retaliation against employees who reports a concern, example: actions involving termination, discipline, demotion, suspension, harassment, intimidation or discrimination against an individual reporting a concern in good faith in accordance with this Policy.

Sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan *Whistleblowing System* adalah:

A. Struktur

- Berdasarkan keputusan manajemen
- Sesuai dengan peraturan perundangan perlindungan saksi (UU No. 13/2006)
- Kebijakan: proses *whistleblowing*, informasi yang dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan, tindak lanjut, kerahasiaan informasi dan perlindungan atas *whistleblower*.

B. Kebijakan

PT Map Boga Adiperkasa Tbk memiliki kebijakan untuk berkomitmen dalam mempromosikan sebuah lingkungan kerja yang terbuka dan jujur bagi semua karyawannya yang membuat mereka melakukan tugasnya secara efektif, efisien dan dengan integritas.

Seluruh karyawan dihimbau untuk melaporkan kejadian yang mencurigakan atau kejadian aktual yang ilegal, tidak etis atau tidak pantas. Ruang lingkup dari kebijakan ini menyangkut seluruh karyawan, direktur dan seluruh personel PT Map Boga Adiperkasa Tbk dan Anak Perusahaan.

Jenis Kejadian yang Perlu Dilaporkan

Kebijakan ini berhubungan dengan pelaporan atas kekhawatiran yang terkait dengan aktivitas mencurigakan berikut:

1. Pencurian dalam bentuk apapun: uang, barang dagangan, data rahasia, aset Perusahaan, dan lain-lain.
2. Penggelapan aset, data, uang, barang dagangan, produk contoh Perusahaan, dan lain-lain.
3. Kecurangan dalam data, dokumen, laporan keuangan, dan lain-lain.
4. Pemalsuan dan penipuan dokumen, tanda tangan, dan lain-lain.
5. Praktik korupsi – penyalahgunaan kewajiban, penyuapan termasuk memberi dan menerima suap atau tindakan lainnya yang tidak pantas, penggunaan aset Perusahaan untuk kepentingan finansial pribadi, dan lain-lain
6. Manipulasi – manipulasi data, manipulasi kartu diskon karyawan, perdagangan orang dalam, manipulasi dokumen, menyalahgunakan celah, dan lain-lain.
7. Kekerasan – pemaksaan, pelecehan seksual, diskriminasi, dan lain-lain.
8. Tindakan pembalasan antar karyawan yang melaporkan kekhawatiran, contoh: tindakan yang menyangkut pemutusan hubungan kerja, kedisiplinan, penurunan jabatan, pemberhentian sementara, pelecehan, intimidasi atau diskriminasi terhadap individu yang membuat laporan dengan itikad baik sesuai dengan kebijakan ini.

C. Process

- Monitor technical implementation
- Utilize a tool for assisting preliminary analysis of information
- Maintain records or documentation of all complaints received
- Expertise to receive and examine a report
- Periodically assess the effectiveness of the whistleblowing system

D. People

- Compliance with ethical reporting standards
- Conduct socialization to encourage the realization of an ethical and responsible culture in the workplace
- Build whistleblower's trust in the process

Process for dealing with whistleblowing disclosures are as follows:

1. Manager and/or General Manager of Internal Audit receive complaints or disclosure from the whistleblower through the hotline service (telephone, SMS, WA, e-mail and mail).
2. Manager and/or General Manager of Internal Audit and team carry out investigation to find evidence and conduct interrogation to obtain written acknowledgement from the related parties.
3. The Internal Audit Unit will produce a report of investigation result for complaints that are proven true, by attaching the evidence and statements from the parties concerned. As for complaints that have not been proven, implementation of audit will be terminated or put on hold pending further information from the whistleblower
4. Report of the investigation result will be submitted to the Industrial Relation Department for further follow-up.
5. The Industrial Relation Department will then – alone or together with the Case Centre Department – initiate disciplinary action against the wrongdoer, including hand over to the police authority if deemed necessary.

Violation and Follow Up

In 2020, there were several violation complaints received by the whistleblowing system, on issues related to reporting, security, discipline and violation of procedure (SOP). Currently these cases have been resolved internally and in accordance with Company's regulations.

C. Proses

- Memperhatikan teknis pelaksanaan di lapangan
- Menggunakan perangkat untuk membantu analisa awal informasi
- Melakukan dokumentasi atas pengaduan yang diterima
- Memiliki keahlian dalam menerima dan memeriksa laporan
- Melakukan penilaian efektivitas *whistleblowing system* secara berkala.

D. Manusia

- Memperhatikan standar etika pelaporan
- Mengikuti sosialisasi untuk mendorong terciptanya budaya beretika dan bertanggungjawab
- Membangun kepercayaan *whistleblower*

Langkah-langkah dalam penanganan pelaporan dari *whistleblower* adalah sebagai berikut :

1. Manajer dan/atau GM *Audit Internal* menerima pelaporan dari *whistleblower* melalui *hotline service (telepon, SMS, WA, email dan surat)*.
2. Manajer dan/atau GM *Audit Internal* bersama tim melakukan investigasi untuk mencari bukti-bukti serta melakukan interogasi untuk mendapatkan pengakuan tertulis dari pihak-pihak terkait.
3. Unit *Audit Internal* akan membuat Laporan Hasil Investigasi untuk pengaduan yang terbukti kebenarannya dengan melampirkan bukti-bukti serta Surat Pernyataan dari pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk pengaduan yang tidak/belum terbukti, pelaksanaan audit akan dihentikan atau menunggu pelaporan lanjutan dari *whistleblower*.
4. Laporan Hasil Investigasi akan diserahkan kepada *Industrial Relation Department* untuk ditindaklanjuti.
5. *Industrial Relation Department* sendiri atau bersama *Case Centre Department* akan menetapkan sanksi terhadap pelaku penyimpangan/pelanggaran maupun proses kepada pihak kepolisian bila diperlukan.

Pengaduan dan Tindaklanjutnya

Pada tahun 2020, terdapat sejumlah pengaduan pelanggaran yang diterima melalui sistem *whistleblowing*, terkait kasus pelaporan, keamanan, disiplin dan pelanggaran prosedur (SOP). Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara *internal* sesuai dengan peraturan Perusahaan.



Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended 31 of December 2020 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

General Meeting of Shareholders

In 2020, MBA held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Menara 165, Jakarta, on 26 August 2020.

Access to Information

For more information on the Company, please contact us at:

Corporate Secretary of PT Map Boga Adiperkasa Tbk
 Telephone : 62-21-574 6501
 Facsimile : 62-21-574 6189
 E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id
 or visit our website at www.mbai.co.id

Announcement

20 July 2020 in one Indonesian newspaper

Invitation

4 August 2020 in one Indonesian newspaper

Date of AGMS

26 August 2020

Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Di tahun 2020, MBA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Menara 165, Jakarta, pada tanggal 26 Agustus 2020.

Akses Informasi

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:

Sekretaris Perusahaan PT Map Boga Adiperkasa Tbk
 Telefon : 62-21-574 6501
 Faksimile : 62-21-574 6189
 E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id
 atau kunjungi situs Perusahaan di www.mbai.co.id

Pemberitahuan

20 Juli 2020 di satu harian berbahasa Indonesia

Undangan

4 Agustus 2020 di satu harian berbahasa Indonesia

Tanggal Acara RUPST

26 Agustus 2020

General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Map Boga Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of the Company, which are as follow:

AGMS' Agendas:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the course of the Company's business and financial administration for the financial year ending on December 31st, 2019, as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss for the financial year ending on December 31st, 2019 which has been audited by the Company's Public Accountant, and approval for the Company's Annual Report, as well as proving release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of management and supervision that have been made in the fiscal year ending on December 31st, 2019.
2. Approval on The Company Net Income allocation for Fiscal Year ended on December 31st, 2019.
3. Appointment of an Independent Public Accountant Office that will audit the books of the Company for the fiscal year ending on December 31st, 2020 and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other requirements.
4. Approval of changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan"), sebagai berikut:

Mata Acara Rapat:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
4. Pengubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Decision of Meeting :

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2019.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2019, which were audited by Public Accounting Firm of "Imelda & Rekan" as stated in the report No. 00108/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020, dated 26th March 2020 which resulted in an "Not Modified" opinion.
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquitted et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties for financial year 2019, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2019.

Agenda 2

Approved the determination of the Company's net profit as follow:

1. To comply with the provisions of article 25 paragraph 1 of the Company's articles of association, Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) shall be incorporated into the Reserve Fund of the Company;
2. The rest of the funds will be recorded as retained earnings in order to prioritize the company's liquidity and responsibility to the third parties as well as the Company's working capital, thus for the financial year of 2019, no dividends will be distributed to the shareholders.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company with consideration made by the Company's Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on 31 December 2020.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.

Agenda 4

1. Approved to :
 - a. accept the resignation of Fetty Kwartati and Rohan Marinus Lallantha St. George as the member of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, effective 8th April 2020 and 7th July 2020, respectively, and expressed gratitude to the services that they have provided to the Company during their tenure;
 - b. to appoint Ratih Darmawan Gianda and Varun Talukdar as members of the Board of Directors of the Company, effective immediately upon the closing of the Meeting;
 - c. to appoint Sean Gustav Standish Hughes and Sandeep Achyut Naik as members of the Board of Commissioners of the Company, effective immediately upon the closing of the Meeting.

Therefore, as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of the Shareholders that shall be held in 2021, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Board of Directors :

President Director	: Anthony Cottan
Director	: Sjeniwati Gusman
Director	: Varun Talukdar
Director	: Pinky Ong Torres
Director	: Ratih Darmawan Gianda

Board of Commissioners :

President Commissioner	: Handaka Santosa
Commissioner	: Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner	: Sandeep Achyut Naik
Commissioner	: Ravi Kumar Sreeramulu
Commissioner	: Ashish Saboo

2. To comply with article 20 paragraph 3 of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8th December 2014 regarding issuer and public listed companies Board of Directors and Board of Commissioners, approved to:
 - appoint Sandeep Achyut Naik and Ashish Saboo as Independent Commissioners of the Company.
3. Approved to authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions made in this fourth agenda point (a) in a notary deed and then notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it on the Company Register, as well as carrying out all actions required by the prevailing laws and regulations for such purpose.

B. Keputusan Rapat :

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Lapornya nomor 00108/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020 tanggal 26 Maret 2020 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2019.

Mata Acara 2

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebagaimana diusulkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan, sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan;
2. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2019, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Mata Acara 4

1. Menyetujui untuk :
 - a. menerima baik pengunduran diri Ibu Fetty Kwartati dan Bapak Rohan Marinus Lallantha St. George selaku para Direktur Perseroan, yang berlaku efektif berturut-turut tanggal 8 April 2020 dan 7 Juli 2020, dengan tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat;
 - b. mengangkat Ibu Ratih Darmawan Gianda dan Bapak Varun Talukdar selaku para Direktur Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat;
 - c. mengangkat Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Sandeep Achyut Naik berturut-turut selaku para Komisaris Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.

Sehingga dengan demikian maka terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2021, susunan para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya menjadi sebagai berikut:

Direksi :

Direktur Utama : Anthony Cottan
Direktur : Sjeniwati Gusman
Direktur : Varun Talukdar
Direktur : Pinky Ong Torres
Direktur : Ratih Darmawan Gianda

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Handaka Santosa
Komisaris : Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris : Sandeep Achyut Naik
Komisaris : Ravi Kumar Sreeramulu
Komisaris : Ashish Saboo

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
 - mengangkat Bapak Sandeep Achyut Naik dan Bapak Ashish Saboo sebagai para Komisaris Independen Perseroan.
3. Menyetujui untuk memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam acara Rapat dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.



IMPLEMENTATION OF SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES

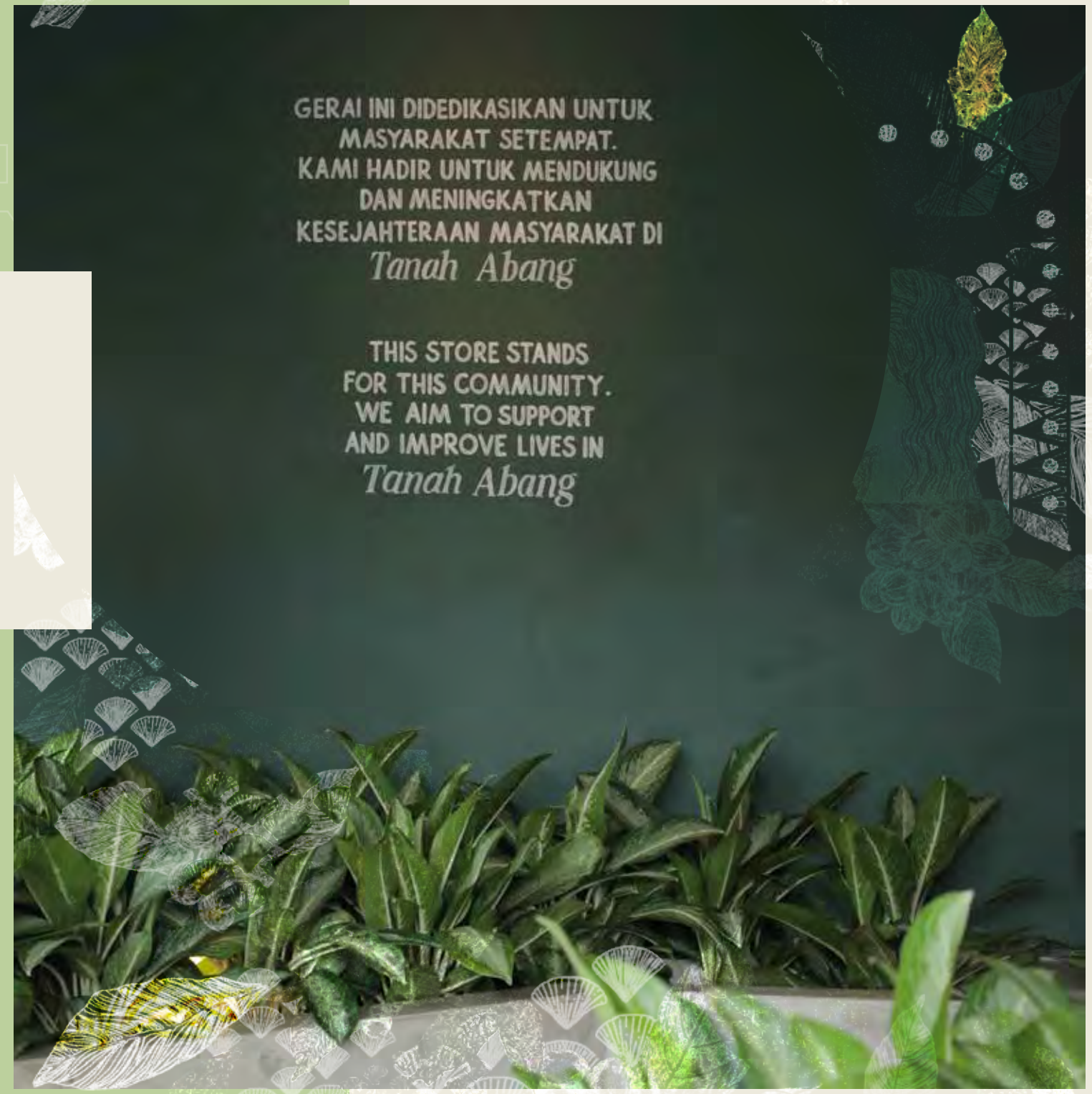
Implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

In line with the company's mission to provide new higher service standards, MBA pays special focus in social and environmental responsibility across the business. As a public company in Indonesia, we certainly want to be able to provide the best service to all of our stakeholders. The company believes that the implementation of Social and Environment Responsibilities will also provide support to sustainability. To ensure that these responsibilities are carried out across the Company, a culture of respect, integrity, occupational safety and health, and responsibility for the environment are included in our code of ethics.

As a food & beverage retail company, the main impact on our social and environmental aspects is employment practices, the health and well-being of our employees, consumer health and safety, use of energy and community empowerment.

Sejalan dengan misi perusahaan untuk menghadirkan standar pelayanan yang baru, tentunya kami memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam menjalankan usaha Perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan terbuka di Indonesia, kami tentunya ingin dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan kami. Perusahaan yakin bahwa menerapkan TJSL juga akan memberikan dukungan terhadap keberlanjutan. Untuk memastikan seluruh lini Perusahaan menjalankan TJSL, budaya menghormati, integritas, keselamatan dan Kesehatan kerja, dan tanggung jawab terhadap lingkungan juga termasuk dalam kode etik perusahaan.

Sebagai perusahaan ritel *food & beverage*, dampak utama pada aspek sosial dan lingkungan kami adalah praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan kesejahteraan karyawan kami, kesehatan dan keamanan konsumen, penggunaan energi dan pemberdayaan masyarakat.



ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITIES

Tanggung Jawab di Bidang Lingkungan

Energy and Emissions

In line with the Company's commitment to take responsibility for environmental sustainability, we also make various efforts to save energy use, such as using LED bulbs and monitors. In 2020, due to the implementation of the work from home policy, energy consumption at the head office decreased by 23.35% to 0.4 Gwh compared to last year's consumption of 0.52 Gwh.

In 2020 the Company has started to measure the energy and water consumption in all Starbucks stores. Electricity consumption in all Starbucks stores amounted to 5.9 Gwh and the to 5.9 Gwh and total water consumption of 236,000 m3.

Waste Reduction and Management

The accumulation of plastic waste in the sea is now a topic of much discussion. To help reduce plastic waste, as well as to support government regulations to reduce plastic, MBA brands now use shopping bags to reduce single-use plastics. By the end of 2020, 91% of MBA shopping bags use paper or spunbonded materials that can be used repeatedly, while the rest are biodegradable plastic bags.

Starbucks, through the Greener Nusantara campaign also reduces plastic waste by replacing 14 million plastic straws into paper straws, 300 thousand plastic stirrers into wood stirrers, 290 thousand plastic bottles



with glass bottles, and using 120 thousand tableware made of biodegradable material, 33 million sheets of wipes from recycled materials, and 3.4 million cups made from recycled PET. Starbucks also encourages the use of tumblers, by providing incentives to consumers who buy drinks using a tumbler.

As a retail company, we are tenants in many shopping centers, and therefore the building owners or management regulates our waste management system. However, some of the Company's brands such as Cold Stone and Krispy Kreme have central kitchens that produce food and drinks that are sold in all our stores. For waste from the central kitchens, we work with a third-party vendor who has the capacity to transport and manage the waste. We also strive to reduce waste arising from our operations by improving the performance of our Information Technology (IT) systems. By using an IT system, we reduce paper usage, and reduce paper waste.

As part of the Greener Nusantara movement, in 2020 Starbucks Indonesia will continue to promote the Grounds for Your Garden (GFYG) program. Through the GFYG program, Starbucks stores provide coffee grounds that have been dried and can be used by customers free of charge. Coffee grounds can be used as organic fertilizer for plants at home so it will not end up in landfills.





Collaboration with Planet Water Foundation

Starbucks in collaboration with Planet Water foundation, strives to provide clean water to the surrounding communities through this program. In 2020, the company established a new water tower at SDN 6 Pemenang Barat, North Lombok. In addition, the company also made donations in the form hand soap supplies to 12 other water towers spread across Bali, Bekasi, Lombok, Medan, Surabaya and Tangerang. The donation of hand soap supplies is expected to help the fight against Covid-19 pandemic in Indonesia.

Energi dan Emisi

Sejalan dengankomitmen Perusahaan untuk turut bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, kami juga melakukan berbagai upaya untuk menghemat penggunaan energi, seperti pemanfaatan bohlam dan monitor LED. Pada tahun 2020, dikarenakan implementasi kebijakan *work from home*, konsumsi energi di kantor pusat menurun sebanyak

23.35% menjadi 0.4 Gwh dibandingkan konsumsi tahun lalu sebesar 0.52 Gwh.

Di tahun 2020 Perusahaan sudah mulai melakukan pengukuran pemakaian energi dan air di seluruh gerai Starbucks. Pemakaian listrik di seluruh gerai Starbucks adalah 5.9 Gwh dan total konsumsi air adalah 326 ribu m3.

Pengurangan dan Manajemen Limbah

Penumpukan sampah plastik di laut kini menjadi topik yang banyak dibicarakan. Untuk membantu pengurangan sampah plastik, serta mendukung peraturan pemerintah untuk mengurangi plastik, tas belanja pada gerai-gerai kami kini sudah mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pada akhir tahun 2020, 91% tas belanja sudah menggunakan bahan dasar kertas atau *spunbonded bag* yang bisa digunakan secara berulang-ulang. Selebihnya merupakan tas plastik *biodegradable*.

Starbucks melalui kampanye Greener Nusantara juga mengurangi sampah plastik dengan mengganti 14 juta sedotan plastik menjadi sedotan kertas, 300 ribu pengaduk plastik menjadi pengaduk kayu, 290 ribu botol plastik dengan botol kaca, serta menggunakan 120 ribu peralatan makan dari bahan *biodegradable*, 33 juta lembar tisyu dari bahan daur ulang, dan 3,4 juta gelas yang berbahan dasar *recycled PET*. Starbucks juga mendorong penggunaan botol minum

guna ulang (*tumbler*), dengan memberikan insentif kepada konsumen yang membeli minuman menggunakan *tumbler*.

Sebagai perusahaan ritel, kami bertindak sebagai *tenant* di banyak pusat perbelanjaan, dan oleh karena itu sistem penanganan limbah diatur oleh para pemilik atau pengelola gedung. Akan tetapi, beberapa merek Perusahaan seperti Cold Stone dan Krispy Kreme memiliki *central kitchen* yang memproduksi makanan atau minuman yang dijual di seluruh gerai. Untuk limbah dari *central kitchen*, kami melibatkan pihak ketiga (*vendor*) yang memiliki kapasitas untuk mengangkut dan mengelola limbah tersebut. Selain itu, Perusahaan juga berupaya untuk mengurangi limbah yang timbul dari operasi kami dengan meningkatkan kinerja sistem Teknologi Informasi (TI). Kami juga mengurangi penggunaan kertas dan limbah kertas didukung oleh sistem TI.

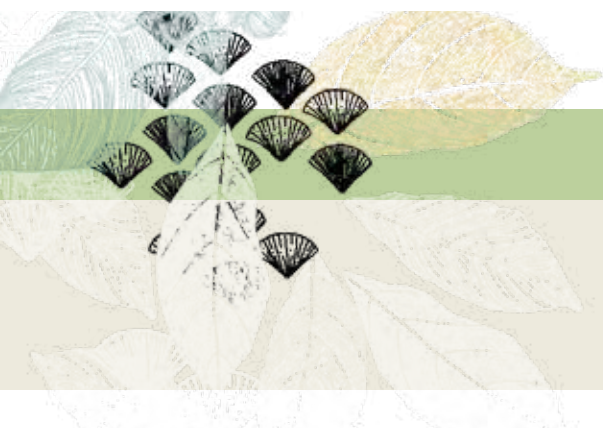
Sebagai bagian dari gerakan Greener Nusantara, pada tahun 2020 Starbucks Indonesia kembali menggaungkan program *Grounds for Your Garden (GFYG)*. Melalui program GFYG, gerai Starbucks menyediakan ampas kopi yang telah dikeringkan dan dapat diambil oleh pelanggan secara gratis. Ampas kopi dapat digunakan sebagai pupuk organik tanaman di rumah agar tidak berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kerja sama dengan Planet Water Foundation

Starbucks bekerja sama dengan Planet Water Foundation, berupaya untuk memberikan air bersih kepada masyarakat sekitar melalui program ini. Pada tahun 2020, Perusahaan mendirikan satu *water tower* baru

di SDN 6 Pemenang Barat, Lombok Utara. Selain itu, perusahaan juga memberikan donasi berupa persediaan sabun tangan ke 12 *water tower* lainnya yang tersebar di Bali,

Bekasi, Lombok, Medan, Surabaya dan Tangerang. Donasi persediaan sabun tangan ini diharapkan dapat membantu penanganan Pandemi Covid 19 yang tengah melanda Indonesia.



EMPLOYMENT RESPONSIBILITIES

Tanggung Jawab di Bidang Ketenagakerjaan

Occupational Health and Safety

As a retail company, our success heavily depends on our employees. The retail industry is a labor-intensive industry and our company impacts more than 5,500 employees. Therefore providing a safe, healthy and comfortable workplace is a must. We ensure that employees have access to basic needs. Apart from ensuring adequate ventilation, water and light, we also ensure safety aspects such as light fire extinguishers, evacuation routes, and muster points. We also provide an in-house clinic to maintain the health of our employees, providing a nursing room, musholla and a prayer room to fulfill the spiritual needs of our employees.

To build a comfortable and friendly working atmosphere, MBA encourages activities that involve employees participations. These activities are expected to help our employees to improve their mental health and get to know each other, so as to increase cooperation between employees. Staff Day is an example of this activity. Staff Day is attended by employees of all levels, from staff

level to Board of Directors. This opportunity is used to get to know each other and carry out activities that help to build cooperation between teams.

We also show our gratitude to the employees who have dedicated themselves to the Company's development, through awards such as Employee of the Year and awards for 10 years with MBA. By giving these awards, we hope that we will be able to increase employees' enthusiasm to compete in a healthy manner to achieve better performance achievements.

Gender Equality

As a company that was born and developed in Indonesia, we have also adopted the motto of Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity) in our employment practices. In addition, the P.E.O.P.L.E principles have made us continue to strive to produce a conducive work environment without discrimination. At MBA, we value equal opportunity, a culture of mutual respect that is expressed in the Company's code of conduct. All violations of the code of conduct can be reported to the whistleblower channel.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Sebagai perusahaan ritel, keberhasilan kami sangat tergantung dari karyawan. Industri ritel merupakan industri padat karya dan perusahaan kami memberikan dampak kepada lebih dari 5.500 karyawan. Oleh karena itu menyediakan tempat kerja yang aman, sehat dan nyaman merupakan sebuah keharusan. Perusahaan memastikan agar para karyawan memiliki akses terhadap kebutuhan mendasar. Selain memastikan adanya ventilasi, air dan cahaya yang memadai, kami

juga memastikan aspek-aspek keamanan seperti adanya alat pemadam api ringan, jalur evakuasi, serta *muster point*. Tidak hanya berhenti disitu, kami juga menyediakan klinik untuk menjaga kesehatan karyawan, menyediakan ruangan menyusui, mushola dan ruang beribadah untuk memenuhi kebutuhan spiritual para karyawan.

Untuk membangun suasana kerja yang nyaman dan penuh keakraban, kami juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang melibatkan para karyawan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu karyawan untuk menjaga kesehatan mental dan saling mengenal, sehingga dapat meningkatkan kerja sama antar karyawan. *Staff Day* merupakan salah satu contoh dari kegiatan ini. *Staff Day* diikuti oleh karyawan dari semua level, baik dari level staf sampai level direksi. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk saling mengenal dan melakukan kegiatan yang membantu untuk membangun kerjasama antar tim.

Kami juga menunjukkan rasa terima kasih kepada karyawan yang telah mendedikasikan dirinya terhadap perkembangan perusahaan, melalui penghargaan seperti Employee of the Year dan penghargaan 10 tahun berkarir di MBA. Dengan

memberikan penghargaan tersebut kami harapkan mampu meningkatkan semangat karyawan untuk saling berkompetisi secara sehat dalam meraih prestasi kinerja yang lebih baik.

Kesetaraan Gender

Sebagai perusahaan yang lahir dan berkembang di Indonesia, kami pun mengadopsi semboyan Bhinneka Tunggal Ika di dalam praktik kepegawaian kami. Selain itu prinsip P.E.O.P.L.E yang dianut membuat kami untuk terus berupaya menghasilkan lingkungan kerja yang kondusif tanpa diskriminasi. Di MBA, kami menjunjung kesempatan yang setara, budaya saling menghargai yang diungkapkan di dalam kode etik Perusahaan. Semua pelanggaran kode etik dapat dilaporkan ke jalur *whistleblower*. Komposisi karyawan berdasarkan jenis kelamin pada akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

LEVEL TINGKAT	MALE (%) KARYAWAN PRIA (%)	FEMALE (%) KARYAWAN WANITA (%)	TOTAL (%) TOTAL (%)
All Employees Seluruh Karyawan	56%	44%	100%
Staff - Asst. Manager Staff - Asst. Manager	56.38%	43.62%	100%
Manager - Sr. Division Manager Manager - Sr. Division Manager	53.41%	46.59%	100%
General Manager - Group Chief/Head General Manager - Group Chief/Head	61.54%	38.46%	100%

Company Regulations

All employees accept and understand the Company Regulations. This company regulation is very important to build a harmonious and mutually understanding relationship between the Company and employees. PP covers topics such as: work relations, rights and obligations, working days and hours, overtime, holidays, leave and leave of work, wages and work results assessment, occupational health and welfare safety, code of conduct and work discipline,

sanctions and warning, termination of employment, and resolution of complaints.

Wages and Remuneration

In accordance with the labor regulations, no MBA employee is paid below the Regional Minimum Wage where they work. We also provide a transparent online assessment system

that encourages our employees to excel. Mandatory allowances such as BPJS have also been provided by the Company, while all allowances and holidays are written in the collective working agreement.

Caring United Partners (CUP) Funds

PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, through PT Sari Coffee Indonesia, participates in this global Starbucks program. The program aims to provide financial assistance to partners (Starbucks employees), so that they can help them through difficult times such as natural disasters or other family emergencies. At the beginning of 2020, Jakarta experienced a large flood disaster. CUP Fund helped our employees who are affected by this disaster.

Statement of Child Labor and Forced Labor

We do not employ child labor or forced labor in all of our activities. We always ask all our employees for a photocopy of their KTP to be used as a database and at the same time prove that the employee concerned is old enough to work. We also negotiate, show and ask for approval of a work agreement that contains a job description, remuneration, and rights and obligations related to the job to all of our employees before they start they work with MBA.

Employee Training

To continuously upskill our people, we hold regular trainings. Throughout 2020, we will focus on training and learning in the Mental Health Awareness area to help employees adapt to pandemic situation. Throughout 2020, most of the training was conducted virtually through the ZOOM and Google Classroom platforms. We also work closely with MAP Retail Academy, a specialty retail school owned by our parent company PT Mitra Adiperkasa Tbk, and use the MAPLE program (MAP Online Learning Environment) to help employees develop soft skills and other abilities.

The training topics provided include Business Basic, Leading Strategy, Long Distance Leadership, Personal Branding, and many more.

For Starbucks, in 2020 we are updating the Coffee Master training. The Coffee Master program is a program run by Starbucks globally. Every partner (Starbucks employees) has the opportunity to take part in the Coffee Master training and if they pass the test, they are entitled to wear a black apron that says Coffee Master. The following are our achievements after implementing the new curriculum:

Pandemic Policy

Throughout the pandemic, we implement strict health protocols for both stores and head office employees. We run a Work from Home initiative to maintain the health of our employees. For employees who still have to work in stores and office, apart from reminding and supervising them to implement health protocols, we also distribute masks, hand sanitizers and other medical equipments.

Manpower Issues Complaints Mechanism

All complaints or questions related to labor issues can be submitted to the Human Resources department. To facilitate communication, the HR department has also prepared MAP PEEPS, a whatsapp-based platform that can be used by all employees to submit questions to the HR team. Employees can also submit complaints or questions through electronic forums such as IMAP or IGROW. The company has also set up a whistleblowing channel. All violations related to the code of conduct can be reported through the whistleblowing channel.

Peraturan Perusahaan

Seluruh karyawan menerima dan memahami Peraturan Perusahaan (PP). Peraturan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling memahani antar perusahaan dan karyawan. PP mencakup topik seperti: hubungan kerja, hak dan kewajiban, hari dan jam kerja, lembur, hari libur, cuti dan ijin meninggalkan pekerjaan, pengupahan dan penilaian hasil kerja, keselamatan kesehatan dan kesejahteraan kerja, kode etik tata tertib dan disiplin kerja, sanksi dan peringatan, pemutusan hubungan kerja, dan penyelesaian keluhan kesah.

Upah dan Remunerasi

Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan, tidak ada

karyawan MBA yang mendapatkan gaji di bawah Upah Minimum Regional di tempat mereka bekerja. Kami juga menyediakan sistem penilaian secara *online* yang transparan sehingga mendorong karyawan kami untuk semakin berprestasi. Tunjangan-tunjangan wajib seperti BPJS juga telah diberikan oleh Perusahaan. Semua tunjangan dan hari libur sudah tertulis di dalam perjanjian PP.

Caring United Partners (CUP) Funds

PT Map Boga Adiperkasa Tbk, melalui PT Sari Coffee Indonesia turut berpartisipasi di dalam program Starbucks global ini. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan finansial kepada partner (karyawan Starbucks), sehingga dapat membantu mereka untuk melalui masa-masa yang sulit seperti bencana alam atau keadaan darurat keluarga lainnya. Pada awal tahun 2020, Jakarta mengalami musibah banjir yang cukup besar. CUP Fund membantu karyawan kami yang terdampak musibah ini.

Pernyataan Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa

Kami tidak menggunakan tenaga kerja anak maupun tenaga kerja paksa di seluruh kegiatan Perusahaan. Kami selalu meminta foto copy KTP kepada seluruh karyawan untuk dijadikan database sekaligus membuktikan bahwa karyawan yang bersangkutan sudah cukup umur untuk bekerja. Kami juga bernegosiasi, menunjukkan dan meminta persetujuan terhadap perjanjian kerja yang berisi deskripsi pekerjaan, renumerasi, serta hak dan kewajiban terkait pekerjaan tersebut kepada seluruh karyawan sebelum yang bersangkutan memulai pekerjaannya di Perusahaan.

Pelatihan Karyawan

Untuk senantiasa meningkatkan

INTERNATIONAL COMPETITION KOMPETISI INTERNASIONAL

DATE TANGGAL

SCOPE CAKUPAN

PARTICIPATING PARTNER PARTNER YANG BERPARTISIPASI

RESULT HASIL

3 Min Coffee Master Video <i>3 Min Coffee Master Video</i>	July 2020 Juli 2020	China – Asia Pacific (CAP) Cina – Asia Pasifik	14 markets, 13 videos from Indonesia market 14 pasar, 13 video dari pasar Indonesia	Top 3 CAP– Merrie Augustine de Vink – How to Taste Coffee Based on Acidity Top 3 CAP – Merrie Augustine de Vink – <i>How to Taste Coffee Based on Acidity</i>
Virtual Latte Art Throw down <i>Virtual Latte Art Throw down</i>	28 February 2020 28 Februari 2020	China – Asia Pacific (CAP) Cina – Asia Pasifik	14 markets, Achmad Chusairi representing Indonesia Market 14 pasar, Achmad Chusairi mewakili pasar Indonesia	2nd place Virtual Latte Art Throw down China Japan Asia Pacific Posisi ke-2 untuk <i>Virtual Latte Art Throw down</i> di tingkat Cina Jepang Asia Pasifik

kompetensi SDM yang ada, kami mengadakan pelatihan secara berkala. Sepanjang tahun 2020, kami memfokuskan pelatihan dan pembelajaran di area Mental Health Awareness untuk membantu karyawan beradaptasi dengan situasi pandemi. Sepanjang tahun 2020, sebagian besar pelatihan dilakukan secara virtual melalui platform ZOOM dan Google Classroom. Kami juga bekerja sama dengan MAP Retail Academy, sekolah khusus ritel yang dimiliki oleh induk perusahaan kami PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan menggunakan program MAPLE (MAP Online Learning Environment) untuk membantu karyawan mengembangkan *soft skill* dan kemampuannya. Topik pelatihan yang diberikan antara lain *Business Basic, Leading Strategy, Long Distance Leadership, Personal Branding*, dan masih banyak lagi.

Khusus untuk Starbucks, di tahun 2020 kami memperbarui training Coffee Master. Program Coffee Master merupakan program yang dijalankan oleh Starbucks secara global. Setiap *partner* (sebutan untuk karyawan

Starbucks) memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan Coffee Master dan apabila lulus dari uji, berhak untuk memakai apron hitam bertuliskan Coffee Master. Berikut ini adalah pencapaian kami setelah menerapkan kurikulum baru tersebut:

Kebijakan di Masa Pandemi

Sepanjang masa Pandemi, kami melakukan implementasi protokol kesehatan yang ketat baik untuk karyawan gerai maupun kantor pusat. Inisiatif *work from home* kami jalankan untuk menjaga kesehatan karyawan. Untuk karyawan yang tetap harus bertugas di gerai maupun kantor, selain mengingatkan dan mengawasi mereka untuk menerapkan protokol kesehatan, kami juga melakukan distribusi masker, *hand sanitizer*, dan peralatan kesehatan lainnya.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Segala keluhan atau pertanyaan terkait masalah ketenagakerjaan dapat disampaikan kepada bagian *Human Resources*. Untuk mempermudah komunikasi, bagian HR juga sudah menyiapkan MAP PEEPS, sebuah *whatsapp channel* yang dapat digunakan oleh semua karyawan untuk menyampaikan pertanyaan kepada tim HR. Karyawan juga dapat menyampaikan keluhan atau pertanyaannya melalui forum elektronik seperti IMAP atau IGROW. Segala pelanggaran terkait kode etik bisa dilaporkan melalui *whistleblowing channel*.

CONSUMER HEALTH RESPONSIBILITIES

Tanggung Jawab di Bidang Kesehatan Konsumen

The safety and health of our customers is our top priority. In line with our P.E.O.P.L.E values, we always put our customers and employees at the heart of every business decision making. Below are initiatives we take to ensure the safety and health of our customers:

Store Safety

All stores meet safety standards. We provide fire extinguishers and

sprinklers at each of our stores. In addition, during this pandemic, we also ensure that all the stores strictly adhere to health protocols. Employees to always use masks, utilize partition boards and signs to keep their distance and hand sanitizers will always be available. We also regularly clean. Apart from that, we routinely clean the sanitary facilities inside the stores to ensure the safety and comfort of our customers.

Food Safety

We have and operate strict food handling, hygiene and sanitation standards to ensure the safety of food

products. Some of our food products such as Cold Stone and Krispy Kreme are prepared in the central kitchen. Our central kitchen has the ISO 22000 standard – a food safety management system. We also provide clear Halal information for our food and beverage products we serve.

Customer Service

Feedback from customers is very important information for us. Our customers can contact us to submit questions or complaints about our products through the following channels:

LIST OF OUR CONTACT POINTS

Daftar Kontak Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Ph. : (+62-21) 80648488

STARBUCKS

Feedback@starbucks.co.id
1500078

PAUL BAKERY

Paulindonesia@map.co.id

memberikan informasi kehalalan makanan dan minuman yang kami sajikan.

Layanan Pelanggan

Masukan dari pelanggan merupakan informasi yang sangat penting untuk kami. Para pelanggan kami dapat menghubungi kami untuk menyampaikan pertanyaan atau keluhan mengenai produk-produk yang dikelola oleh Perusahaan melalui kanal berikut ini:

PIZZA MARZANO

Info@pizzamarzano.co.id

GENKI SUSHI

Genkisushi@map.co.id

COLD STONE CREAMERY

Love.it@coldstonecreamery.co.id

KRISPY KREME

Krispykreme.indonesia@map.co.id

Keamanan dan kesehatan pelanggan merupakan prioritas utama Perusahaan. Sejalan dengan nilai P.E.O.P.L.E, kami selalu mementingkan para pelanggan dan karyawan dalam setiap inti pengambilan keputusan bisnis. Berikut ini adalah inisiatif yang diambil untuk memastikan keamanan dan kesehatan pelanggan.

Gerai yang Aman

Seluruh gerai memenuhi standar keamanan. Kami menyediakan alat pemadam api ringan maupun *sprinkler* di setiap gerai kami. Selain itu, di masa pandemi ini, kami juga memastikan gerai-gerai MBA menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Karyawan di gerai akan selalu menggunakan masker, papan partisi dan tanda-tanda untuk menjaga jarak dan *hand sanitizer* akan selalu tersedia. Selain itu secara rutin membersihkan sanitasi fasilitas di dalam gerai, untuk menjamin keamanan dan kenyamanan pelanggan kami.

Makanan yang Aman

Kami memiliki dan menjalankan standar operasi penanganan makanan, kebersihan, dan sanitasi yang ketat untuk menjaga keamanan produk makanan. Beberapa produk makanan kami seperti Cold Stone dan Krispy Kreme disiapkan di *central kitchen* kami yang telah memiliki standar ISO 22000 – sistem manajemen keamanan pangan. Kami juga





RESPONSIBILITIES TOWARD THE SURROUNDING COMMUNITIES

Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat Sekitar

For MBA, community development activities are not a mere obligation. The surrounding community supports us by becoming customers, as well as being employees. Therefore, growing together with the communities around the company is the key to sustainable business growth. Our concern for the surrounding community is not only shown through the fulfillment of daily needs alone. We focus on the fields of education and health because these two factors are the key to achieving happiness.

Local Labor and Products

As we explained earlier, our stores employees come from the surrounding communities. Some of the positions in our outlets, such as store managers, may come from other regions, but we provide various training programs so that employees who join us will be ready to occupy managerial positions. Some of the products sold at our stores (for example: cakes) also sourced from local suppliers operating in Indonesia.

Bagi MBA, kegiatan pengembangan masyarakat bukanlah kewajiban semata. Masyarakat sekitar mendukung kami dengan menjadi pelanggan, maupun menjadi karyawan kami. Oleh karena itu, tumbuh bersama dengan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan merupakan kunci dari pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kepedulian kami terhadap masyarakat sekitar tidak hanya ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari semata. Kami berfokus kepada bidang pendidikan dan kesehatan karena menurut kami, kedua hal ini merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan.

Tenaga Kerja dan Produk Lokal

Seperti penjelasan kami sebelumnya, karyawan dari gerai kami berasal dari masyarakat sekitar. Beberapa posisi di gerai kami seperti manager gerai, mungkin berasal dari daerah lain, namun kami menyediakan berbagai program pelatihan agar karyawan yang bergabung dengan kami nantinya siap untuk menempati posisi managerial. Beberapa produk yang dijual di gerai kami (mis. kue) juga berasal dari pemasok lokal yang beroperasi di daerah Indonesia.

collaborates with the Sahabat Anak Foundation and the Indonesia Street Children Organization to provide quality training activities in this special space. Part of the sales from the store will also be used to support the implementation of training activities in the special space. In addition, almost all baristas who work at this Community Store come from Tanah Abang.

Unfortunately, not long after the store was inaugurated, the Covid-19 pandemic hit Indonesia. Throughout 2020, only two activities were carried out, namely a personal hygiene class, which explained that hygiene and health were two interrelated factors, and a dance skill class.

Menurut kami, pendidikan berkualitas merupakan kunci untuk mengentaskan kemiskinan. Berikut adalah inisiatif-inisiatif kami yang dapat memberikan pendidikan berkualitas.

Pembukaan Starbucks Community Store pertama di Indonesia

Community Store didirikan di Tanah Abang, Jakarta dan diresmikan pada bulan Februari 2020. Walaupun Tanah Abang merupakan salah satu pasar tekstil terbesar di Asia Tenggara, ribuan anak-anak dari masyarakat Tanah Abang memiliki akses yang terbatas pada pendidikan dan pekerjaan. Gerai ini bertujuan

untuk membantu memberikan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan berkualitas kepada masyarakat Tanah Abang.

Community Store menyediakan ruang khusus yang dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan diri untuk anak-anak yang berasal dari masyarakat lokal. Starbucks bekerjasama dengan Yayasan Sahabat Anak dan Indonesia Street Children Organization untuk menghadirkan kegiatan pelatihan yang berkualitas di ruang khusus tersebut. Sebagian penjualan dari gerai juga akan digunakan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan di ruang khusus tersebut. Selain itu, hampir seluruh barista yang bekerja di Community Store ini berasal dari Tanah Abang.

Sayangnya, tidak lama setelah gerai ini diresmikan, pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Sepanjang tahun 2020, hanya dua kegiatan yang terlaksana, yaitu kelas kebersihan diri, yang menjelaskan bahwa kebersihan dan kesehatan merupakan dua hal yang saling terkait, dan kelas keterampilan menari.

QUALITY EDUCATION FOR THE COMMUNITY

Pendidikan Berkualitas untuk Masyarakat

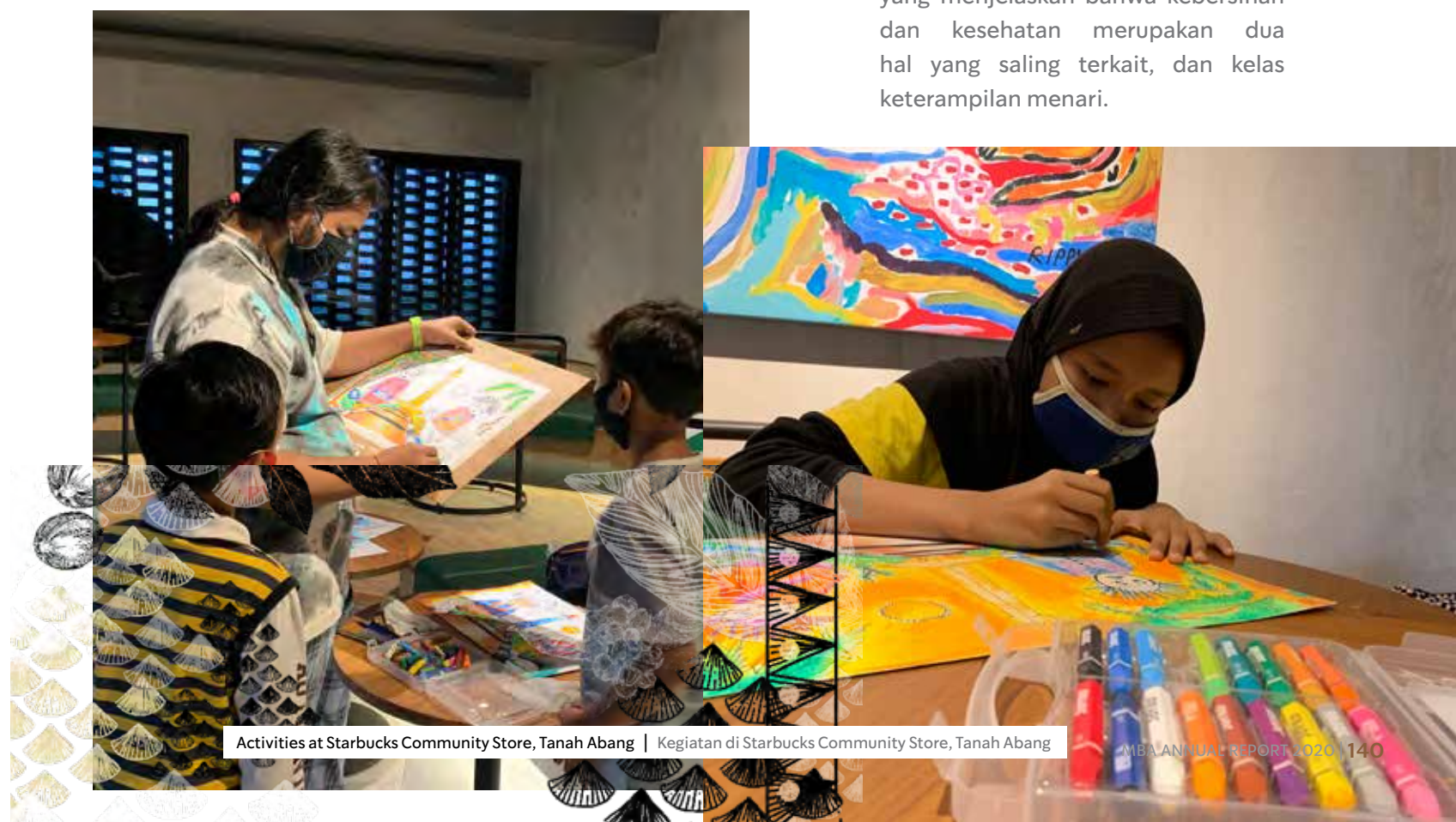
Quality education is the key to alleviating poverty. Below are our initiatives in providing quality education:

Opening of the first Starbucks Community Store in Indonesia

The Community Store was established in Tanah Abang, Jakarta and

inaugurated in February 2020. Although Tanah Abang is one of the largest textile markets in Southeast Asia, thousands of children from the Tanah Abang community have limited access to education and work. This store aims to help provide access to quality education and jobs for the people of Tanah Abang.

The Community Store provides a special space that can be used for training and self-development activities for children from the local community. Starbucks



Activities at Starbucks Community Store, Tanah Abang | Kegiatan di Starbucks Community Store, Tanah Abang

HEALTH FOR THE COMMUNITY

Kesehatan untuk Masyarakat

Apart from education, health is also the key to breaking out poverty cycle. Below are several initiatives by MBA to help improve public health.

Collaboration with the Sahabat Anak Foundation and the Indonesian Street Children Organization (ISCO)

Our collaboration with the Sahabat Anak Foundation and ISCO is not limited to community stores. We have a program called Drop of Hope, which aims to spread happiness to the local community. In 2020, together with ISCO, we distributed 1,300 gifts to underprivileged children in our local communities. Sahabat Anak Foundation and ISCO also helped in organizing the commemoration of National Children's Day, which falls on 23 July. In this activity, apart from masks distribution to children, we also held a virtual meeting with Arief Kurniawan Wijaya, who is known as the host of the Let's Draw on Indonesian National Television (TVRI) event. This virtual gathering aims to entertain and uplift the children to stay happy even though they have to do many activities at home due to the pandemic.

Distribution of Masks, Food and Beverage Packages

The pandemic has a negative impact on all levels of society. Since March 2020, MBA tried to reduce the impact by distributing masks, food packages and drink packages. Throughout 2020, more than 100,000 food and beverage packages were distributed

to the front liners, such as doctors, nurses and the Indonesian National Army. The distributions of food and drink packages were carried out in 25 cities, 46 hospitals and 22 Covid standby posts. We also donated more than 3,000 masks to coffee farmers and children from local communities, to maintain their health.

Total Funds for Environmental & Social Responsibilities

In total, the amount of funds MBA spent on Environmental & Social Responsibilities activities in 2020 amounted to Rp450,000,000.

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan kunci untuk keluar dari jurang kemiskinan. Berikut adalah inisiatif-inisiatif kami untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kerja sama dengan Yayasan Sahabat Anak dan Indonesian Street Children Organization (ISCO)

Kerja sama kami dengan Yayasan Sahabat Anak dan ISCO tidak terbatas pada *community store* saja. Kami memiliki program bernama *Drop of Hope*, yang bertujuan untuk menyebarkan kebahagiaan kepada masyarakat sekitar. Pada tahun 2020, bersama dengan ISCO, kami membagikan 1.300 hadiah kepada anak-anak kurang mampu yang berada di komunitas sekitar kami. Yayasan Sahabat Anak dan ISCO juga membantu kami menyelenggarakan peringatan Hari Anak Nasional yang jatuh pada tanggal 23 Juli. Pada kegiatan ini, selain membagikan masker kepada anak-anak, kami juga mengadakan temu virtual Arief Kurniawan Wijaya yang dikenal sebagai *host* acara *Mari Menggambar* di Televisi Nasional Republik Indonesia (TVRI). Temu virtual ini bertujuan untuk menghibur dan membangkitkan semangat anak-anak agar mereka bisa tetap bahagia walaupun, karena pandemi COVID-19, harus banyak berkegiatan di rumah.



Handover of masks for ISCO | Serah terima masker untuk ISCO

Pembagian Masker, Paket Makanan dan Minuman

Pandemi Covid 19 memberikan dampak negatif kepada seluruh lapisan masyarakat. Sejak Maret 2020, kami berupaya untuk tetap mengurangi sedikit dampak negatif tersebut dengan membagikan masker, paket makanan, dan paket minuman. Sepanjang tahun 2020, lebih dari 100.000 paket makanan dan minuman dibagikan kepada lini terdepan penanganan pandemi, seperti para dokter, perawat, dan Tentara Nasional Indonesia. Distribusi paket makanan, minuman tersebut dilaksanakan di 25 kota, 46 rumah sakit dan 22 pos siaga Covid. Lebih dari 3.000 masker juga kami donasikan kepada para petani kopi dan anak-anak dari komunitas setempat, untuk menjaga kesehatan mereka.

Total Biaya untuk Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan

Secara keseluruhan, jumlah dana yang kami keluarkan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan di tahun 2020 adalah Rp450.000.000,-.

HUMAN RESOURCES

HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia

At MBA, everyone is a strategic partner to the business. We believe that committed employees are key to MBA's success. An inclusive and diverse corporate culture, and opportunity to explore new exciting areas of responsibility are among the reasons why our employees share the same passion and vision as their leaders over the years.

Di MBA, setiap karyawan merupakan mitra strategis bagi bisnis Perusahaan. Kami percaya bahwa karyawan yang berkomitmen merupakan kunci dari keberhasilan MBA. Dengan budaya Perusahaan yang inklusif dan beragam, dan peluang untuk mengeksplorasi area tanggung jawab yang baru, hal ini menjadi alasan mengapa karyawan MBA memiliki semangat dan visi yang sama sebagaimana pemimpin mereka dari tahun ke tahun.



HR HIGHLIGHTS OF 2020

MAP Retail School

By the end of December 2020, there were 281 MBA employees who were actively involved in MAP Retail School. A total of 83 graduates from MBA were certified as professional retailers by MAP Retail School after passing the competency assessment process.

Investment in Learning and Development

MBA is passionate about how we work with people and, more importantly, we are committed in the development of our employees' career path. Parallel to that, our Company promoted over 115 employees to store management level in 2020. To increase efficiency and productivity, we conduct diverse Learning and Development programs that include continuous classes on coffee making knowledge, soft skill courses with topics ranging from leadership, effective communication, and personal branding.

Despite limitations in hosting a physical competition in 2020, Starbucks baristas continued to demonstrate their fueling passion for coffee through virtual brewing competitions. Our baristas won several competitions amongst Starbucks Asia-Pacific; Winner for 3 Minutes Coffee Master Video and 2nd place for Virtual Latte Art Throwdown.

Starbucks in Indonesia also successfully held Asia's first ever Starbucks Virtual Blending and Brewing Competition to showcase barista's passion and coffee artistry. The competition featured 15 baristas across our Reserve® stores and the virtual event attracted over 1,000 virtual participants.

Employee Health and Welfare/In-House-Clinic

Our employees play a critical role in the success of MBA. To improve their health and welfare, our Yayasan Cinta Untuk Partners (CUP Fund) was established in the second quarter of 2017 under MBA and we have been helping employees across Indonesia ever since. CUP Fund is a program helping employees in times of significant and immediate need, such as flood in Greater Jakarta in early January 2020, residential fires in Jakarta, and other unfortunate events impacting the lives of our employees. CUP Fund also helped more than 215 employees related to Covid-19 pandemic with total amount spent of Rp250,000,000 to cover stores-office employees' screening test.

Head Count

It is heartening to note that the jobs created by the momentous growth of MBA contributed to the Indonesian Economy over the years. Notably, MBA ended the year 2020 with a total headcount of 5,692 employees. Employee turnover rate of MBA employees in 2020 was 18.32% compared to 26.62% in 2019.



TINJAUAN SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2020

MAP Retail School

Pada akhir Desember 2020, terdapat 281 karyawan MBA secara aktif terlibat di MAP Retail School. Sebanyak 83 karyawan MBA telah tersertifikasi sebagai peritel profesional oleh MAP Retail School setelah berhasil melalui proses uji kompetensi.

Investasi di Pembelajaran & Pengembangan

MBA memiliki komitmen yang dalam tentang bagaimana Perusahaan bekerja dengan karyawannya, dan yang lebih penting lagi, kami berkomitmen dalam perkembangan karir karyawan. Secara paralel, Perusahaan kami telah mempromosikan lebih dari 115 karyawan ke level manajemen gerai pada tahun 2020. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, kami mengadakan beragam program Pembelajaran dan Pengembangan, termasuk kelas-kelas lanjutan mengenai ilmu pembuatan kopi, kelas-kelas *soft skill* dengan topik mulai dari kepemimpinan, komunikasi efektif dan *personal branding*.

Meskipun terbatas mengadakan kompetisi fisik pada tahun 2020, barista Starbucks kembali menunjukkan semangat mereka terhadap kopi melalui kompetisi brewing secara virtual. Barista kami memenangkan sejumlah kompetisi di tingkat Starbucks Asia Pasifik: Pemenang kategori 3 *Minutes Coffee Master Video* dan juara ke-2 untuk *Virtual Latte Art Throwdown*.

Starbucks di Indonesia telah sukses mengadakan Kompetisi *Virtual Blending* dan *Brewing* Starbucks yang pertama di Asia untuk menampilkan semangat barista dan keahlian kopi. Kompetisinya menampilkan 15 barista pilihan dari seluruh gerai Starbucks Reserve®, dan acara virtual ini diikuti lebih dari 1.000 peserta virtual.

Kesehatan & Kesejahteraan Karyawan/In-house Clinic

Karyawan kami memiliki peran penting dalam kesuksesan MBA. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para karyawan, Yayasan Cinta untuk Partners (*CUP Fund*) didirikan pada kuartal ke-2 tahun 2017 di bawah naungan MBA, dan telah membantu para karyawan dari seluruh Indonesia di masa sulit, antara lain musibah banjir di area JABODETABEK pada awal Januari 2020, kebakaran di Jakarta, serta banyak lagi peristiwa yang merugikan kehidupan para partner kami. *CUP Fund* juga turut membantu lebih dari 215 karyawan terkait pandemi Covid-19 dengan jumlah dana yang digunakan mencapai Rp250.000.000,- untuk tes pemeriksaan Covid-19 oleh karyawan.

Jumlah Karyawan

Hal yang sangat membanggakan bagi Perusahaan bahwa lapangan kerja yang diciptakan melalui pertumbuhan MBA yang signifikan memberikan kontribusi pada ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun. Pada akhir tahun 2020, MBA memiliki 5.646 karyawan. Tingkat turnover karyawan MBA pada tahun 2020 sebesar 18,32% dibanding 26,62% pada tahun 2019.

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATIONAL LEVEL

TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

EDUCATIONAL LEVEL JENJANG PENDIDIKAN	2019	2020
Junior High School or High School Graduates Lulusan SMP atau SMA	5202 (80.92%)	4554 (80.01%)
Diploma Diploma	575 (8.95%)	539 (9.47%)
Bachelor Degree Sarjana	630 (9.79%)	577 (10.14%)
Master and/or Doctoral Degree Pasca Sarjana	22 (0.34%)	22 (0.34%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY AGE

TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI USIA

AGE UMUR	2019	2020
20 - 30	5877 (90.49%)	4883 (86.49%)
31 - 40	540 (8.31%)	588 (10.43%)
41 - 50	55 (0.99%)	72 (1.28%)
>50	13 (0.20%)	9 (0.16%)

CODE OF CONDUCT

Kode Etik

Code of conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MBA's success. All staff of MBA including the Board of Commissioners and Board of Directors are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2017, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MBA.

All new employees of PT Map Boga Adiperkasa Tbk will receive induction

program of the Company's code of conduct, as well as continuous and consistent socialization on Company's policies.

Culture of respect and equal opportunity

MBA is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.



Confidentiality

Everyone at MBA is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MBA makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MBA is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's assets

MBA provides the tools necessary to perform jobs. These tools are properties of MBA and must not be used for personal interest.

Integrity

At MBA, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. The Company has an anti-corruption policy set forth in the Company's Code of Conduct. We avoid conflicts of interest, and always put the interest of MBA ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MBA. Seluruh karyawan Perusahaan termasuk Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2017, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.

Pegawai baru PT MapBoga Adiperkasa Tbk akan mendapatkan program induksi Kode Etik Perusahaan, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MBA memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk melindungi informasi sensitif dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan aset Perusahaan

MBA menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaannya. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standar kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang secara menyeluruh diungkapkan di dalam Kode Etik Perusahaan. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan

Perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.



BOC AND BOD

Board of Commissioners

Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Handaka Santosa

President Commissioner
Komisaris Utama



**Sean Gustav
Standish Hughes**

Commissioner
Komisaris



**Ravi Kumar
Sreeramulu**

Commissioner
Komisaris



Sandeep Achyut Naik

Independent Commissioner
Komisaris Independen



Ashish Saboo

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Handaka Santosa

President Commissioner | Komisaris Utama

Handaka Santosa is currently the President Commissioner of the Company, based on Statement of Shareholders Resolutions No. 5, dated 14 May 2019. He was previously a Commissioner of the Company, appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Concurrently he also serves as a Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk since 2018 and as Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018. Prior to his appointment as a member of the Board, Handaka was the CEO of Senayan City between 2005 to 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently, he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia. He was also a former Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk from 2014 to 2018 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988.

Besides his role in the Company, he held numerous key positions in several leading organizations, including Head Committee of Shopping Centre Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2013 – 2015), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of The Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations including Head Committee of Property Services Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2015 – 2020).

An Indonesian citizen born in 1956 (64 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

Handaka Santosa saat ini memegang jabatan Komisaris Utama Perusahaan, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 5, tanggal 14 Mei 2019. Sebelumnya, beliau memegang posisi Komisaris Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018 dan sebagai Direktur PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018. Sebelumnya, beliau adalah CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2014 sampai 2018, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988.

Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Pengembangan Pusat Perbelanjaan KADIN Indonesia (2013 – 2015), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia – APPBI (2012 – 2015), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya termasuk Ketua Komite Pengembangan Bidang Properti KADIN Indonesia (2015 – 2020).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (64 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Sean Gustav Standish Hughes

Commissioner | Komisaris

Sean Gustav Standish Hughes is currently a Commissioner of the Company, appointed based on the Company's Deed No. 113, dated 26th August 2020. He also currently serves as Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. He has been a senior advisor to the GITI Group since 2006.

Sean Hughes has held senior positions in numerous leading organizations in Indonesia, Australia and Singapore, predominantly in the investment banking sector where he has advised clients involved in a wide variety of industries on corporate finance matters.

He is a British citizen, born in 1953 (67 years old), and holds a Bachelor's Degree in Business and is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in Australia and New Zealand and a Fellow of the Financial Services Institute of Australasia.

Sean Gustav Standish Hughes saat ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, berdasarkan Berita Acara Rapat No. 113, tanggal 26 Agustus 2020. Beliau bersamaan juga menjabat posisi Komisaris PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Beliau adalah penasihat senior GITI Group sejak 2006.

Beliau telah menjabat sejumlah posisi penting di berbagai organisasi terkemuka di Indonesia, Australia dan Singapura, terutama di sektor investasi perbankan dimana beliau menjadi penasihat untuk klien-klien di berbagai sektor industri terkait finansial perusahaan.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1953 (67 tahun), Sean Hughes meraih gelar Sarjana di bidang Bisnis dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Australia dan New Zealand, dan Financial Services Institute of Australasia.

Ravi Kumar Sreeramulu

Commissioner | Komisaris

Ravi Kumar Sreeramulu is currently a Commissioner of the Company, appointed based on Statement of Shareholders Resolutions No. 5, dated 14 May 2019. He previously served as a Director of the Company, appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Currently, within MAP group, he is also a Director of several other MAP Subsidiaries.

Before joining the company, Ravi was the Chief Supply Chain Officer for Bharti Airtel, South Asia from 2010 – 2014. Prior to that he was the Vice President for Southeast Asia region for Samsonite Corporation, Singapore, from 2008 – 2010. He was the Regional Supply Director for Reckitt Benckiser PLC, South Asia from 2004 – 2008 and Operations Director for Tupperware Brands Corporation, India from 1997 – 2004.

Ravi has been with the MAP group since 2014 and is currently responsible for Group Digital Technology business, digital transformation initiatives, Information Technology, MAP Gift Voucher and Supply Chain divisions. An Indian citizen born in 1961, Ravi earned his Bachelor of Technology Degree in Mechanical Engineering in 1984 from SV University, India. He obtained his Post Graduate degree in Industrial Engineering from NITIE, India – one of the top management institutes in the country where he was awarded gold medal. In 2012, Ravi Kumar also attended a global transformational leadership course in Harvard Business School, Boston, USA.

Ravi Kumar Sreeramulu saat ini adalah Komisaris Perusahaan, berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 5, tanggal 14 Mei 2019. Sebelumnya, beliau memegang posisi sebagai Direktur Perusahaan, penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di sejumlah anak perusahaan Grup MAP.

Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Ravi Kumar adalah Chief Supply Chain Officer untuk Bharti Airtel, Asia Selatan, dari 2010 – 2014. Sebelumnya beliau adalah Wakil Presiden (Kepala Bisnis) area Asia Selatan untuk Samsonite Corporation (Singapura) dari 2008 – 2010. Ravi Kumar juga pernah menjabat sebagai Supply Chain Regional Director di Reckitt Benckiser PLC, Asia Selatan dari 2004 – 2008, dan Operations Director untuk Tupperware Brands Corporation, India, dari 1997 – 2004.

Ravi Kumar bergabung di Grup MAP sejak tahun 2014 dan saat ini bertanggung jawab untuk bisnis *Digital Technology*, inisiatif transformasi digital, divisi Teknologi Informasi, MAP Gift Voucher dan *Supply Chain*. Warga negara India kelahiran tahun 1961 (59 tahun), beliau memperoleh gelar sarjana Teknologi di bidang Teknik Mesin dari Universitas SV, India, pada tahun 1984. Kemudian memperoleh gelar Pasca-sarjana Teknik Industri dari NITIE, India, salah satu institusi manajemen terbaik di India dimana Ravi memenangkan medali emas. Pada 2012, Ravi Kumar juga mengikuti program Global Transformational Leadership di Harvard Business School, Boston, Amerika Serikat

Sandeep Achyut Naik

Independent Commissioner | Komisararis Independen

Sandeep Achyut Naik is currently Independent Commissioner of the Company, based on the Company's Deed No. 113, dated 26th August 2020. Previously, he served as a Commissioner of the Company since 2017. He is a Managing Director at General Atlantic and serves on the firm's Executive Committee. He is located in General Atlantic's Mumbai office, where he serves as head of operations in India and Asia Pacific. Mr. Naik manages and oversees all of GA's investments in the region, which include Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management, PNB Housing Finance Ltd., National Stock Exchange and Karvy Fintech., Byjus etc.

Previously, he served as a partner and co-head of the India office for Apax Partners, leading their investments in healthcare, financial & business services and retail & consumer sectors. Prior to joining Apax, he was a Global Marketing Manager at Medtronic Inc, a scientist at Mayo Clinic and a Consultant with McKinsey. He is also the co-founder of a medical device start up firm, InfraScan Inc., which is focused on detecting bleeding inside the brain using a handheld device.

Sandeep Achyut Naik is an avid community worker. Among other philanthropic endeavors, he co-founded ToolBox India, an organization that brings professionals and non-profits together to improve productivity and efficiency within the social sector.

A United States citizen, born in India in 1972 (48 years old), Mr. Naik holds a BTech in Instrumentation Engineering from the University of Mumbai, an M.S. in Biomedical Engineering from the Medical College of Virginia and an M.B.A. in Finance from The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. He was selected as a Young Global Leader by the World Economic Forum and served on the Global Agenda Council of 'New Order of Economic Thinking'. He is also a member on the Wharton Asia Board and a Trustee at The American School of Bombay.

Sandeep Achyut Naik saat ini menjabat sebagai Komisararis Independen Perusahaan, berdasarkan Berita Acara Rapat No. 113, tanggal 26 Agustus 2020. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisararis Perusahaan sejak 2017. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director General Atlantic dan termasuk anggota Komite Eksekutif General Atlantic. Pekerjaan beliau berlokasi di kantor General Atlantic di Mumbai, dimana Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai kepala operasional untuk India dan Asia Pasifik. Beliau mengelola dan mengawasi seluruh investasi General Atlantic di daerah tersebut, yang dimana mencakup Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management, PNB Housing Finance Ltd., National Stock Exchange dan Karvy Fintech, Byjus, dan masih banyak lagi.

Sebelumnya, Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai partner dan *co-head* dari Apax Partner untuk operasinya di India, memimpin kegiatan investasi mereka di sektor *healthcare*, keuangan dan jasa bisnis, serta sektor ritel & konsumen. Sebelum bergabung dengan Apax, beliau memegang jabatan Global Marketing Manager untuk Medtronic Inc, ilmuwan di Mayo Clinic dan konsultan untuk McKinsey. Beliau juga merupakan co-founder perusahaan start-up untuk perangkat medis, InfraScan, Inc., yang fokus terhadap deteksi pendarahan di dalam otak menggunakan perangkat genggam.

Sandeep Achyut Naik adalah pekerja komunitas yang aktif. Diantara inisiatif filantropi yang dilakukan, beliau merupakan *co-founder* ToolBox India, sebuah organisasi yang mempertemukan pihak profesional dan lembaga non-profit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di dalam sektor sosial.

Warga negara Amerika Serikat, lahir di India pada tahun 1972 (48 tahun), Sandeep Achyut Naik memiliki gelar BTech dalam Instrumentation Engineering dari University of Mumbai, gelar M.S. dalam Biomedical Engineering dari the Medical College of Virginia dan MBA dalam Finance dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. Beliau terpilih sebagai Young Global Leader oleh World Economic Forum dan memiliki peran dalam Global Agenda Council 'New Order of Economic Thinking'. Beliau juga merupakan anggota Dewan the Wharton Asia dan anggota Dewan The American School of Bombay.

Ashish Saboo

Independent Commissioner | Komisararis Independen

Joined the Company in 2019, **Ashish Saboo** is currently an Independent Commissioner of MBA, with his appointment based on the Company's Deed No. 165, dated 25th October 2019. Concurrently, He is the Managing Director at General Atlantic. Prior to this, he was a Commissioner of PT Trans Retail (appointed in 2016), Commissioner of PT Metropolitan Retailmart (appointed in 2015), Director of Finegold Resources Limited (appointed in 2013), and Director of Pacific Air Holdings (appointed in 2014).

In 2006, he joined CT Corp as a Business Development Director. His responsibilities include Corporate Finance, Mergers & Acquisition and Strategy for the Group. CT Corp is an Indonesia's leading consumer-focused business group, with core focus on financial services, media, lifestyle, retail, property, entertainment and aviation.

Ashish Saboo started his career in PricewaterhouseCoopers Jakarta in 1997, where he became Executive Director of the Lead Advisory practice and was a key member of the Telecommunications, Media and Entertainment businesses of PricewaterhouseCoopers in Asia Pacific.

An Indian citizen, born in 1971 (49 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering.

Bergabung di Perusahaan pada tahun 2019, **Ashish Saboo** saat ini menjabat sebagai Komisararis Independen MBA, dan penunjukannya berdasarkan Berita Acara Rapat no.165, tanggal 25 Oktober 2019. Saat ini Ashish Saboo juga menjabat sebagai Managing Director di General Atlantic, sebelumnya menjabat sebagai komisararis di PT Trans Retail (ditunjuk pada tahun 2016), Komisararis PT Metropolitan Retailmart (ditunjuk pada tahun 2015), Direktur Finegold Resources Limited (ditunjuk pada tahun 2013) dan Direktur Pacific Air Holdings (ditunjuk pada tahun 2014).

Di tahun 2006 beliau bergabung di CT Corp sebagai Business Development Director. Tanggung jawabnya mencakup Corporate Finance, Mergers & Acquisition dan Strategy untuk Grup CT Corp. CT Corp merupakan grup perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang konsumen, dengan fokus utama di bidang pelayanan jasa keuangan, media, gaya hidup, ritel, properti, hiburan dan penerbangan.

Ashish Saboo memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers Jakarta pada tahun 1997, sebagai Executive Director of the Lead Advisory practice dan menjadi bagian dari tim utama untuk bisnis Telekomunikasi, Media dan Hiburan PricewaterhouseCoopers untuk wilayah Asia Pasifik. Warga negara India, lahir pada tahun 1971 (49 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi.

Board of Directors

Direksi



Anthony Cottan

President Director
Direktur Utama



Sjeniwati Gusman

Director
Direktur



Varun Talukdar

Director
Direktur



Pinky Ong Torres

Director
Direktur



Ratih Darmawan Gianda

Director
Direktur

Anthony Cottan

President Director | Direktur Utama

Central to the Leadership team is **Anthony Cottan**. Currently the President Director of MBA (appointed based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 5, dated 14 May 2019), he has been instrumental in leading the company's growth nationwide. With Mr. Cottan at the helm, our F&B brands are recognised as the industry benchmark in Indonesia. Prior to that, he served as the Food & Beverage Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk, from 2001 to 2016. Before he joined the Company, Mr. Cottan served with Club Corporation Asia as General Manager from 1989 – 2001 covering several ASEAN countries over his 12-year tenure.

Born in Portsmouth, England in 1964 (56 years old), Anthony Cottan earned his MBA from Oxford Brookes University, England in 2015.

Anthony Cottan adalah figur sentral Perusahaan. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur MBA (didasarkan pada Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.5, tanggal 14 Mei 2019). Anthony Cottan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Perusahaan. Di bawah kepemimpinannya, merek-merek F&B MBA telah diakui sebagai acuan industri F&B di Indonesia. Sebelum pengangkatannya sebagai Presiden Direktur, Anthony Cottan menjabat sebagai Direktur divisi Food & Beverage untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2001 sampai 2016. Pada periode 1989 – 2001 sebelum bergabung dengan Perusahaan, Anthony Cottan menjabat di Club Corporation Asia sebagai General Manager, yang menaungi sejumlah negara ASEAN selama 12 tahun masa jabatannya.

Lahir di Inggris tahun 1964 (56 tahun), Anthony Cottan memperoleh gelar MBA dari Oxford Brookes University, Inggris, pada tahun 2015.

Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Sjeniwati Gusman is currently a Director of the Company based on Statement of Shareholders Resolutions No. 5, dated 14 May 2019. Sjeniwati Gusman is also a member of the Board of Directors at PT Mitra Adiperkasa Tbk since June 2005. Prior to that, she was an Independent Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk, serving from 2004 to 2005.

An Indonesian citizen born in 1958 (62 years old), Sjeniwati Gusman earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Perusahaan dengan penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.5, tanggal 14 Mei 2019. Beliau juga merupakan anggota Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak Juni 2005. Sebelumnya, beliau menjabat posisi sebagai Direktur Independen untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2004 sampai 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958 (62 tahun), Sjeniwati Gusman memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Varun Talukdar

Director | Direktur

Varun Talukdar is currently a Director of the Company, appointed based on the Company's Deed No. 113, dated 26th August 2020. Concurrently, he serves as the Vice President of General Atlantic, based in Mumbai, India.

Varun Talukdar was previously a Senior Associate of Observer for Premji Invest (Bangalore, India) from 2011 – 2013, a Senior Associate for Lehman Brothers Holdings (New York, US) from 2009 – 2011, Analyst for Bayside Capital / H.I.G. Capital (Miami, Florida, US) from 2008 – 2009, and Investment Banking Analyst for Global Industries Group – Banc of America Securities LLC (New York, US) from 2006 – 2008).

An Indian citizen, born in 1984 (36 years old). He obtained his Bachelor of Science degree in Business Administration, Concentration in Finance from University of North Carolina at Chapel Hill, Chapel Hill, NC, in 2006.

Varun Talukdar adalah Direktur Perusahaan, dengan penunjukannya berdasarkan Berita Acara Rapat No. 113, tanggal 26 Agustus 2020. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Wakil Presiden General Atlantic yang berkedudukan di Mumbai, India.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Associate of Observer untuk Premji Invest (Bangalore, India) pada tahun 2011 – 2013, Senior Associate untuk Lehman Brothers Holdings (New York, US) pada tahun 2009 – 2011, Analyst untuk Bayside Capital / H.I.G. Capital (Miami, Florida, US) pada tahun 2008 – 2009, dan Investment Banking Analyst untuk Global Industries Group – Banc of America Securities LLC (New York, US) pada tahun 2006 – 2008.

Warga negara India, lahir tahun 1984 (36 tahun). Beliau meraih gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration, Konsentrasi dalam bidang Finance dari University of North Carolina di Chapel Hill, Chapel Hill, North Carolina, pada tahun 2006.

Pinky Ong Torres

Director | Direktur

Pinky Ong Torres has been a member of the Board of Directors of the Company since 2017, her appointment is based on Statement of Shareholders Resolutions No. 5, dated 14 May 2019. Previously, she was a Senior GM for the Company's Sports Business from 2013 – 2015. Prior to that, she held numerous key positions in several companies, including Manager at SGV Utomo (2001 – 2003), and AVP for Corporate Planning at Bank Putra Surya Perkasa (1997 – 2000).

Born in Philippines in 1966 (54 years old), Pinky Torres earned her Master of Business Administration from De La Salle University, Philippines, in 1995. She is also a Certified Public Accountant (CPA), earning her license in 1986.

Pinky Ong Torres telah menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan sejak 2017. Penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.5, tanggal 14 Mei 2019. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior General Manager untuk Bisnis Sports Perusahaan dari 2013 – 2015. Sebelumnya, Pinky Torres memegang sejumlah posisi penting di berbagai perusahaan, termasuk Manager di SGV Utomo (2001 – 2003), dan AVP untuk Corporate Planning di Bank Putra Surya Perkasa (1997 – 2000).

Lahir di Filipina tahun 1966 (54 tahun), Pinky Torres memperoleh gelar Master of Business Administration dari De La Salle University, Filipina, pada tahun 1995. Beliau merupakan Akuntan Publik Bersertifikasi, memperoleh sertifikatnya pada tahun 1986.

Ratih Darmawan Gianda

Director | Direktur

Ratih Darmawan Gianda is currently a Director of the Company, appointed based on the Company's Deed No. 113, dated 26th August 2020. Concurrently, she is the Vice President Group Investor Relations, Corporate Communication, and Sustainability of MAP Group.

She previously served as the Corporate Secretary of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk in 2018 – 2020, Country Head of Samsonite Indonesia, JV Partner of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) in 2008 – 2018, Group Head of Investor Relations at MAPI in 2005 – 2008, General Manager of Golf Division at MAPI in 2000 – 2005 and Division Manager of Golf Division at MAPI in 1992 – 2000.

An Indonesian citizen, born in 1966 (54 years old). Ratih Darmawan Gianda obtained her Bachelor of Business Administration degree from Monash University, Australia in 1991.

Ratih Darmawan Gianda adalah Direktur Perusahaan, yang ditunjuk berdasarkan Berita Acara Rapat No. 113, tanggal 26 Agustus 2020. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Vice President Group Investor Relations, Corporate Communication, dan Sustainability MAP Group.

Beliau sebelumnya menjabat selaku Corporate Secretary PT Map Aktif Adiperkasa Tbk pada tahun 2018 – 2020, Country Head Samsonite Indonesia, JV Partner PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2008 – 2018, Group Head Investor Relations MAPI pada tahun 2005 – 2008, General Manager Divisi Golf di MAPI pada tahun 2000 – 2005, dan Division Manager Golf Division di MAPI pada tahun 1992 – 2000.

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1966 (54 tahun). Ratih Darmawan Gianda meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Monash University, Australia, tahun 1991.

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	99	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	100	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	101	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	102	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak	103	Schedule V : Investments in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 – 21 – 574 6501
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director

Nama/Name : Pinky Ong Torres
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Lamandau II No. 4, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 – 21 – 574 6501
Jabatan/Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
3. a. All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
- b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.
4. We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021/March 30, 2021

Direktur Utama/ President Director

Direktur / Director




F9AJX052429590

(Anthony Cottan)

(Pinky Ong Torres)

Laporan Auditor Independen

No. 00092/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00092/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Samsul Erni

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1081

30 Maret 2021/March 30, 2021

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	355.856	333.741	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	37	22.050	38.526	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.962 juta)		33.498	31.593	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 1,962 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 1,962 million)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,37	3.087	2.209	Related parties
Pihak ketiga		7.657	9.757	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 280 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 239 juta)	8	111.051	131.377	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 280 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 239 million)
Uang muka		3.004	1.689	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	32.529	3.939	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	23.500	143.877	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>592.232</u>	<u>696.708</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	10	-	54.828	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	32	57.671	21.031	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.077.947 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 848.269 juta)	11	1.027.674	1.117.723	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,077,947 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 848,269 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 662.302 juta pada 31 Desember 2020	12	587.500	-	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 662,302 million as of December 31, 2020
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	92.191	96.248	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	83.493	78.502	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		1.127	2.247	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.849.656</u>	<u>1.370.579</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>2.441.888</u></u>	<u><u>2.067.287</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	37	-	Related party
Pihak ketiga	15	214.267	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	7,37	55.190	Related parties
Pihak ketiga	16	227.192	Third parties
Utang pajak	17	61.197	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	129.547	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	60.956	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		833	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	293.243	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	33	711	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.043.136</u>	<u>714.049</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		441	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	248.378	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		16.541	Tenants' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	32	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	21	90.086	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset		23.223	Provision for decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>378.669</u>	<u>117.543</u>	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.421.805</u>	<u>831.592</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	22	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23,35	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	24	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	5.009	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		595	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		225.556	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>1.020.077</u>	<u>1.235.687</u>	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	<u>27</u>	<u>6</u>	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas	<u>1.020.083</u>	<u>1.235.695</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.441.888</u>	<u>2.067.287</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	28	2.044.306	3.094.880	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	668.689	877.015	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.375.617	2.217.865	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(1.290.444)	(1.713.104)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(237.754)	(281.283)	General and administrative expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11	(4.310)	(5.317)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(4.567)	5.514	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	20	(43.947)	(650)	Finance cost
Penghasilan bunga		9.789	10.084	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		(9.171)	(2.215)	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(204.787)	230.894	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	32	39.988	(65.168)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(164.799)	165.726	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	21,32	2.639	(5.346)	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(162.160)	160.380	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(164.797)	165.725	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	27	(2)	1	Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		(164.799)	165.726	Profit (Loss) for the Year
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(162.158)	160.379	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		(2)	1	Non-controlling Interest
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan		(162.160)	160.380	Total Comprehensive Income (Loss) for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	34	(76)	76	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahannya modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditanquhkan/Other capital - deferred share purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/Equity in subsidiaries resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million	Kepentingan non-pendandi/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million	Jumlah ekuitas/ Total equity/ Rp Juta/ Rp Million	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2019	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	13.446	1.000	279.792	1.081.357	7	1.081.364	Balance as of January 1, 2019
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendali	35	-	5.446	-	-	-	-	-	5.446	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	-	-	-	1.951	-	-	-	1.951	-	1.951	Deferred share purchase plan
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(5.346)	-	-	165.725	160.379	1	160.380	Total comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	-	(13.446)	-	-	(13.446)	-	(13.446)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2019	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	445.517	1.235.687	8	1.235.695	Balance as of December 31, 2019
Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73	2	-	-	-	-	-	-	(54.164)	(54.164)	-	(54.164)	Impact of adoptions of PSAK 72 and PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	-	1.000	391.353	1.181.523	8	1.181.531	Balance as of January 1, 2020
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	-	-	-	712	-	-	-	712	-	712	Deferred share purchase plan
Cadangan umum	26	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General Reserves
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.639	-	-	(164.797)	(162.158)	(2)	(162.160)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2020	217.092	571.691	(1.866)	5.009	595	-	2.000	225.556	1.020.077	6	1.020.083	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.261.931	3.409.849	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(482.460)	(530.763)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		(1.324.770)	(2.320.376)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		454.701	558.710	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		3.109	6.686	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(39.114)	(70.533)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		418.696	494.863	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		9.914	10.196	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap		82	184	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(1.127)	(1.825)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan		(4.396)	(10.334)	Placements of refundable deposits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		(6.175)	(8.872)	Additions to deferred license fees
Pembayaran utang lain-lain		(74.449)	(67.717)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap		(115.719)	(336.143)	Acquisitions of property and equipment
Akuisisi entitas anak	35	-	(8.000)	Acquisitions of subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(191.870)	(422.511)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(829)	(650)	Interest and financing charges paid
Pembayaran utang pembelian kendaraan	36	(1.440)	(1.441)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih		(8.480)	(16.523)	Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)		(193.962)	-	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(204.711)	(18.614)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		22.115	53.738	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		333.741	280.003	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	355.856	333.741	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 6 tanggal 14 Mei 2019 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ketentuan pasal 3 anggaran dasar MBA tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030884.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 5.646 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 6.495).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 6 dated May 14, 2019 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding amendments to the provisions of article 3 of the Company's aims and objectives as well as business activities. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030884.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and farming.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 5,646 as of December 31, 2020 (2019: 6,495).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2020 and 2019 consist of the following:

		31 Desember/December 31,		
		2020	2019	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	President Commissioner	
Komisaris	Ravi Kumar Sreeramulu Sean Gustav Standish Hughes	Ravi Kumar Sreeramulu Sandeep Achyut Naik	Commissioners	
Komisaris Independen	Sandeep Achyut Naik Ashish Saboo	Sean Gustav Standish Hughes Ashish Saboo	Independent Commissioners	
Direktur Utama	Anthony Cottan	Anthony Cottan	President Director	
Direktur	Sjeniwati Gusman Varun Talukdar Pinky Ong Torres Ratih Darmawan Gianda	Fetty Kwartati Rohan Marinus Lallantha St George Sjeniwati Gusman Pinky Ong Torres	Directors	
Komite Audit			Audit Committee	
Ketua	Ashish Saboo	Sean Gustav Standish Hughes	Chairman	
Anggota	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Riono Trisongko Imam Sugiarto	Members	
Sekretaris Perusahaan	Adolf Martua Panggabean	Fetty Kwartati	Corporate Secretary	
Audit Internal	Frida	Frida	Internal Audit	

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		2020	2019		2020 Rp juta/Rp million	2019 Rp juta/Rp million
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCT")	Starbucks	99,99	99,99	2002	1.984.125	1.660.758
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	89.717	73.723
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	42.192	41.252
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	62.967	52.061
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	214.431	166.345
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	34.886	25.486

***) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL (Catatan 35).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

***) Before elimination.

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL (Note 35).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

PSAK 71 Instrumen Keuangan ("PSAK 71")

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55").

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

PSAK 71 Financial Instruments ("PSAK 71")

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55").

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan.

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset.

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and

- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Manajemen menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Management reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- financial assets classified as loans and receivables that were measured at amortized under PSAK 55 continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

	Sebelum reklasifikasi (PSAK 55)/ Before reclassification (PSAK 55)	Setelah reklasifikasi (PSAK 71)/ After reclassification (PSAK 71)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables		Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	
Bank dan setara kas	319.826	319.826	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38.526	38.526	Related parties
Pihak ketiga - bersih	31.593	31.593	Third parties - net
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.209	2.209	Related parties
Pihak ketiga	9.757	9.757	Third parties
Jumlah Aset Keuangan	<u>401.911</u>	<u>401.911</u>	Total Financial Assets

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (1 Januari 2020), manajemen telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71	Catatan/ Note	Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020	Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Items subject to impairment provision of PSAK 71
Kas di bank dan setara kas	5	Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan dengan reputasi internasional terkemuka/ All bank balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions.	-	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	6	Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang 12 bulan untuk aset ini/ The Group applies the simplified approach and recognizes 12-months ECL for these assets.	1.962	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7	Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap manajemen tidak material/ These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which management considered to be immaterial.	-	Other accounts receivable

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (January 1, 2020), the management have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit tambahan yang diakui terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Amendemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7 dan 41).

(c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3g.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan ("PSAK 72")

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3r. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 mengakibatkan biaya yang masih harus dibayar bertambah sebesar Rp 6.371 juta, aset pajak tangguhan bertambah sebesar Rp 1.401 juta, dan dampak bersih pada saldo laba sebesar Rp 4.970 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

There were no additional credit loss allowance recognized against retained earnings as at January 1, 2020.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7 and 41).

(c) Classification and measurement of financial liabilities

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3g.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers ("PSAK 72")

PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Group has not adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3r. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has resulted in increase of accrued expenses Rp 6,371 million, increase in deferred tax assets by Rp 1,401 million, and the net impact on retained earnings of Rp 4,970 million was recognized on January 1, 2020. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Sewa ("PSAK 73")

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

PSAK 73 Leases ("PSAK 73")

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Grup adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

(b) Impact on lessee accounting

Sewa operasi terdahulu

Former operating leases

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- i. Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- iii. Menyajikan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok dan bunga dalam aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas konsolidasian.

- i. Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- iii. Present the total amount of cash paid of principal and interest portion within financing activities in the consolidated statement of cash flows.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,7% dan 8,1%. 7,7% digunakan untuk sewa dengan jangka waktu 1-5 tahun dan 8,1% untuk sewa dengan jangka waktu 5-10 tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

	1 Januari/ January 1, 2020
	Rp Juta/ Rp Million
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	712.421
Dampak diskonto jumlah di atas	(75.104)
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	<u>637.317</u>

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal. Akibatnya, aset hak-guna diakui sebesar Rp 743.441 juta, biaya dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar Rp 117.432 juta, sewa dibayar dimuka jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp 54.828 juta, utang lain-lain berkurang sebesar Rp 30.963 juta, liabilitas sewa diakui sebesar Rp 637.317 juta, dan dampak bersih pada saldo laba sebesar Rp 49.194 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020.

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position on January 1, 2020 is 7.7% and 8.1%. 7.7% are for leases with term of 1-5 years and 8.1% are for leases with term of 5-10 years.

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

Operating lease commitments as of December 31, 2019	712.421
Effect of discounting the above amounts	(75.104)
Lease liabilities recognized as of January 1, 2020	<u>637.317</u>

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application. Consequently, right-of-use assets of Rp 743,441 million were recognized, prepaid expenses decreased by Rp 117,432 million, long-term portion of prepaid rent decreased by Rp 54,828 million, other accounts payables decreased by Rp 30,963 million, lease liabilities of Rp 637,317 million were recognized, and the net impact on retained earnings of Rp 49,194 million was recognized on January 1, 2020.

Estimasi biaya pembongkaran aset sebesar Rp 14.021 juta telah direklasifikasi dari 'aset tetap' ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 11 dan 12.

Decommissioning cost which amounted to Rp 14,021 million have been reclassified from 'property and equipment' to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at the date of initial application as disclosed in Notes 11 and 12.

Dampak dari penerapan PSAK 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

The effects of adopting PSAK 72 and 73 are presented and explained below:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

	Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019	Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72	Catatan Penjelasan/ Explanatory note	Penerapan PSAK 73 Adoption of PSAK 73	Catatan penjelasan/ Explanatory note	Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET							ASSETS
ASET LANCAR							CURRENT ASSETS
Biaya dibayar dimuka	143.877	-		(117.432)	(2)	26.445	Prepaid expenses
ASET TIDAK LANCAR							NON-CURRENT ASSET
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	54.828	-		(54.828)	(2)	-	Long-term portion of prepaid rent
Aset pajak tangguhan - bersih	21.031	1.401	(1)	-		22.432	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	1.117.723	-		(14.021)	(3)	1.103.702	Property and equipment - net
Aset hak-guna	-	-		743.441	(2), (3)	743.441	Right-of-use assets
LIABILITAS							LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK							CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain	211.956	-		(30.963)	(2)	180.993	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	180.349	6.371	(1)	-		186.720	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-		226.457	(2)	226.457	Lease liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG							NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	-	-		410.860	(2)	410.860	Lease liabilities
EKUITAS							EQUITY
Saldo laba	446.517	(4.970)	(1)	(49.194)		392.353	Retained earnings

Catatan penjelasan:

Explanatory notes:

PSAK 72

PSAK 72

(1) Penerapan PSAK 72 untuk program loyalitas pelanggan mengakibatkan pada imbalance yang dialokasikan pada kredit penghargaan yang sebelumnya diukur mengacu pada nilai wajarnya, kini diukur mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri. Selisih dalam pengukuran program loyalitas pelanggan disesuaikan terhadap saldo laba.

(1) The application of PSAK 72 to customer loyalty programme resulted in the consideration allocated to the award credits previously measured by reference to their fair value, is now measured by reference to their stand-alone selling prices. The difference in the measurement of customer loyalty programme is adjusted against retained earnings.

PSAK 73

PSAK 73

(2) Penerapan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 mengakibatkan pengakuan atas aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pembayaran sewa dibayar di muka disesuaikan ke aset hak-guna. Utang lain-lain juga direklasifikasikan ke liabilitas sewa. Selisih dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa disesuaikan terhadap saldo laba.

(2) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. Prepaid lease payments were adjusted to the right-of-use assets. Other account payables were also reclassified to lease liabilities. The difference in the measurement of right-of-use assets and lease liabilities is adjusted against retained earnings.

(3) Estimasi biaya pembongkaran aset yang berhubungan dengan aset hak guna yang sebelumnya disajikan dalam 'aset tetap' sekarang disajikan dalam pos 'aset hak-guna'. Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.

(3) Decommissioning cost associated with right-of-use asset previously presented within 'property and equipment' is now presented within the line item 'right-of-use assets'. There has been no change in the amount recognized.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

The implementation of PSAK 73 has no material impact on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020.

**PSAK 73 (amendemen), Sewa: Konsesi
Sewa terkait COVID-19**

Pada tahun berjalan, manajemen telah memilih untuk menerapkan amendemen PSAK 73 Konsesi Sewa terkait COVID-19 sebelum tanggal penerapan wajib yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. COVID-19 telah menyebabkan banyak pesewa memberikan keringanan kepada penyewa dengan menangguhkan atau membebaskan mereka dari sejumlah uang yang seharusnya dibayarkan. Dalam beberapa kasus, hal ini dilakukan melalui negosiasi antar pihak, tetapi juga dapat sebagai akibat dorongan atau keharusan dari pemerintah untuk memberikan bantuan.

PSAK 73 mengharuskan penyewa untuk menilai apakah perubahan kontrak sewa merupakan modifikasi atas sewa sebagaimana telah didefinisikan dalam standar ini, dan apabila merupakan modifikasi, penyewa harus mengukur kembali liabilitas sewa menggunakan tingkat diskonto revisian. Amendemen ini ditujukan untuk memberikan kemudahan praktis bagi penyewa untuk perlakuan akuntansi atas konsesi sewa terkait COVID-19, dengan menambahkan cara praktis dalam PSAK 73 yang memungkinkan entitas untuk tidak mencatat beberapa atau seluruh konsesi sewa sebagai modifikasi.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

Grup telah memilih untuk menerapkan cara praktis untuk seluruh sewa konsesi terkait COVID-19 yang diperolehnya sebagai penyewa.

Dalam menerapkan cara praktis, Grup telah mengakui penurunan pembayaran sewa sebagai variable negative dalam laba rugi periode berjalan sebesar Rp 117.531 juta sebagai bagian dari beban sewa dan jasa pelayanan dalam beban penjualan dan beban umum dan administrasi (Catatan 30 dan 31).

**PSAK 73 (amendment), Leases: Rent
Concessions related to COVID-19**

In the current year, management has elected to apply the amendment to PSAK 73 Rent Concessions related to COVID-19 before its mandatory application date that begin on or after June 1, 2020. COVID-19 has led many lessors to provide relief to lessees by deferring or relieving them of amounts that would otherwise be payable. In some cases, this is through negotiation between the parties, but can also be as a consequence of a government encouraging or requiring that the relief be provided.

PSAK 73 requires lessees to assess whether changes to lease contracts are lease modifications as this term is defined in the Standard and, if so, the lessee must remeasure the lease liability using a revised discount rate. The amendment is intended to provide practical relief to lessees in accounting for rent concessions arising as a result of COVID-19, by including an additional practical expedient in PSAK 73 that permits entities to elect not to account for some or all of these rent concessions as modifications.

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of COVID-19 and only if all of the following conditions are met:

- The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
- Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and
- There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

The Group has elected to apply the practical expedient to all of the COVID-19-related rent concessions it has obtained as lessee.

In applying the practical expedient the Group has recognized a reduction in lease payments as a negative variable lease payment in profit or loss in the current period of Rp 117,531 million as part of rental and service charge expense under selling expenses and general and administrative expenses (Notes 30 and 31).

Sesuai dengan ketentuan transisi, Grup telah menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, dan tidak menyajikan kembali angka periode sebelumnya. Karena konsesi sewa muncul selama periode keuangan berjalan, tidak ada penyesuaian retrospektif terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal amendemen 1 Januari 2020.

Penerapan atas amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 71 (amandemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amandemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amandemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

b. Amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup telah diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

In accordance with the transitional provisions, the Group has applied the amendment retrospectively in accordance with PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Estimates and Errors, and has not restated prior period figures. As the rental concessions have arisen during the current financial period, there is no retrospective adjustment to opening balance of retained earnings at January 1, 2020 on initial application of the amendment.

The adoption of the following amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years, but may affect future transactions:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform

b. Amendments to standard issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment), *Business Combination*
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 *Financial Instruments*, PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, PSAK 60 *Financial Instruments: Disclosures*, PSAK 62 *Insurance Contracts*, and PSAK 73 *Leases*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendment to standard on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|---|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 Kombinasi Bisnis, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 41D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis; or
- it formed part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permitted the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 41D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market were classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (mulai 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest Income" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 41D.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any interest paid on the financial liability. Fair value was determined in the manner described in note 41D.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Prasarana ruang	5 - 10	Leasehold improvements
Instalasi listrik	5 - 10	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	4 - 8	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	4	Furniture and fixtures
Kendaraan	5 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

n. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Grup sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Mulai 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

The Group as lessee

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Group as lessor

Rental income was recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

o. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri (sebelum 1 Januari 2020 imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya).

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 25.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dengan pihak selain karyawan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tidak dapat diestimasi secara andal, dalam hal ini diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, dan diukur pada tanggal entitas memperoleh barang atau jasa yang diterima dari pihak lawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

s. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices (before January 1, 2020 the consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their value).

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 25.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Equity-settled share-based payment transactions with parties other than employees are measured at the fair value of the goods or service received, except where that fair value cannot be estimated reliably, in which case they are measured at the fair value of the equity instruments granted, measured at the date the entity obtains the goods or the counterparty renders the service.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas	15.441	13.915
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	75.342	51.916
Bank Central Asia	38.666	56.137
Bank Permata	16.130	41.144
Bank CIMB Niaga	10.072	1.515
Bank Danamon Indonesia	7.185	8.341
Bank HSBC Indonesia	2.520	2.876
Bank Maybank Indonesia	1.204	7.234
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	3.135	15.822
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	35.345	21.351
Bank Standard Chartered	11.589	-
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	59	1.644
Poundsterling		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	286	29
Yen		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	180	1.468
Euro		
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	4	29
Jumlah bank	<u>201.717</u>	<u>209.506</u>
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Ganesha	56.347	57.237
Bank Maybank Indonesia	48.797	45.127
Bank Danamon Indonesia	25.218	-
Bank Permata	8.336	7.956
Jumlah deposito berjangka	<u>138.698</u>	<u>110.320</u>
Jumlah	<u>355.856</u>	<u>333.741</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	4,00% - 6,25%	6,25% - 7,75%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia
Bank Permata
Bank CIMB Niaga
Bank Danamon Indonesia
Bank HSBC Indonesia
Bank Maybank Indonesia
Others (each below 1% of total cash in banks)
U.S. Dollar
Bank Central Asia
Bank Standard Chartered
Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling
Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen
Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro
Others (each below 1% of total cash in banks)
Total cash in banks
Time deposits - third parties
Rupiah
Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia
Bank Danamon Indonesia
Bank Permata
Total time deposits
Total
Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Berdasarkan pelanggan - Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Panen Lestari Indonesia	12.530	15.239
PT Swalayan Sukses Abadi	7.821	18.052
PT Panen Selaras Intibuana	1.135	2.447
PT Panen GL Indonesia	460	1.652
PT Panen Lestari Internusa	104	104
PT Mitra Adiperkasa Tbk	-	1.032
Subjumlah	<u>22.050</u>	<u>38.526</u>
Pihak ketiga	35.460	33.555
Cadangan kerugian kredit	(1.962)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.962)
Subjumlah	<u>33.498</u>	<u>31.593</u>
Jumlah piutang usaha bersih	<u>55.548</u>	<u>70.119</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

By customers - Rupiah
Related parties (Note 37)
PT Panen Lestari Indonesia
PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia
PT Panen Lestari Internusa
PT Mitra Adiperkasa Tbk
Subtotal
Third parties
Allowance for credit losses
Allowance for impairment losses
Subtotal
Net trade accounts receivable

Berdasarkan umur - bersih:

By aging - net:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo	37.076	63.274	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	4.689	5.966	Under 30 days
31 - 60 hari	2.329	181	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.303	226	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.454	181	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	8.697	291	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	<u>55.548</u>	<u>70.119</u>	Net trade accounts receivable

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU, dan Galeries Lafayette (Catatan 37).

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 37).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan dan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

As of December 31, 2020, allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/Lifetime ECL - Not credit impaired		ECL sepanjang umur - Kredit memburuk/ Lifetime ECL - Credit impaired		
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	1.962	-	1.962	Balance at beginning of year
Penerapan PSAK 71 (Catatan 2)	-	-	-	-	Adoption of PSAK 71 (Note 2)
Saldo awal tahun (setelah penyesuaian)	-	1.962	-	1.962	Balance at beginning of year (adjusted)
Perubahan cadangan kerugian karena piutang yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian	-	-	-	-	Change in loss allowance due to new receivables originated, net of those derecognized due to settlement
Saldo akhir tahun	-	<u>1.962</u>	-	<u>1.962</u>	Balance at end of year

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak dipulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.962	Balance at beginning of year
Penambahan dan pemulihan - bersih selama tahun berjalan	-	Provisions and recovery - net during the year
Saldo akhir tahun	<u>1.962</u>	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

In 2019, allowance for impairment losses were recognized for individual trade accounts receivable which had been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the customer and an analysis of the customer's current financial position.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that were past due at the end of the reporting period for which the Group had not recognized an allowance for impairment losses because there had not been a significant change in the credit quality and the amounts were still considered recoverable. The Group has not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it had a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the customer.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Samsonite Indonesia	1.353	1.597	PT Samsonite Indonesia
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.190	58	PT Mitra Adiperkasa Tbk
Lain-lain	544	554	Others
Jumlah	<u>3.087</u>	<u>2.209</u>	Total

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Management believed that the allowance for impairment losses on receivables from third parties was adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believed that all such receivables were collectible.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 37).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang lain-lain

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

Other accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 37).

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

Previous accounting policy for impairment of other accounts receivable

Management believed that the accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Utang Lain-lain

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	45.524	7.489	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Panen Lestari Indonesia	3.665	4.717	PT Panen Lestari Indonesia
PT Mitra Garindo Perkasa	3.051	-	PT Mitra Garindo Perkasa
PT Swalayan Sukses Abadi	1.926	4.716	PT Swalayan Sukses Abadi
Lain-lain	1.024	2.646	Others
Jumlah	<u>55.190</u>	<u>19.568</u>	Total

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 37).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap, pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan atas pembelian bahan pembungkus (Catatan 37).

b. Other Accounts payable

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	45.524	7.489	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Panen Lestari Indonesia	3.665	4.717	PT Panen Lestari Indonesia
PT Mitra Garindo Perkasa	3.051	-	PT Mitra Garindo Perkasa
PT Swalayan Sukses Abadi	1.926	4.716	PT Swalayan Sukses Abadi
Lain-lain	1.024	2.646	Others
Jumlah	<u>55.190</u>	<u>19.568</u>	Total

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 37).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment, advance payments of expenses by related parties and purchase of packaging materials (Note 37).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	56.510	62.458	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	29.887	50.133	Merchandise held for sale
Pembungkus	17.715	12.042	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	104.112	124.633	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	7.219	6.983	Other supplies
Jumlah persediaan	111.331	131.616	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(280)	(239)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	111.051	131.377	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	239	99	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	2.249	560	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(2.208)	(420)	Write-off during the periods
Saldo akhir	280	239	Ending balance

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	56.510	62.458	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	29.887	50.133	Merchandise held for sale
Pembungkus	17.715	12.042	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	104.112	124.633	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	7.219	6.983	Other supplies
Jumlah persediaan	111.331	131.616	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(280)	(239)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	111.051	131.377	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	239	99	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	2.249	560	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(2.208)	(420)	Write-off during the periods
Saldo akhir	280	239	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 171.754 juta pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 177.285 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 171,754 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 177,285 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 32)	140	299	The Company (Note 32)
Entitas anak	32.334	1.961	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	55	1.679	Previous years
Jumlah	32.529	3.939	Total

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 32)	140	299	The Company (Note 32)
Entitas anak	32.334	1.961	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	55	1.679	Previous years
Jumlah	32.529	3.939	Total

Pada tahun 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018, Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2019 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 3.109 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 245 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 32) dan Rp 530 juta disajikan sebagai bagian dan keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2020, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax, Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) and Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) of 2019 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax penalty is Rp 3,109 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 245 million is presented as current tax expense (Note 32) and Rp 530 million is presented as part of other gains and losses – net in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2019, SCI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp 3.184 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 263 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, PDI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 681 juta. Pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 158 juta dihapuskan.

Pada tahun 2019, SII memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 843 juta. Pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 219 juta dihapuskan.

Pada tahun 2019, SPI memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 1.114 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 18 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, SFL memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 132 juta.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 635 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 64 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2019, SCI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax which stated that SCI is entitled to a tax refund after less compensation of tax payable amounting to Rp 3,184 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 263 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, PDI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that PDI is entitled to a tax refund amounting to Rp 681 million. Prepaid tax for year 2015 amounting to Rp 158 million was written off.

In 2019, SII received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that SII is entitled to a tax refund amounting to Rp 843 million. Prepaid tax for year 2015 amounting to Rp 219 million was written off.

In 2019, SPI received SKPLB for 2017 corporate income tax which stated that SPI is entitled to a tax refund amounting to Rp 1,114 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 18 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, SFL received SKPLB for 2018 corporate income tax which stated that SFL is entitled to a tax refund amounting to Rp 132 million.

In 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 and 2018 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 635 million. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 64 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka	18.077	192.403	Prepaid rent
Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang	-	54.828	Less long-term portion of prepaid rent
Sewa dibayar dimuka jangka pendek	18.077	137.575	Current portion of prepaid rent
Iklan dan promosi	2.257	3.497	Advertising and promotion
Asuransi	985	832	Insurance
Legal dan perijinan	549	1.190	Legal and permit
Lain-lain	1.632	783	Others
Jumlah	<u>23.500</u>	<u>143.877</u>	Total

10. PREPAID EXPENSES

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2020 *) Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	664.086	64.912	10.149	973	719.822	Leasehold improvements
Instalasi listrik	245.674	26.915	3.706	803	269.686	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	795.302	55.851	5.443	5.389	851.099	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	227.524	15.321	2.455	675	241.065	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.025	1.250	922	-	7.353	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.652	14.784	-	(7.840)	16.596	Construction in progress
Jumlah	1.949.263	179.033	22.675	-	2.105.621	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	233.738	70.439	7.424	-	296.753	Leasehold improvements
Instalasi listrik	85.577	25.009	2.412	-	108.174	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	380.481	105.282	4.742	-	481.021	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	142.023	39.291	2.401	-	178.913	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.007	1.250	569	-	3.688	Vehicles
Jumlah	844.826	241.271	17.548	-	1.068.549	Total
Penurunan nilai	735	9.398	(735)	-	9.398	Impairment
Jumlah tercatat	1.103.702				1.027.674	Net carrying amount

*) Pada penerapan awal PSAK 73 (1 Januari 2020) - Catatan 2, aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 14.021 juta direklasifikasi dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 12)./At the initial application of PSAK 73 (January 1, 2020) - Note 2, assets capitalized from provision for decommissioning cost with net carrying amount of Rp 14,021 million were reclassified from property and equipment to right-of-use assets (Note 12).

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	526.069	148.995	6.185	11.936	680.815	Leasehold improvements
Instalasi listrik	188.369	56.532	2.489	3.262	245.674	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	644.880	150.973	9.770	9.219	795.302	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	182.294	46.780	4.834	3.284	227.524	Furniture and fixtures
Kendaraan	5.310	1.715	-	-	7.025	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	28.496	8.857	-	(27.701)	9.652	Construction in progress
Jumlah	1.575.418	413.852	23.278	-	1.965.992	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	176.261	63.246	3.061	-	236.446	Leasehold improvements
Instalasi listrik	66.373	21.059	1.855	-	85.577	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	293.697	95.162	8.378	-	380.481	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	107.590	38.916	4.483	-	142.023	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.037	970	-	-	3.007	Vehicles
Jumlah	645.958	219.353	17.777	-	847.534	Total
Penurunan nilai	-	735	-	-	735	Impairment
Jumlah tercatat	929.460				1.117.723	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	227.350	206.906	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	13.921	12.447	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	241.271	219.353	Total

Pada tahun 2020, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap sebesar Rp 9.398 juta (2019: Rp 735 juta) yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2020, the Group recorded impairment loss on property and equipment amounting to Rp 9,398 million (2019: Rp 735 million) which were presented as part of other gains and losses - net.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	4.392	5.501	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	<u>82</u>	<u>184</u>	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	<u>4.310</u>	<u>5.317</u>	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 329.675 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 222.429 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 329,675 million, as of December 31, 2020 (2019: Rp 222,429 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.235.599 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 1.286.846 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,235,599 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 1,286,846 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2021. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar anantara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-10 years. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 20).

	1 Januari/ January 1, 2020 *) Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.269.282	174.233	209.177	1.234.338	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>16.729</u>	<u>3.685</u>	<u>4.950</u>	<u>15.464</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>1.286.011</u>	<u>177.918</u>	<u>214.127</u>	<u>1.249.802</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	539.862	288.124	173.997	653.989	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	<u>2.708</u>	<u>8.920</u>	<u>3.315</u>	<u>8.313</u>	Asset retirement obligation
Jumlah	<u>542.570</u>	<u>297.044</u>	<u>177.312</u>	<u>662.302</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>743.441</u>			<u>587.500</u>	Net carrying amount

*) Merupakan dampak kumulatif penerapan PSAK 73 (Catatan 2). Termasuk reklasifikasi aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 14.021 juta dari aset tetap (Catatan 11) ke aset hak-guna./Represents the cumulative effect of the adoption of PSAK 73 (Note 2). Included the reclassification of asset capitalized arising from asset retirement obligation with net carrying amount of Rp 14,021 million from property and equipment (Note 11) to right-of-use assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	<u>297.044</u>	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>41.564</u>	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	294.614	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	<u>2.430</u>	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	<u>297.044</u>	Total

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	18.267	17.807	Development fee
Biaya lisensi	<u>177.639</u>	<u>166.191</u>	License fee
Jumlah	195.906	183.998	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(103.715)</u>	<u>(87.750)</u>	Accumulated amortization
Bersih	<u>92.191</u>	<u>96.248</u>	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 15.965 juta pada 2020 (2019: Rp 14.393 juta) dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 30).

Amortization expense amounting to Rp 15,965 million in 2020 (2019: Rp 14,393 million), were recorded as part of selling expenses (Note 30).

14. UANG JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	74.314	69.792	Rental
Telepon dan utilitas	5.046	4.878	Telephone and utilities
Lain-lain	4.133	3.832	Others
Jumlah	<u>83.493</u>	<u>78.502</u>	Total

14. REFUNDABLE DEPOSITS

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga			a. By suppliers Third parties
Pemasok dalam negeri	129.055	82.923	Local suppliers
Pemasok luar negeri	85.212	94.639	Foreign suppliers
Jumlah	<u>214.267</u>	<u>177.562</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	128.925	82.851	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	84.715	94.593	U.S. Dollar
Lain-lain	627	118	Others
Jumlah	<u>214.267</u>	<u>177.562</u>	Total

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	65.867	67.159	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang sewa dan jasa pelayanan	40.459	51.481	Rental and service charge payable
Utang promosi	14.393	18.627	Promotion payable
Utang biaya lisensi dan desain	10.185	17.447	License and design fee payable
Utang atas penjualan barang milik tenant	8.019	7.969	Tenants' sales payable
Utang perbaikan	7.555	5.870	Maintenance payable
Utang pengangkutan	6.534	2.967	Freight payable
Utang layanan restoran	6.472	9.099	Restaurant service payable
Lain-lain	67.708	31.337	Others
Jumlah	<u>227.192</u>	<u>211.956</u>	Total

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.795	1.737	Article 21
Pasal 23	5.232	4.391	Article 23
Pasal 25	825	2.452	Article 25
Pasal 26	6.151	5.446	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	-	5.013	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	12.789	9.715	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	9.546	8.987	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	22.859	29.688	Local government tax I
	<u>61.197</u>	<u>67.429</u>	
Jumlah			Total

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	65.055	54.183	Royalty
Listrik, air dan telepon	17.460	16.351	Electricity, water and telephone
Iklan dan promosi	11.208	18.496	Advertising and promotion
Program loyalitas pelanggan	10.553	11.890	Customer loyalty programmes
Pengangkutan dan transportasi	9.296	10.308	Freight and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	2.174	5.281	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	398	51.962	Salaries and allowances
Lain-lain	13.403	11.878	Others
	<u>129.547</u>	<u>180.349</u>	
Jumlah			Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 12).

	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo		Maturity analysis
Tahun 1	318.899	Year 1
Tahun 2	134.921	Year 2
Tahun 3	74.419	Year 3
Tahun 4	35.752	Year 4
Tahun 5	16.779	Year 5
Setelah 5 tahun	<u>12.379</u>	Later than 5 years
Jumlah	593.149	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	<u>(51.528)</u>	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	541.621	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(293.243)</u>	Current maturity
Jangka panjang	<u>248.378</u>	Non-current

Pada tahun 2020, Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 41.564 juta.

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 12).

In 2020, the Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 41,564 million.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.205 pada 2020 (2019: 2.194).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,205 in 2020 (2019: 2,194).

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	13.314	1.678	14.992	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(1.045)	(82)	(1.127)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	5.325	597	5.922	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	50	8	58	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi	-	1	1	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(212)	(212)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	343	343	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	17.644	2.333	19.977	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi	56	-	56	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.386)	-	(6.386)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.011	-	3.011	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.319)	-	(3.319)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	14.325	2.333	16.658	Total

	2019			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	11.253	1.641	12.894	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(347)	-	(347)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	4.161	491	4.652	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	308	39	347	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	94	94	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	107	107	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	15.375	2.372	17.747	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.876	-	5.876	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.252	-	1.252	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	7.128	-	7.128	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	22.503	2.372	24.875	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	90.086	79.816	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	71.710	8.106	79.816	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	13.314	1.678	14.992	Current service cost
Biaya bunga	5.325	597	5.922	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(1.045)	(82)	(1.127)	Past service cost and gain/loss from settlements
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	56	-	56	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.386)	(212)	(6.598)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.011	343	3.354	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(5.604)	(783)	(6.387)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	50	8	58	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	80.431	9.655	90.086	Closing defined benefits obligation

	2019		Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas imbalan pasti - awal	50.479	6.014	56.493	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	11.253	1.641	12.894	Current service cost
Biaya bunga	4.161	491	4.652	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(347)	-	(347)	Past service cost and gain/loss from settlements
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	5.876	94	5.970	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.252	107	1.359	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.720)	(429)	(3.149)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	1.756	188	1.944	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	<u>71.710</u>	<u>8.106</u>	<u>79.816</u>	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	6,75% - 7,25%	7,25% - 7,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 9.261 juta (meningkat sebesar Rp 11.125 juta) pada tahun 2020, berkurang sebesar Rp 8.478 juta (meningkat sebesar Rp 10.203 juta) pada tahun 2019.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 12.813 juta (berkurang sebesar Rp 10.767 juta) pada tahun 2020, akan meningkat sebesar Rp 11.564 juta (berkurang sebesar Rp 9.718 juta) pada tahun 2019.
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 9,261 million (increase by Rp 11,125 million) in 2020, decrease by Rp 8,478 million (increase by Rp 10,203 million) in 2019.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 12.813 million (decrease by Rp 10,767 million) in 2020, increase by Rp 11,564 million (decrease by Rp 9,718 million) in 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti adalah sebesar 14,31 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 14,86 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of 14.31 years as of December 31, 2020 (2019: 14.86 years).

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2020 dan/and 2019			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	2020 dan/and 2019 Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	716.882	Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(6.489)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(138.702)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah	571.691	Total

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016	31 Agustus/ August 31, 2018	1 Januari/ January 1, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	(57.600)	(17.283)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	100.000	8.000	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	(111.517)	(32.631)	5.446	Difference in value of transaction among entities under common control - additional paid-in capital

24. MODAL DISETOR LAINNYA

24. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

25. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

25. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham. Pada tanggal 31 Desember 2020, saham yang aktif untuk masing-masing Tranche adalah sebanyak 5.237.700 saham.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group for each Tranches of 5,713,800 shares. As of December 31, 2020, the active shares for each Tranche are 5,237,700 shares.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan pada tahun 2020 dan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia pada tahun 2019.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	2.040	2.040	2.040	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.119	2.262	2.405	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	425	452	501	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	3,1	4,1	5,1	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	6,00%	6,25%	6,50%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	8,00%	8,00%	8,00%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	10,00%	10,00%	10,00%	Expected volatility

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2022, mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal placement. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	1.657	1.657	1.657	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.405	2.548	2.691	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	68	80	85	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	1,9	2,9	3,9	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,16%	4,63%	4,99%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	36,23%	36,23%	36,23%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	11,22%	11,22%	11,22%	Expected volatility

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang di tangguhkan adalah sebesar Rp 5.009 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 4.297 juta). Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham sebesar Rp 712 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 1.951 juta) disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan in 2020 and independent actuary, PT Milliman Indonesia in 2019.

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2022, resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

As of December 31, 2020, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 5,009 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 4,297 million). The Group recorded expense related to the grant of the stock options amounting to Rp 712 million in 2020 (2019: Rp 1,951 millio) which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 113 tanggal 26 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

28. PENJUALAN

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	1.335.254	1.993.583	Beverages
Makanan	538.682	841.878	Foods
Lain-lain	170.370	259.419	Others
Jumlah	<u>2.044.306</u>	<u>3.094.880</u>	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	124.633	94.135	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	689.676	997.620	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	<u>(41.508)</u>	<u>(90.107)</u>	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	772.801	1.001.648	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan	<u>(104.112)</u>	<u>(124.633)</u>	Ending balance of merchandise inventories
Beban pokok penjualan	<u>668.689</u>	<u>877.015</u>	Cost of sales

Pada tahun 2019, pembelian barang sebesar Rp 7 juta dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 214.795 juta dan Rp 363.145 juta.

26. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 113 dated August 26, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million and no distribution of cash dividends for 2019.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

28. SALES

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

29. COST OF SALES

In 2019, purchases of inventories amounting to Rp 7 million were made from related party (Note 37).

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the year 2020 and 2019 amounting to Rp 214,795 million and Rp 363,145 million, respectively.

30. BEBAN PENJUALAN

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	311.628	404.618	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	294.614	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan (Catatan 11)	227.350	206.906	Depreciation (Note 11)
Royalti (Catatan 39a)	109.500	191.250	Royalty (Note 39a)
Air dan listrik	89.683	102.112	Water and electricity
Transportasi dan perjalanan dinas	54.054	31.579	Transportation and travel
Pemasaran dan promosi	42.413	78.258	Marketing and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	39.208	63.161	Repairs and maintenance
Alat tulis dan cetakan	35.085	41.247	Stationery and printing
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 39e)	23.538	30.316	Warehouse operation services (Note 39e)
Telepon dan faksimili	16.310	15.956	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	15.965	14.393	Amortization of deferred license fees (Note 13)
Representasi dan perjamuan	7.445	9.001	Representation and entertainment
Administrasi kartu kredit	7.170	13.821	Credit card administration
Jasa keamanan	3.483	14.077	Security service
Sewa dan jasa pelayanan *) (Catatan 39d)	(11.823)	458.257	Rental and service charge *) (Note 39d)
Lain-lain	24.821	38.152	Others
Jumlah	1.290.444	1.713.104	Total

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73 (Catatan 2). Untuk tahun 2020, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 120.468 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 132.291 juta sebagai pengurang beban penjualan.

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73 (Note 2). For 2020, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 120,468 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 132,291 million as a reduction in selling expense.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	112.882	143.067	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 39c)	54.413	51.407	Management fee (Note 39c)
Imbalan kerja	19.919	17.400	Employment benefits
Penyusutan (Catatan 11)	13.921	12.447	Depreciation (Note 11)
Transportasi dan perjalanan dinas	12.900	24.086	Transportation and travel
Jasa profesional	5.290	7.281	Professional fees
Telepon dan faksimili	4.555	3.861	Telephone and facsimile
Pajak, lisensi dan legal	3.292	3.408	Tax, license and legal
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	2.430	-	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Sewa kantor (Catatan 39d) *)	(32)	6.185	Office rental (Note 39d) *)
Lain-lain	8.184	12.141	Others
Jumlah	237.754	281.283	Total

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73 (Catatan 2). Untuk tahun 2020, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 1.659 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 1.691 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73 (Note 2). For 2020, the amount relates to rental and service charge expense amounting to Rp 1,659 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 1,691 million as a reduction in general and administrative expenses.

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2020	2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
Perusahaan		
Tahun berjalan	-	90
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	-	64
Entitas anak		
Tahun berjalan	-	69.627
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	245	282
Jumlah beban pajak kini	<u>245</u>	<u>70.063</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(12)	(15)
Entitas anak	(40.221)	(4.880)
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(40.233)</u>	<u>(4.895)</u>
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	<u>(39.988)</u>	<u>65.168</u>

32. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

Current tax
The Company
Current year
Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9)
Subsidiaries
Current year
Adjustment recognized in the current year relating to prior years' income tax (Note 9)
Total current tax expense
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax benefit
Total income tax expense (benefit) - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(204.787)	230.894
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	198.886	(224.824)
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(5.901)	6.070
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja	98	58
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.471)	(939)
Kesejahteraan karyawan	(87)	1.807
Lain-lain	54	113
Jumlah	<u>(1.504)</u>	<u>981</u>
Laba (rugi) kena pajak	(7.307)	7.109
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(6.391)
Laba (rugi) kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(7.307)</u>	<u>718</u>

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (tax loss) is as follows:

Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss (profit) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Profit (loss) before tax of the Company
Temporary differences:
Employment benefits obligation
Permanent differences:
Interest income subjected to final tax
Employee welfare
Others
Total
Taxable income (tax loss)
Uncompensated prior year tax losses
Taxable income (tax loss) after compensation prior year tax losses

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	-	90	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	140	389	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(140)	(299)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Pada tahun 2019, Perusahaan menggunakan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E untuk menghitung beban pajak kini.

In 2019, the Company used the facility of income tax calculation - article 31E for calculating current tax expense.

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standard Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Dampak perubahan tarif pajak yang dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Effect of the change in tax rates credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	19.138	-	3.805	(679)	(4.164)	18.100	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan							Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	550	-	9	-	(111)	448	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	2.891	1.402	(1.614)	-	(357)	2.322	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	184	-	1.906	-	(22)	2.068	Property and equipment
Provisi pembongkaran aset	131	-	(4.955)	-	974	(3.850)	Decommissioning costs
Rugi fiskal	678	-	2.944	-	(398)	3.224	Tax loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	-	-	38.465	-	(614)	37.851	Deferred license fees
	(2.541)	-	(619)	-	668	(2.492)	
Aset pajak tangguhan - bersih	21.031	1.402	39.941	(679)	(4.024)	57.671	Deferred tax assets - net

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:					Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	12.770	4.645	1.723	19.138	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	515	35	-	550	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.891	-	-	2.891	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	-	184	-	184	Allowance for impairment losses on property and equipme
Aset tetap	540	269	-	809	Property and equipment
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(1.763)	(778)	-	(2.541)	Deferred license fees
Aset pajak tanggungan - bersih	<u>14.953</u>	<u>4.355</u>	<u>1.723</u>	<u>21.031</u>	Deferred tax assets - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 174.841 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, aset pajak tanggungan yang diakui atas rugi pajak sebesar Rp 37.851 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 174,841 million as of December 31, 2020. Hence, deferred tax asset of Rp 37,851 million as of December 31, 2020 was recognized on such tax losses.

Liabilitas Pajak Tanggungan – Bersih

Liabilitas pajak tanggungan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tanggungan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019/ Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:								Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	1.353	(596)	59	816	(816)	-	-	Employment benefits obligation
Cadangan program loyalitas pelanggan	79	3	-	82	(82)	-	-	Allowance for customer loyalty programmes
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(121)	38	-	(83)	83	-	-	Deferred license fees
Aset tetap	(6.226)	1.095	-	(5.131)	5.131	-	-	Property, plant and equipment
Liabilitas pajak tanggungan - bersih	<u>(4.915)</u>	<u>540</u>	<u>59</u>	<u>(4.316)</u>	<u>4.316</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(204.787)	230.894	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(45.053)	57.725	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(6.470)	8.559	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	7.078	358	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	-	(1.787)	Recognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	188	57	Adjustment of tax bases
Penyesuaian tarif pajak	4.024	-	Adjustment tax rate
Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E	-	(90)	Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	(40.233)	64.822	Total consolidated income tax (benefit) expense
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	245	346	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	<u>(39.988)</u>	<u>65.168</u>	Total consolidated income tax (benefit) expense

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2020			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	5.426.700	77.118	679
	GBP	100.800	1.939	20
	JPY	4.500.000	619	6
	EUR	41.000	714	6
Jumlah/Total				<u>711</u>

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2019			
	Nilai nosional/Notional amount			Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	19.500	356	-
Jumlah/Total				-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	7.440.000	105.098	1.433
	JPY	40.550.000	5.242	29
	GBP	30.000	557	10
	EUR	45.000	706	5
Jumlah/Total				1.477

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2020 and 2019 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	766	(58)	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih	(1.288)	(6.040)	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Rugi - bersih	(522)	(6.098)	Loss - net

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	(164.797)	165.725	Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar	2.170.922.900	2.170.922.900

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

35. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SFL dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah telah digabungkan dari periode ketika entitas (SFL) telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018).

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 5.446 juta disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

35. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

The business combination is carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiary (SFL) had been combined and restated as if the subsidiary had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired of Rp 5,446 million was presented as additional paid-in capital (Note 23).

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Desember/ December 31, 2019	Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 2)	1 Januari/ January 1, 2020		Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities		Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes					31 Desember/ December 31, 2020	
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Bagian pokok/ Principal portion	Bagian bunga/ Interest portion	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap melalui utang pembelian kendaraan/Increase in property and equipment from liabilities for purchases of vehicles	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments	Rp Juta/ Rp Million		
Utang pembelian kendaraan	1.809	-	1.809	(1.440)	-	-	-	-	905	-	-	1.274	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	-	637.317	637.317	(152.398)	(41.564)	174.233	41.564	-	-	-	(117.531)	541.621	Lease liabilities

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.748	(1.441)	1.502	1.809	Liabilities for purchases of vehicles

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan adalah PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur adalah entitas anak dari PT Panen Lestari Internusa.
- PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 16.428 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: Rp 18.264 juta).

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia (Catatan 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 39c).

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- Related parties with the same majority shareholder as the Company is PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur is a subsidiary of PT Panen Lestari Internusa.
- PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 16,428 million for the year ended December 31, 2020 (2019: Rp 18,264 million).

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia (Note 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari, the subsidiaries, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 39c).

d. Pada tahun 2019, pembelian dari pihak berelasi merupakan transaksi kepada PT Sari Gemilang Makmur sebesar Rp 7 juta (Catatan 29).

e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

d. In 2019, purchase from related party represent purchases from PT Sari Gemilang Makmur amounting to Rp 7 million (Note 29).

e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang usaha (Rp Juta)	22.050	38.526	Trade accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,903%	1,864%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain (Rp Juta)	3.087	2.209	Other accounts receivable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah aset	0,126%	0,107%	Percentage to total assets
Utang usaha (Rp Juta)	-	6	Trade accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,001%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain (Rp Juta)	55.190	19.568	Other accounts payable (Rp Million)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,882%	2,353%	Percentage to total liabilities

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	2020					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million	Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	1.335.254	538.682	170.370	2.044.306	-	2.044.306	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.624	-	4.624	(4.624)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.335.254	543.306	170.370	2.048.930	(4.624)	2.044.306	Total sales
HASIL SEGMENT **)						(152.581)	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(4.310)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(4.567)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(829)	Finance cost
Beban keuangan - Aset hak-guna						(43.118)	Finance cost - right-of-use assets
Penghasilan bunga						9.789	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(9.171)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(204.787)	Loss before tax

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2019					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	1.993.583	841.878	259.419	3.094.880	-	3.094.880	External sales
Penjualan antar segmen	-	8.185	-	8.185	(8.185)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.993.583	850.063	259.419	3.103.065	(8.185)	3.094.880	Total sales
HASIL SEGMENT **)						223.478	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(5.317)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						5.514	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan						(650)	Finance cost
Penghasilan bunga						10.084	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(2.215)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak						230.894	Profit before tax

***) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

***) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	2020					Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	1.348.533	695.773	2.044.306	-	2.044.306		External sales
Penjualan antar segmen	4.624	-	4.624	(4.624)	-		Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.353.157	695.773	2.048.930	(4.624)	2.044.306		Total sales
HASIL SEGMENT **)	(98.849)	(54.394)	(153.243)	662	(152.581)		SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap						(4.310)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(4.567)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(829)	Finance cost
Beban keuangan - Aset Hak Guna						(43.118)	Finance cost - Right of Use Assets
Penghasilan bunga						9.789	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(9.171)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(204.787)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	1.723.880	658.233	2.382.113	(30.425)	2.351.688		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					90.200		Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.441.888		Total consolidated assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.249.679	140.643	1.390.322	(30.425)	1.359.897		Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					61.908		Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.421.805		Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	215.389	141.563	356.952	-	356.952		Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	342.256	212.024	554.280	-	554.280		Depreciation and amortization

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2019					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						SALES
Penjualan ekstern	2.029.102	1.065.778	3.094.880	-	3.094.880	External sales
Penjualan antar segmen	8.185	-	8.185	(8.185)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	2.037.287	1.065.778	3.103.065	(8.185)	3.094.880	Total sales
HASIL SEGMENT **)	143.816	60.162	203.978	19.500	223.478	SEGMENT RESULT **)
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(5.317)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					5.514	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan					(650)	Finance cost
Penghasilan bunga					10.084	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(2.215)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak					230.894	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.464.213	583.882	2.048.095	(5.778)	2.042.317	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					24.970	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.067.287	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	749.228	14.920	764.148	(5.778)	758.370	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					73.222	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					831.592	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	264.937	148.915	413.852	-	413.852	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	154.726	79.020	233.746	-	233.746	Depreciation and amortization

***) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

***) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

39. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 31).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 31).

- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2021.
- Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).
- Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).
- g. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4.800.000.
- d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 23, 2020, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.
- Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on 23 November 2020, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.
- Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on 23 November 2020, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.
- These facilities are valid until November 23, 2021.
- Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.
- The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.
- As of December 31, 2020, this facility utilized by SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).
- As of December 31, 2019, this facility utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).
- g. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2021.

This facility is valid until July 5, 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of December 31, 2020 and 2019, this facility is not utilized by SCI.

- h. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- h. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on March 31, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

- Bonds and Guarantees facility of USD 60 million.
- Short Term Loan facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 60 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

These facilities are valid until February 28, 2021 and are automatically extended for the next 12 months period.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI.

- i. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 3 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- i. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on March 3, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 3 Maret 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

- j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut.

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta.
- 2) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C ("SBLC")*, dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.
- 3) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

- k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 26 Agustus 2019, MAP dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

Pada tanggal 12 Agustus 2020, fasilitas ini sudah tidak berlaku bagi Grup dan digantikan dengan perjanjian kredit antara Bank Central Asia dengan Grup (Catatan 39j).

These facilities are valid until March 3, 2021 and are automatically extended for the next 12-months period.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI and SII.

- j. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained loan facilities as follows:

- 1) *Time Loan Revolving Facility* with maximum limit of Rp 100,000 million.
- 2) *Multi Credit Facility* consisting of *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, *Domestic Letter of Credit ("SKBDN")* in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, *Standby L/C ("SBLC")*, and *Bank Guarantee facility* with maximum limit of USD 5 million.
- 3) *Forex Forward Line facility* with maximum limit of USD 15 million.

This facility is valid until August 12, 2021.

As of December 31, 2020, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line facility* (Note 33).

- k. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on August 26, 2019, MAP and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained *Forex Forward Line facility* of USD 40,000,000.

This facility is valid until August 12, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2019, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line facility* (Note 33).

As of August 12, 2020, this facility is no longer valid to the Group and was replaced by loan agreement between Bank Central Asia and the Group (Note 39j).

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juni 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 24 April 2020, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2021.

l. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on June 19, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
 - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
 - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
 - Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
 - Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
 - Outgoing Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

3) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 19, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI.

m. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on April 24, 2020, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Invoice Financing - Buyer facility of Rp 150,000 million.
 - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 25,000,000.

2) Revolving Loan of Rp 100,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2020		2019		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	3.331.604	46.993	1.654.217	22.995	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		470		1.526	
Jumlah aset			47.463		24.521	Total assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	6.006.016	84.715	6.804.734	94.593	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		627		118	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	1.383.102	19.509	2.218.619	30.841	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		369		61	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	4.391.518	61.942	281.192	3.909	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			167.162		129.522	Total liabilities
Liabilitas bersih			(119.699)		(105.001)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 14.105 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 13.901).

The conversion rates used by the Group is Rp 14,105 as of December 31, 2020 (2019: Rp 13,901).

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

31 Desember/December 31, 2020				
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fiencial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Setara kas	340.415	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	22.050	-	-	Related parties
Pihak ketiga	33.498	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.087	-	-	Related parties
Pihak ketiga	7.657	-	-	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>406.707</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	214.267	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	55.190	-	Related parties
Pihak ketiga	-	217.453	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	118.994	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	833	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	711	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	441	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>607.178</u>	<u>711</u>

31 Desember/December 31, 2019				
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Setara kas	319.826	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38.526	-	-	Related parties
Pihak ketiga	31.593	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.209	-	-	Related parties
Pihak ketiga	9.757	-	-	Third parties
Jumlah aset keuangan	<u>401.911</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek				Current financial liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	6	Related parties
Pihak ketiga	-	177.562	-	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	19.568	-	Related parties
Pihak ketiga	-	202.217	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	168.459	-	Accrued expenses
Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	1.020	-	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang				Non-current financial liabilities
Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities
	-	789	-	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>-</u>	<u>569.621</u>	<u>1.477</u>	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 33).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 6,54% pada tahun 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 6,54% dan 1,24% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 6,54% pada 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 6,54% pada tahun 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun sebesar Rp 6.079 juta pada tahun 2020 dan laba sebelum pajak akan meningkat Rp 992 juta pada tahun 2019. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 40. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 33).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency. 6.54% and 1.24% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 against USD currency, loss before tax would decrease by Rp 6,079 million in 2020 and profit after tax would increase by Rp 992 million in 2019. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi/Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit- impaired

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat		Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance		
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>31 Desember 2020</u>					<u>December 31, 2020</u>	
Bank dan setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	340.415	-	340.415	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	57.510	(1.962)	55.548	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	10.744	-	10.744	Other accounts receivable
				(1.962)		

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari	1 sampai 3	3 bulan sampai	1 sampai 5	Lebih dari	Jumlah/ Total
		1 bulan/ Less than 1 month	bulan/ 1 to 3 months	1 tahun/ 3 months to 1 year	tahun/ 1 to 5 years	5 tahun/ More than 5 years	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2020							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	119.158	95.109	-	-	-	214.267
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	47.756	7.434	-	-	-	55.190
Pihak ketiga	-	175.476	41.977	-	-	-	217.453
Biaya yang masih harus dibayar	-	91.509	27.485	-	-	-	118.994
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	11,2%	87	175	671	465	-	1.398
Utang pembelian kendaraan	7,7% - 8,1%	101.827	48.318	168.754	261.871	12.379	593.149
Liabilitas sewa							
Jumlah		<u>535.813</u>	<u>220.498</u>	<u>169.425</u>	<u>262.336</u>	<u>12.379</u>	<u>1.200.451</u>
31 Desember 2019							
Instrumen tanpa bunga							
Utang usaha	-	-	6	-	-	-	6
Pihak berelasi	-	-	6	-	-	-	6
Pihak ketiga	-	84.008	93.554	-	-	-	177.562
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	2.262	17.306	-	-	-	19.568
Pihak ketiga	-	114.416	87.801	-	-	-	202.217
Biaya yang masih harus dibayar	-	110.102	58.357	-	-	-	168.459
Instrumen dengan tingkat bunga tetap	9,4%	119	236	796	850	-	2.001
Utang pembelian kendaraan							
Jumlah		<u>310.907</u>	<u>257.260</u>	<u>796</u>	<u>850</u>	<u>-</u>	<u>569.813</u>

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari	1 sampai 3	3 bulan sampai	1 sampai 5	Lebih dari
	1 bulan/ Less than 1 month	bulan/ 1 to 3 months	1 tahun/ 3 months to 1 year	tahun/ 1 to 5 years	5 tahun/ More than 5 years
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
31 Desember 2020					
Foreign exchange forward contracts					
	(458)	(253)	-	-	-
31 Desember 2019					
Foreign exchange forward contracts					
	(708)	(769)	-	-	-

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22, 23, 24 dan 27).

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 22, 23, 24 and 27).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Desember/December 31,				
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang pembelian kendaraan	1.274	1.268	1.809	1.799	Liabilities for purchases of vehicles

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 6,48% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 7,13% - 12,50%).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 6.48% - 12.50% as of December 31, 2020 (2019: 7.13% - 12.50%).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2020	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2020
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	711	-	711	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.268	-	1.268	Liabilities for purchases of vehicles
31 Desember 2019	Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	December 31, 2019
<u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial assets
<u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.477	-	1.477	Derivative financial liabilities
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.799	-	1.799	Liabilities for purchases of vehicles

**42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

	2020	2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Penambahan aset tetap dari:		
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	60.162	63.663
Pihak berelasi	-	980
Uang muka pembelian aset tetap	2.247	406
Utang pembelian kendaraan	905	1.502
Estimasi biaya pembongkaran	-	11.158
Penambahan aset hak-guna dari:		
Liabilitas sewa	174.233	-
Kewajiban pembongkaran aset	3.685	-
Penurunan pembayaran sewa	117.531	-
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:		
Jasa manajemen	43.224	12.133
Pengalihan imbalan kerja	-	1.597
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	5.733	17.093
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	187	312
Uang jaminan:		
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	1.550	-
Penghapusan uang jaminan melalui beban	104	72
Pengurangan uang jaminan dari pembayaran utang sewa	-	219

Increase in property and equipment from:
Other accounts payable
Third parties
Related party
Advances for purchases of property and equipment
Liabilities for purchases of vehicles
Decommissioning cost

Increase in asset right-to-use from:
Lease liabilities
Asset retirement obligation

Reduction in lease payments

Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Management expense
Transfer of employee benefits

Additions to deferred license fees from:
Other accounts payable to third parties

Interest income from other accounts receivable from third parties

Refundable deposit:
Placements in refundable deposits from other accounts payable
Decrease in refundable deposits due to write-off
Decrease in refundable deposits from:
Payment for rental payable

43. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan. Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan arus kas konsolidasian terkait.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements. As a result, certain line items have been amended in the consolidated statement of cash flows.

	2019	
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laporan arus kas konsolidasian		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(650)	-
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pembayaran bunga dan beban keuangan	-	(650)

Consolidated statement of cash flows
Cash flows from operating activities
Interest and financing charges paid

Cash flows from financing activities
Interest and financing charges paid

Reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak terhadap kenaikan bersih kas dan setara kas Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

The reclassification have no impact on the Group's net increase in cash and cash equivalents for the year ended December 31, 2019.

44. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK SETELAHNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global, memaksa Grup untuk menangguhkan atau membatasi operasi bisnis selama tahun pelaporan dan dampaknya diperkirakan akan berpengaruh hingga periode kedepan yang tidak dapat ditentukan. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional mall, pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (social distancing). Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan berdampak pada bisnis Grup. Manajemen telah menilai apakah selama tahun berjalan terdapat indikasi bahwa aset tersebut dapat terkena dampak negatif. Estimasi dibuat untuk jumlah terpulihkan jika terdapat indikasi ketidakpastian.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemic ini, diantaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan;
- Fokus pengembangan usaha atas brand-brand yang dapat lebih memberikan hasil;
- Pengembangan usaha secara online dan omni channel;
- Membatasi jumlah "capital expenditures" Perusahaan untuk pembukaan gerai-gerai baru; dan
- Efisiensi biaya.

45. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 99 sampai dengan 103. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 98 dan informasi tambahan dari halaman 99 sampai dengan 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal March 30, 2021.

44. COVID-19 PANDEMIC AND THE AFTERMATH

The impact of the COVID-19 pandemic that occurred globally, forced the Group to suspend or limit business operations during the reporting year and the impact is expected to affect for an indeterminate period ahead. Steps have been taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restrictions, restrictions on mall operating hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets, shops, restaurants and social distancing. This resulted in a global economic slowdown and had an impact on the Group's business. Management has assessed whether during the year there are indications that any assets could be adversely affected. Estimate is made of the recoverable amount if there is any indication of uncertainty.

The Group has also carried out several policies in overcoming this pandemic situation including:

- Maximizing employee efficiency and productivity;
- Focus on business development on brands that can contribute better results;
- Online business development and omni channel;
- Managing the amount of the Group's "capital expenditures" for opening new stores; and
- Cost efficiency.

45. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 99 to 103. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 98 and the supplementary information on pages 99 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2021.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13.760	44.945	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	-	6	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	25.041	2.311	Related parties
Pihak ketiga	14	75	Third parties
Persediaan	72	134	Inventories
Pajak dibayar dimuka	140	299	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	228	38	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	39.255	47.808	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSET
Investasi saham	984.210	1.187.211	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	45	38	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.471 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2020: Rp 572 juta)	4.696	5.594	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,471 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 572 million)
Jumlah Aset Tidak Lancar	988.951	1.192.843	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.028.206	1.240.651	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	66	105	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	62	136	Related parties
Pihak ketiga	580	292	Third parties
Utang pajak	168	1.906	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	656	2.371	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	-	2	Unearned income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.532	4.812	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	226	152	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas	1.758	4.964	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham			Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham			Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	217.092	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor	571.691	571.691	Additional paid-in capital
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	5.009	4.297	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain	595	(2.044)	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.000	1.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	231.927	445.517	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.026.448	1.235.687	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.028.206	1.240.651	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	422	764	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	259	479	COST OF SALES
LABA SEBELUM PAJAK	163	285	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.413)	(3.460)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.304)	(9.877)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(121)	(10)	Finance cost
Penghasilan bunga	2.404	1.132	Interest income
Bagian laba (rugi) bersih entitas anak	(152.537)	159.794	Equity in net income (loss) of subsidiaries
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	370	18.000	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(158.438)	165.864	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	12	(139)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	(158.426)	165.725	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti	2.639	(5.346)	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(155.787)	160.379	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2019	217.092	566.245	(1.866)	2.346	3.302	1.000	279.792	1.067.911	Balance as of January 1, 2019
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	5.446	-	-	-	-	-	5.446	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	1.951	-	-	-	1.951	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(5.346)	-	165.725	160.379	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2019	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	445.517	1.235.687	Balance as of December 31, 2019
Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73	-	-	-	-	-	-	(54.164)	(54.164)	Impact of adoptions of PSAK 72 and PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	391.353	1.181.523	Balance as of January 1, 2020
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserves
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	712	-	-	-	712	Deferred shares purchase plan
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.639	-	(158.426)	(155.787)	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2020	217.092	571.691	(1.866)	5.009	595	2.000	231.927	1.026.448	Balance as of December 31, 2020

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	467	837	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada karyawan	(6.357)	(8.377)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(4.850)	(2.049)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas digunakan untuk operasi	(10.740)	(9.589)	Cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	299	635	Income tax restitution received
Penerimaan pendapatan manajemen	-	18.000	Management income received
Pembayaran pajak penghasilan	(140)	(389)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(10.581)	8.657	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2.463	1.112	Interest received
Pembayaran utang lain-lain	(142)	-	Payments of other liabilities
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi - bersih	(22.000)	-	Loan given to related parties - net
Perolehan aset tetap	-	(6.021)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai	-	15.000	Cash dividends received
Penempatan investasi saham	-	(8.000)	Placements of investments in shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(19.679)	2.091	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(121)	(10)	Interest and financing charges paid
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(804)	(1.177)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(925)	(1.187)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(31.185)	9.561	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	44.945	35.384	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.760	44.945	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2020	2019
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	99,99	99,99
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	99,99	99,99
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	99,99	99,99
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	99,99	99,99
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	99,99	99,99
PT Sari Food Lestari ("SFL")	99,99	99,99

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial Information are presented using the equity method.

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

Sahid Sudirman Center Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

Statement of

the Board of Commissioners & Directors'
Accountability for PT Map Boga Adiperkasa Tbk
2020 Annual Report

We, the undersigned confirm that all the information in
PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2020 annual report is complete
and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 16th June 2021

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020
PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam
Laporan Tahunan PT Map Boga Adiperkasa Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan
bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Juni 2021



Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama



Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner
Komisaris



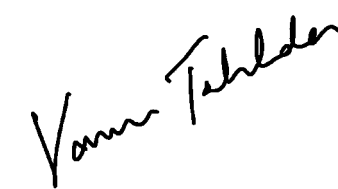
Ravi Kumar Sreeramulu
Commissioner
Komisaris



Anthony Cottan
President Director
Direktur Utama



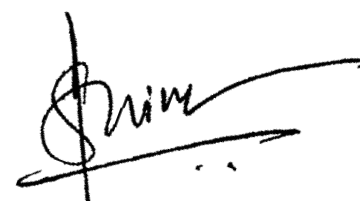
Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



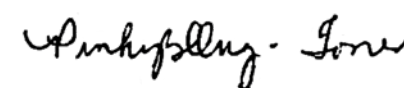
Varun Talukdar
Director
Direktur



Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Ashish Saboo
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Pinky Ong Torres
Director
Direktur



Ratih Darmawan Gianda
Director
Direktur

Capital Market Supporting Professions

Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Supporting Profession Nama dan Alamat Profesi Penunjang	Type and Form of Service Jenis dan Bentuk Jasa
Share Register Bureau Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom	<p>The roles and responsibilities of the Share Register Bureau is to provide administrative service to the Company in relation to record keeping, as well as transfer of ownership of the Company's effects, within the 2020 appointment period. The amount of fee issued for the Company's Share Register Bureau in 2020 was Rp15,000,000.</p> <p>Biro Administrasi Efek berfungsi dan bertujuan untuk menyediakan jasa administrasi untuk Perusahaan sehubungan dengan pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek Perusahaan, untuk periode penugasan 2020. Biaya yang dikeluarkan untuk Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sejumlah Rp15.000.000,-.</p>
Auditor Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited	<p>The role and responsibility of the Auditor is to carry out general audit to produce the Company's annual financial report. The amount of fee issued for the Company's Auditor in 2020 was Rp800,000,000.</p> <p>Ruang lingkup periode penugasan Kantor Akuntan Publik mencakup pelaksanaan general audit untuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk Kantor Akuntan Publik Perusahaan adalah sejumlah Rp800.000.000,-.</p>
Notary Notaris Hannywati Gunawan, SH.	<p>Perform notarial service for the Company's Annual General Meeting of Shareholders, within the 2020 appointment period.</p> <p>The Notary's responsibility is to check and verify all documents of the Company related to the Go Public process, and is also responsible for all the Deeds made, including documents supporting the capital market activities, as well as the Company's. The amount of fee issued for the Company's Notary in 2020 was Rp6,000,000.</p> <p>Melakukan jasa notaris untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan 2020.</p> <p>Notaris mempunyai tanggung jawab untuk meneliti dan memeriksa seluruh dokumen perusahaan yang berhubungan dengan proses Go Public serta bertanggung jawab terhadap akta-akta yang dibuatnya yang merupakan dokumen-dokumen penunjang kegiatan Pasar Modal, termasuk dalam pembuatan risalah rapat dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Biaya yang dikeluarkan untuk Notaris Perusahaan adalah sejumlah Rp6.000.000,-.</p>

Corporate Information

Informasi Perusahaan

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama

Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner | Komisaris

Ravi Kumar Sreeramulu
Commissioner | Komisaris

Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Ashish Saboo
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Board of Directors

Direksi

Anthony Cottan
President Director
Direktur Utama

Sjeniwati Gusman
Director | Direktur

Varun Talukdar
Director | Direktur

Pinky Ong Torres
Director | Direktur

Ratih Darmawan Gianda
Director | Direktur

Audit Committee Chairman

Ketua Komite Audit
Ashish Saboo

Audit Committee Members

Anggota Komite Audit
Riono Trisongko
Imam Sugiarto

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan

Adolf Martua Panggabean
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

Investor Relations

Hubungan Investor

Ratih Darmawan Gianda
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

**Nomination & Remuneration
Committee Chairman**

Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
Ashish Saboo

**Nomination & Remuneration
Committee Members**

Anggota Komite Nominasi & Remunerasi
Handaka Santosa
Anastasia Dwiyani

Share Register Bureau

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2
Jakarta 10120
Telp: (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Auditor

Kantor Akuntan
Imelda & Rekan
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia
Telp: (62-21) 50818000
Fax : (62-21) 29928200
Website: www.deloitte.com/id

Share Listing

Saham Tercatat
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.